

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
LOKASI SMAN 2 YOGYAKARTA**

Jalan Bener, Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta

Periode 15 Juli-15 September 2016



Disusun Oleh:

Dimas Aldi Pangestu

13406241064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Yogyakarta.

Nama : Dimas Aldi Pangestu

NIM : 13406241064

Prodi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

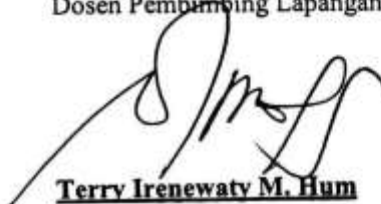
Telah dilaksanakan kegiatan PPL di SMAN 2 Yogyakarta dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016, hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, September 2016

Menyetujui dan mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing



Terry Irenewaty M. Hum

NIP. 195604281982032003



Dra. Indra Lestari

NIP. 196105161987032007

Mengetahui,

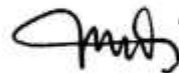
Kepala Sekolah
SMAN 2 Yogyakarta

Koordinator PPL Sekolah
SMAN 2 Yogyakarta



Kusworo, S.Pd, M.Hum

NIP. 196407181988031007



Drs. Jumadi, M.Si

NIP. 196409271987031014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, taufik dan hidayahNya maka pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang berlangsung dari tanggal 15 Juli 2016 - 15 September 2016 di SMAN 2 Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar dan penyusunan dapat menyelesaikan penyusunan laporan PPL sebagai bukti serta pendeskripsian kegiatan yang penyusun laksanakan selama PPL tersebut berlangsung, banyak pengalaman berharga dan tak terlupakan yang penyusun dapatkan dari kegiatan ini. Maka dari itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluargaku di rumah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat.
2. Presiden Republik Indonesia yang telah menjamin keamanan, ketertiban dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL.s
4. Kepala UPP dan LPPMP UNY yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun untuk melaksanakan PPL.
5. Kusworo, S.Pd, M. Hum, selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Yogyakarta yang berkenaan memberikan izin kegiatan KKN-PPL.
6. Yulianta, S.Pd selaku koordinator PPL di SMAN 2 Yogyakarta.
7. Dra. Indra Lestari, selaku guru pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membimbing dan memebrikan pengarahan kepada saya selama PPL.
8. Barkah Lestrai, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya selama PPL di SMAN 2 Yogyakarta.
9. Terry Irenewaty, M.Hum, selaku dosen pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya selma PPL di SMAN 2 Yogyakarta.
10. Bapa dan Ibu Guru serta karyawan SMAN 2 Yogyakarta yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program di SMAN 2 Yogyakarta.
11. Siswa-siswi SMAN 2 Yogyakarta yang telah memberikan suasana dan pengalam baru.

12. Kawan-kawan 1 unit PPL di SMAN 2 Yogyakarta Teguh, Nanda, Gita, Ambar, Ken, Khomsun, Lisa, Lanna, Fita, Aji, Yonis, Eryan, Maleo, Novice, Fabri, Nurul, Wahyu, Mba Ara dan juga teman-teman dari PPL Universitas Sanata Dharma dan PPL PPG-SM3T terimakasih telah banyak mambantu dan memberikan pengaaman baru selama ini.
13. Kawan-kawan ku Pendidikan Sejarah yang sedang menjalani PPL dimanapun kalian berada semoga kasih Tuhan selalu menyertai kita.
14. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL ini.

Akhirnya hasil laporan PPL ini dapat terselesaikan besar harapan penyusun semoga dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 September 2015

Penyusun,

Dimas Aldi Pangestu

NIM. 13406241064

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi	2
1. Kondisi Fisik Sekolah	3
2. Kondisi Nonfisik Sekolah	5
C. Perumusan Program PPL	7
1. Rancangan Program PPL	7
2. Bentuk Kegiatan Program PPL	7
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	11
A. Persiapan PPL	11
B. Pelaksanaan PPL	11
1. Persiapan Kegiatan PPL	11
2. Pelaksanaan Kegiatan PPL	14
C. Analisis hasil dan Refleksi	18
BAB III PENUTUP	20
A. KESIMPULAN	20
B. SARAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21

DAFTAR LAMPIRAN

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL	22
CATATAN MINGGUAN.....	25
SILABUS SEJARAH WAJIB KELAS SMA	
XI TAHUN AJARAN 2016/2017	50
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....	57
KISI KISI SOAL ULANGAN HARIAN	179
SOAL ULANGAN HARIAN	184
DAFTAR PRESESNSI	186
DAFTAR PENILAIAN.....	192
LAPORAN PENGGUNAAN DANA.....	207

ABSTRAK

Oleh: Dimas Aldi Pangestu

NIM: 13406241064

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 yang bertempat di SMAN 2 Yogyakarta telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 15 Juli – 15 September 2016. Tujuan PPL adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di sekolah, sebagai bekal untuk mengembangka diri menuju tenaga keguruan yang profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi praktek mengajar, pembuatan Silaus dan RPP, pembuatan kis-kisi dan soal serta evaluasi pembelajaran serta kegiatan pendampingan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja). Paraktek mengajar dimulai dari tanggal 25 Juli sampai 5 September 2016. Dilakukan sebanyak 11 pertemuan. Di kelas XI MIA 8 dan XI IIS.

Program PPL secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik Hambatan yang ditemui praktikan dalam melaksanakan PPL terutama sekali karena Program PPL dilaksanakan bersamaan dengan program KKN Masyarakat sehingga tidak sepenuhnya berjalan efektif serta masalah yang berkaitan dengan teknis pembelajaran. Meskipun demikian program PPL ini mampu melampaui target kuantitaif 256 jam dengan realisasi program 322,5 jam sehingga bisa dibilang programm PPl ini telah berhasil mencapai target.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terpenting yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Tidak sampai disitu peran dan pengaruh pendidikan mengalir kedalam segala aspek kehidupan dari pada manusia tersebut. Tanpa pendidikan manusia akan tersesat dan sulit dalam menjalani hidup ini.

Setiap negara menjadikan pendidikan hal yang paling penting dan terus ditingkatkan kualitasnya. Pendidikan merupakan investasi bagi setiap negara untuk lebih berkembang dan maju. Indonesia merupakan salah satu negara yang serius dalam memperhatikan pendidikan dan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tujuan pendidikan negara ini yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Kemudian dijabarkan lebih jelas mengenai tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pencapaian tujuan pendidikan Indonesia harus didukung oleh berbagai sumberdaya salah satunya adalah guru atau tenaga pendidik. Guru merupakan ujung tombak dalam penyampaian pendidikan di sekolah. Peran guru sangat penting terhadap kualitas *out put* siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Berbagai masalah yang terjadi dilapangan terjadi dan menjadi tanggungjawab guru seorang. Kualitas guru dibutuhkan oleh pendidikan Indonesia saat ini. Guru diwajibkan menguasai 4 kompetensi yang diantaranya kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi sesuai dengan Peraturan pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada kenyataannya banyak guru yang masih kesulitan dalam menjalankannya.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai universitas yang mencetak tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencuntamkan beberap mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa sehingga mampu mengaplikasikannya di lapangan/luar kampus. Program PPL melibatkan unsur-unsur dosen pembimbing PPL, guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah, siswa sekolah, mahasiswa praktikan. Mahasiswa akan mampu melaksanakan PPL dengan optimal apabila memiliki kemampuan yang baik dalam hal proses pembelajaran maupun proses manajerial dengan semua pihak yang terkait.

Program PPL secara keseluruhan memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk mengaplikasikan teori yang didapat di bangku kuliah pada situasi di lapangan. Pengalaman yang didapat diharapkan akan mampu mengembangkan kompetensi guru terhadap empat kompetensi yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut analisis situasi di lapangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Tim PPL melakukan observasi ke sekolah SMAN 2 Yogyakarta untuk mengetahui kondisi sekolah baik dari segi fasilitas, maupun aspek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan maupun diperbaiki. Dan hasil observasi yang tim lakukan pada bulan 2 Maret 2016, didapatkan berbagai data yang akan tim gunakan sebagai acuan untuk menyusun program PPL. Hasil observasi selengkapny akan dimasukkan kedalam subbab selanjutnya.

B. ANALISIS SITUASI

Observasi yang dilakukan merupakan upaya awal untuk menggali potensi yang ada di SMAN 2 Yogyakarta. Selain itu observasi merupakan upaya analisis awal yang menjadi dasar bagi pengembangan program kerja tim PPL. Observasi dilaksanakan dengan harapan dapat menemukan kendala yang ada di sekolah dan memberi penyelesaian dalam bentuk program kerja yang akan diwujudkan dengan langkah nyata selama PPL berlangsung.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, mendapatkan data yang menunjukkan bahwa SMAN 2 Yogyakarta masih memerlukan upaya pengembangan serta peningkatan diberbagai aspek sebagai upaya mengoptimalkan fasilitas dan kualitas sekolah dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa didik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hasil observasi yang tim dapatkan di SMAN 2 Yogyakarta sebagai berikut.

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMAN 2 Yogyakarta berlokasi di Bener, Tegalrejo, Yogyakarta. Sekolah ini berbatasan dengan ASMI Santa Maria dan Akademi Keperawatan Notokusumo di selatan, Perumahan Quantum Regency 2 di sebelah barat, SD Negeri Bener di sebelah utara, dan kampung Bener, Tegalrejo di sebelah timur. Kondisi ini mendukung kenyamanan peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, akses menuju SMAN 2 Yogyakarta juga sangat mudah karena hanya sekitar 300 meter dari jalan raya Godean.

Kondisi fisik SMAN 2 Yogyakarta sudah bagus, dimana sudah terdapat LCD dan komputer di setiap ruang kelas. Jumlah kamar mandi yang ada di sekolah ini sudah mencukupi yaitu 25 ruang namun, kamar mandi untuk laki-laki atau perempuan beberapa belum mempunyai tanda. Lantai dan dinding sekolah sudah cukup baik dan kebersihannya juga sudah baik. SMAN 2 Yogyakarta mempunyai Joglo yang cukup besar dan terawat. Sedangkan pagar sekolah juga cukup baik.

Kegiatan pembelajaran peserta didik ditunjang dengan saran dan prasarana yang memadai. Saran dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMAN 2 Yogyakarta tersebut antara lain.

a. Sarana

- 1) Dua puluh tujuh ruang teori/kelas
- 2) Lab. Fisika
- 3) Lab. Kimia
- 4) Dua lab. Komputer/TI
- 5) Lab. Bahasa
- 6) Ruang kelas Agama Kristen/Katolik/Hindu
- 7) Lab. Media Pendidikan
- 8) Ruang Perpustakaan
- 9) Ruang Kantor OSIS
- 10) Ruang Koperasi OSIS
- 11) Masjid
- 12) Ruang Aula
- 13) Ruang Kantor BP/BK
- 14) Ruang Kantor Guru
- 15) Ruang Kantor TU

- 16) Ruag Kantor Kasek
- 17) Ruang Guru
- 18) Ruang Agama Katolik
- 19) Sanggar Pramuka dan Pecinta Alam
- 20) Ruang Palang Merah Remaja
- 21) Empat Gudang Keterampilan
- 22) Dua Gudang ATK
- 23) Ruang UKS
- 24) Ruang Keterampilan Praktek Prakarya
- 25) Empat Ruang Ganti OR
- 26) Gardu Jaga Satpam
- 27) Tiga Barak Kendaraan
- 28) Empat Kantin
- 29) Lapangan Volley
- 30) Lapangan Loncat Jauh
- 31) Rumah Penjaga Sek
- 32) Duapuluh lima Ruang WC/KM
- 33) Ruang Data
- 34) Ruanga Persiapan Ulangan
- 35) Ruang Koperasi Siswa

b. Prasarana

SMAN 2 Yogyakarta mempunyai media yang memadai untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, hal ini ditandai dengan dilengkapinya ruang kelas dengan tempat duduk standar sesuai dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas, papan tulis (*whiteboard*), *hostspot* SMADA, kipas angin dan LCD Proyektor serta speaker.

Perpustakaan SMAN 2 Yogyakarta mempunyai buku-buku pelajaran yang mendukung materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. Buku-buku refrensi juga banyak tersedia. Tidak hanya berbahasa Indonesia banyak buku juga yang berbahasa asing tersedia. Selain itu, Perpustakaan SMAN 2 Yogyakarta sudah menggunakan daftar kunjungan berbasis elektornik sehingga jumlah pengunjung dapat didata dengan mudah. Ruang Perpustakaan juga dilengkapi dengan AC, TV 21", DVD *Player*,

dan rental printer yang memudahkan siswa warga SMAN 2 Yogyakarta mencetak berbagai tugas dan keperluan.

Kondisi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA N 2 Yogyakarta juga bersih dan tertata rapi, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ranjang, obat-obatan, air minum, alat penimbang badan, dan lain-lain. Selain itu, ruang UKS antara pria dan wanita juga dipisahkan untuk kenyamanan dan keamanan peserta didik yang beristirahat di UKS. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR juga berpartisipasi dalam pengelolaan UKS.

2. Kondisi Nonfisik Sekolah

Kondisi nonfisik meliputi kurikulum sekolah, potensi guru, potensi peserta didik, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.

a. Kurikulum Sekolah

SMAN 2 Yogyakarta saat ini menerapkan Kurikulum 2013 yang diterapkan mulai dari kelas X sampai kelas XII.

b. Potensi Guru dan Karyawan

SMAN 2 Yogyakarta didukung tenaga pengajar sebanyak 62 orang, 24 Staf administrasi, 31 komite sekolah dan 21 pembimbing ekstrakurikuler. Guru-guru di SMAN 2 Yogyakarta ini semuanya berpendidikan sarjana. Tenaga pendidika di SMAN 2 Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan (dalam bidangnya) dan agama yang berbeda, meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan, tujuan sekolah, dan visi serta misi sekolah.

c. Potensi Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama yang harus ada dalam pendidikan agar proses transformasi ilmu dapat berlangsung. Peserta didik SMA N 2 Yogyakarta berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal dari DIY dan luar DIY. Dilihat dari strata peserta didik SMAN 2 Yogyakarta dapat digolongkan dalam kalangan menengah. Hal ini dapat dilihat kisaran biaya sekolah yang dapat digolongkan dalam kategori menengah. Serta fasilitas peserta didik dalam kesehariannya ke sekolah, mayoritas peserta

didik berangkat dengan mengendarai sepeda motor, sedikit sekali peserta didik yang menggunakan sepeda ataupun angkutan umum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMAN 2 Yogyakarta menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Pramuka
- 2) Paduan Suara
- 3) Seni Tari
- 4) Pasukan Inti
- 5) Futsal
- 6) PMR
- 7) Pecinta Alam
- 8) KIR
- 9) Mentoring
- 10) Jurnalistik
- 11) Teater
- 12) Bola Basket
- 13) Aeromodelling
- 14) Debat Bahasa Inggris
- 15) Karate
- 16) Robotic
- 17) Maintenance Komputer
- 18) Karate
- 19) Maintenance Komputer
- 20) Sepak Bola
- 21) Bola Volley

Siswa hanya diperkenankan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler paling banyak 3 macam kegiatan termasuk Ekstrakurikuler wajib. Peserta Ekstrakurikuler pilihan adalah kelas X, XI. Jumlah peserta didik yang cukup besar memerlukan penanganan yang lebih serius dari pihak sekolah. Pembinaan dan pengarahan para pendidik beserta elemen sekolah lainnya melalui pendekatan yang

relevan sangatlah dibutuhkan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia.

C. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Kegiatan PPL dilaksanakan untuk menerapkan hasil pendidikan yang telah diperoleh selama kuliah guna mendapatkan pengalaman di luar proses pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan pendidikan secara langsung agar profesionalisme dan kompetensi sebagai pendidik dapat berkembang.

Rancangan kegiatan PPL disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL mahasiswa benar-benar siap melakukan praktik mengajar.

Setelah melakukan analisis situasi, praktikan merumuskan program kerja PPL yang dapat dijabarkan dalam beberapa agenda kegiatan:

1. Rancangan Program PPL

Pendampingan Lomba Semarak Geografi

Tujuan : Memberikan pendampingan kepada siswa dalam mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah.

Sasaran : Siswa SMAN 2 Yogyakarta

Bentuk : Melakukan pendampingan dan konsultasi dalam penyusunan Lomba Karya Tulis Ilmiah.

Waktu : Agustus minggu ke 3- September minggu ke-4.

Dana : -

Penanggung jawab: Eryan Dwi S.

2. Bentuk Kegiatan Program PPL

Kegiatan Praktik Mengajar Lapangan dimulai pada tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016 di SMAN 2 Yogyakarta:

a. Tahap Persiapan di Kampus

Adapun rancangan Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi:

1) Kegiatan Pengajaran Terbatas (*Micro Teaching*)

Micro Teaching merupakan mata kuliah dengan bobot 2 SKS yang dilaksanakan pada semester 6. *Micro Teaching* adalah latihan

mengajar yang dilakukan mahasiswa di kelas di bawah bimbingan dosen pembimbing. Pemberian matakuliah ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap mengajar dengan baik.

2) **Pembekalan Khusus**

Pembekalan khusus dilaksanakan oleh Jurusan dan LPPMP yang disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Observasi Sekolah dan Kegiatan Pembelajaran

Observasi sekolah merupakan kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa di tempat praktik berupa observasi fisik dan observasi pembelajaran di kelas. Hal ini meliputi pengamatan aspek (baik sarana dan prasarana, norma, dan proses kegiatan belajar mengajar) yang ada di sekolah.

c. Persiapan Perangkat pembelajaran

1) **Menyusun Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi: RPP, silabus, presensi, media pembelajaran. Hal ini diketahui dan dikonsultasikan dengan guru pembimbing.

2) **Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebagai persiapan mengajar praktikan harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus. Dalam penyusunan RPP, praktikan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing. RPP dibuat untuk satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) atau disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana atau tidak menyimpang dari kurikulum yang ada. Persiapan materi ajar dan pengembangan media pembelajaran melaksanakan praktik mengajar di kelas mengadakan evaluasi pembelajaran.

3) **Persiapan Materi Ajar dan Pengembangan Media Pembelajaran**

Materi mengajar harus dipersiapkan sedemikian rupa agar pada saat melakukan praktik mengajar, praktikan dapat tampil dengan tenang dan maksimal karena telah menguasai materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Praktikan mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa dan fasilitas sekolah.

4) Melaksanakan Praktik Mengajar di Kelas

Pada saat praktik mengajar, praktikan melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri dengan dibimbing oleh guru pembimbing. Praktik mengajar dilakukan setelah berkonsultasi dengan guru pembimbing dengan materi dan rencana pembelajaran. Guru pembimbing memberikan waktu mengajar di kelas XI MIA 8 dan XI IIS. Kesempatan mengajar diberikan guru pembimbing sampai batas waktu penarikan mahasiswa yaitu tanggal 15 September 2016.

5) Mengadakan Evaluasi Pembelajaran

Pada praktik mengajar, praktikan melaksanakan evaluasi guna mengetahui sejauh mana ketentuan belajar siswa serta ketercapaian tujuan belajar mengajar.

d. Praktik Persekolahan

Berbagai macam kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah membenahan administrasi kurikulum, piket, PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), HUT Sekolah, dan upacara bendera.

1) Piket Ruang Guru

Tujuan membantu dalam mengerjakan piket guru, kegiatan:

- a) Mendata siswa yang terlambat dan siswa yang izin keluar
- b) Memutar lagu Indonesia Raya dan Padamu Negeri pada saat tanda dimulai pelajaran serta selesai jam pelajaran disekolah.
- c) Memebrikan tugas guru yang tidak masuk dan surat izin siswa
- d) Menerima telepon yang bersangkutan dengan kepentingan sekolah (informasi)

2) Piket Tata Usaha

Tujuan membantu dalam mengerjakan tugas tata usaha:

- a) Memberikan surat-surat yang masuk ke ruang TU
- b) Merekap data prestasi siswa
- c) Mnginput data

3) Piket Perpustakaan

Tujuan membantu dalam mengerjakan tugas perpustakaan:

- a) Merekap buku siswa
- b) Membereskan katalog buku
- c) Merekap data peminjaman buku siswa

4) Pembimbingan LKTI SEMARAK Geografi

Tujuan memberikan bimbingan kepada siswa SMAN 2 Yogyakarta dalam mengikuti LKTI SEMARAK Geografi yang mempunyai kegiatan:

- a) Mendampingi membuat karya tulis ilmiah
- b) Memberikan masukan terhadap karya tulis ilmiah
- c) Membimbing siswa dalam melakukan penelitian lapangan

e. Mengikuti Kegiatan Sekolah

Mahasiswa juga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti penerimaan siswa baru, dan kegiatan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah).

f. Penyusunan Laporan PPL

Setelah melakukan praktik mengajar, praktikan diharuskan menyusun laporan PPL sebagai syarat kelulusan mata kuliah lapangan ini. Laporan ini berisi mengenai kegiatan praktikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta yang berkaitan praktik mengajar.

g. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 15 September 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

BAB II

PERSIAPAN PELAKSANAAN PPL, DAN ANALISIS HASIL SERTA REFLEKSI

A. PERSIAPAN PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa terlebih dahulu melakukan kegiatan pra PPL yaitu observasi di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah terlebih dahulu secara umum. Kegiatan pra PPL diantaranya:

1. Observasi lingkungan fisik sekolah secara keseluruhan.
2. Observasi potensi sumber daya SMAN 2 Yogyakarta baik potensi guru, siswa maupun karyawan dan lain-lain.
3. Observasi didalam kelas, sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL.

B. PELAKSANAAN PPL

a) Persiapan Kegiatan PPL

a. Pengajaran Mikro

Pemberian bekal kepada mahasiswa PPL adalah berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar bagi mahasiswa untuk melaksanakan PPL.

Pengajar mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengambil PPL. Pengajaran mikro merupakan praktek mengajar dalam skala kecil bagi mahasiswa yang dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 10 mahasiswa dengan dibimbing oleh satu dosen pembimbing. Mahasiswa dalam pengajaran mikro mengajar teman-temannya sendiri yang waktunya disesuaikan dengan kebutuhan. Materi yang diajarkan dalam pengajaran mikro bebas sesuai dengan kemampuan dan tidak diperkenankan sama dengan teman yang lain baik materi dan metode. Pengajaran mikro ini dipersiapkan sesuai dengan kenyataan ketika akan mengajar baik instrumen pengajaran maupun media yang digunakan.

b. Kegiatan Observasi

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik, komponen pendidikan serta norma yang berlaku di sekolah yang nantinya sebagai tempat kegiatan PPL. Hal ini dilakukan dengan pengamatan ataupun wawancara dengan tujuan

agar mahasiswa memperoleh gambaran yang nyata tentang praktik mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

1) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum praktik mengajar dimulai mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran nyata tentang penampilan guru dan proses pembelajaran berlangsung. Observasi perlu dilaksanakan oleh mahasiswa agar memperoleh gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas masing-masing.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

- a) Cara membuka pelajaran
- b) Memberikan apersepsi
- c) Penyajian materi
- d) Teknik bertanya
- e) Bahasa yang digunakan dalam KBM
- f) Memotivasi dan mengaktifkan siswa
- g) Penggunaan metode dan media pembelajaran
- h) Penggunaan alo kasi waktu
- i) Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa diharapkan mampu:

- a) mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung
- b) mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- c) mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun hasil yang dapat dicapai dalam kegiatan ini hanya bersifat umum dan kurang lengkap, tetapi sudah cukup memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Yoyakarta.

Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan PPL. Hal ini dimaksudkan agar praktikan mendapat

gambaran awal mengenai kondisi dan situasi komunitas sekolah. Dalam kegiatan observasi pembelajaran aspek-aspek yang diamati meliputi:

- a) Perangkat pembelajaran
 - i. Media Pembelajaran
 - ii. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Proses pembelajaran
 - i. Membuka pelajaran
 - ii. Penyajian materi
 - iii. Metode Pembelajaran
 - iv. Penggunaan Bahasa
 - v. Alokasi Waktu
 - vi. Gerak
 - vii. Cara memotivasi siswa
 - viii. Teknik bertanya
 - ix. Teknik menguasai kelas
 - x. Penggunaan media
 - xi. Bentuk dan cara evaluasi
 - xii. Menutup pelajaran
- c) Perilaku siswa
 - i. Diluar kelas
 - ii. Didalam kelas

c. Pembekalan PPL

Sebelum terjun kelapangan dalam rangka PPL, diperlukan kesiapan diri baik fisik, mental, maupun materi yang nantinya dibutuhkan dalam pelaksanaan PPL. Oleh karena itu, selain praktek pengajaran mikro, mahasiswa calon praktikan dibekali dengan materi tambahan yang berupa pembekalan PPL.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang belum mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan terjun ke lokasi PPL.

b) **Pelaksanaan Kegiatan PPL**

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas. Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah dibimbing oleh seorang guru sejarah. praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

a. Kegiatan Persiapan

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemauan yang telah diterima untuk menyampaikan materi.

b. Persiapan mengajar

1) Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal, yaitu:

- a) Mempelajari bahan yang akan disampaikan
- b) Menentukan metode yang paling tepat
- c) Mempersiapkan media yang sesuai
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran

2) Kegiatan selama mengajar

a) Membuka Pelajaran

i. Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- A. Mengucapkan salam
- B. Mengabsen salam
- C. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- D. Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan

E. Penyajian materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

a) Penguasa Materi

Materi dikuasai oleh seorang guru praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.

b) Penggunaan metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

i. Diskusi dan presentasi

Metode diskusi bertujuan untuk memacu siswa dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok, setelah diskusi selesai kemudian dilakukan presentasi untuk mengkomunikasikan hasil diskusi.

ii. *Reading Guide*

Metode ini siswa secara individu meresum modul yang diberikan oleh guru. Setelah selesai beberapa siswa mengkomunikasikannya dengan presentasi.

iii. *Group Resume*

Metode ini siswa berkelompok meresum modul yang diberikan oleh guru. Setelah selesai kemudian mengkomunikasikannya dengan presentasi tiap kelompok.

iv. Ular Tangga

Metode ini menggunakan media ular tangga yang sebelumnya dibagi tiap kelompok. Sebelum memulai dengan media ular tangga siswa-siswa berdiskusi dengan kelompoknya.

v. *Team Quiz*

Metode ini merupakan metode tanya jawab yang dilakukan dengan membagi

kelompok-kelompok kemudian membagi pertanyaan kesetiap kelompok.

vi. *History Go*

Metode ini terinspirasi dengan game yang sedang tenar pada 2016 yaitu pokemon. Siswa dibagi dalam tiap kelompok dan diberikan denah sekolah yang telah diberi tanda untuk mencari informasi materi atau pertanyaan yang sudah disebar kepada guru. Metode ini melatih kecermatan, kecepatan dan kecerdasan siswa dalam mengatur waktu dan menjawab materi.

e) Metode penugasan

Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal sebagai penerapan dari materi-materi atau teori-teori yang dilakukan.

3) Evaluasi dan Bimbingan

Guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Oleh karena itu, umpan balik dari guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing dalam hal ini guru sejarah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan.

4) Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar adalah:

- i. mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran

ii. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing.

iii. Mengevaluasi proses belajar mengajar

Kegiatan praktik dimulai pada tanggal 25 Juli 2016.

No	Hari/Tanggal	Materi	Kelas	Jam ke-	Paraf Guru Pembimbing
1	Senin 25 Juli 2016	Konsep Perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	XI MIA 8	3-4	
2	Kamis 4 Agustus 2016	Penjelajahan Samudera	XII IIS	3-4	
3	Senin 8 Agustus 2016	Penjelajahan Samudera	XI MIA 8	3-4	
4	Kamis 11 Agustus 2016	Kemaharajaan VOC	XI IIS	3-4	
5	Senin 15 Agustus 2016	Kemaharajaan VOC	XI MIA 8	3-4	
6	Kamis 18 Agustus 2016	Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan kolonialisme Belanda	XI IIS	3-4	
7	Senin 22 Agustus 2016	Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan kolonialisme Belanda	XI MIA 8	3-4	
8	Kamis 25 Agustus 2016	Kristenisasi di Indonesia	XI IIS	3-4	
9	Senin 29 Agustus 2016	Kristenisasi di Indonesia	XI MIA 8	3-4	
10	Kamis 1 September 2016	Ulangan Harian BAB I	XI IIS	3-4	
11	Senin 5	Ulangan Harian BAB I	XI	3-4	

	September 2016		MIA 8		
--	-------------------	--	-------	--	--

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN PPL SERTA REFLEKSI

1. Manfaat PPL bagi mahasiswa

Menjalani profesi seorang guru selama 2 bulan memberikan banyak sekali manfaat yang bisa direfleksikan. Profesi guru yang selama ini berperan dalam membentuk karakter seorang siswa tidak hanya sebatas penyampaian materi saja yang diberikan melainkan motivasi dan refleksi dari materi yang telah diajarkan. Terkait dengan hal itu guru harus mempersiapkan materi dengan baik sebelum mengajar, membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memilih metode dan media yang tepat, serta mengatur waktu selama materi disampaikan. Guru dituntut memenuhi itu semua sebagai seorang profesional. Selama PPL berlangsung mahasiswa praktikan mendapatkan banyak sekali pengalaman yang tidak didapatkan selama belajar di kampus. Hal-hal yang diperoleh adalah:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan ajar serta metode yang dipakai dalam pembelajaran
- c. Menyesuaikan jam belajar efektif dengan materi yang akan disampaikan
- d. Berlatih menyesuaikan dengan karakter siswa di kelas dan manajemen kelas dengan baik
- e. Berlatih melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menyusun kisi-kisi dan soal ulangan harian
- f. Mengetahui tugas guru selain mengajar, yaitu tugas sekolah seperti piket guru, tata usaha dan perpustakaan

2. Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa praktikan juga mengalami beberapa hambatan pada saat praktik mengajar antara lain:

- a. Mahasiswa praktikan pada awal praktik mengajar masih kesulitan dalam mengatur waktu penyampaian materi

- b. Pelaksanaan PPL yang berbarengan dengan KKN masyarakat menyulitkan mahasiswa untuk fokus dalam pelaksanaan PPL karena agenda KKN-PPL yang padat setiap minggunya

3. Solusi Mengatasi Hambatan

- a. Mahasiswa praktikan setelah mengajar melakukan evaluasi dengan guru pembimbing yang kemudian berdiskusi untuk membimbing mahasiswa praktikan menemui solusi.
- b. Memberi masukan kepada birokrasi UNY agar pelaksanaan KKN dan PPL dilakukan terpisah.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa praktikum di SMAN 2 Yogyakarta selama 2 bulan mulai tgl 15 Juli 2016-15 September 2016 berjalan dengan lancar dan baik seperti yang telah direncanakan. Kerjasama dan koordinasi baik antara mahasiswa PPL dengan Dosen pembimbing serta guru pembimbing dan juga antara sekolah dan universitas membantu pelaksanaan PPL juga berjalan dengan baik. Target 256 jam yang dibebankan kepada mahasiswa praktikum berhasil dipenuhi dan melampaui target. Mahasiswa praktikum selain praktikum mengajar juga melaksanakan tugas lain yaitu piket guru, tata usaha dan perpustakaan. Diluar itu mahasiswa praktikum juga membimbing ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja yang akan mengikuti perlombaan Karya Tulis Ilmiah. Membuat RPP, kisi-kisi, dan ulangan harian dengan dibimbing oleh guru pembimbing membuat pelaksanaan PPL di SMAN 2 Yogyakarta berjalan lancar dan baik.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan PPL, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Peningkatan kerjasama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dan mahasiswa PPL.
 - b. Penempatan ruangan yang lebih nyaman bagi ruangan mahasiswa praktikum supaya kinerja mahasiswa PPL bisa lebih meningkat.
2. Bagi mahasiswa
 - a. Meningkatkan kekompakan dan kebersamaan diantara anggota tim PPL UNY.
 - b. Memperhatikan jarak antara mahasiswa praktikum dan siswa sekolah agar tercipta suasana yang lebih sopan santun dan saling menghargai.
 - c. Mahasiswa PPL harus belajar lebih banyak lagi dan menimba ilmu lebih banyak lagi dalam pelaksanaan PPL di sekolah.
3. Bagi Universitas

Pelaksanaan KKN-PPL dilaksanakan dalam waktu yang terpisah agar bisa lebih fokus dan siap dalam melaksanakan tugas dan persiapan.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP-UNY. 2016. *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: Pusat Layanan PPL dan PKL UNY.



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIK PROGRAM KERJA PPL
TAHUN : 2016**

F01
Kelompok Mahasiswa

NOMOR LOKASI : NAMA MAHASISWA : Dimas Aldi Pangestu
 NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA NO. MAHASISWA : 13406241064
 ALAMAT SEKOLAH : Jalan Bener No. 30, Tegalrejo, Yogyakarta. FAK / JUR. PRODI : FIS/ Pendidikan Sejarah

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per- Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Observasi pembelajaran	5												5
2	Menyusun RPP													
	a. Persiapan	2		2	2	2	2							10
	b. Pelaksanaan		4	4	4	4	4							20
3	Pengadaan bahan & Media pembelajaran													
	a. Persiapan	2		2	2	2	2							10
	b. Pelaksanaan		4	4	4	4	4							20

4	Konsultasi dengan guru pembimbing													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2	2					16
	b. Pelaksanaan	2	4	4	4	4	4	4	4					30
5	Praktik Mengajar													
	a. Persiapan		3	6	6	6	6							27
	b. Pelaksanaan		2	4	4	4	4							18
6	Mengadakan Ulangan Harian													
	a. Persiapan						8	2	2					12
	b. Pelaksanaan							2	2					4
	c. Penilaian							8	8	2				18
	d. Analisis Ulangan Harian													
7	Bertugas Piket													
	a. Persiapan													
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18
	Pendampingan Ekstrakurikuler KIR													

	a. Persiapan						2	2	2	2				8
	b. Pelaksanaan						8	8	6	6				28
	Laporan													
	a. Persiapan								2					2
	b. Pelaksanaan								4	6				10
	Jumlah Jam	15	21	30	30	30	48	30	34	18				256

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 195604281982032003

Guru Pembimbing

Dra. Indra Lestari

NIP. 196105161987032007

Mahasiswa

Dimas Aldi Pangestu

NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-1**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jmlh Jam
1.	Senin, 18 Juli 2016	Upacara Hari Senin	07.00-08.00 Diikuti oleh 18 mahasiswa PPL. Upacara sekaligus pembukaan Pengenalan Lingkungan Sekolah. Kepala Sekolah memberikan ceramah mengenai pesan-pesan yang harus diperhatikan oleh kelas X, XI, dan XII	Siswa banyak yang tidak tertib dalam melaksanakan upacara.	Ada sanksi untuk siswa yang tidak tertib saat melaksanakan upacara.	1
		Konsultasi RPP	08.00-10.30 Konsultasi RPP dengan Guru Pamong	Tidak ada	Tidak ada	2.5
		Piket Guru	10.30-14.30 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	4.5
2.	Selasa, 19 juli 2016	Piket TU	07.15-14.00 Piket TU merekap daftar prestasi	Tidak ada	Tidak ada	7
		Membuat RPP	19.00-21.00	Tidak ada	Tidak ada	2

3.	Rabu, 20 Juli 2016	Piket Perpustakaan	07.15-09.00 Menjaga perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	2
		Konsultasi RPP dan Menanyakan Jadwal Pelajaran	09.00-11.00 Konsultasi RPP untuk pembelajaran KD 3. 1 Konsep Perubahan dan keberlanjutan dalam Sejarah dan menanyakan jadwal mengajar di kelas XI	Tidak ada Jadwal pengajaran banyak berada pada hari sabtu sementara hari sabtu KKN Tidak ada	Tidak ada Jadwal pengajaran mengambil dari Guru sejarah lainnya di kelas XI Tidak ada	2
		Piket Perpustakaan	11.00-14.00 Membantu pendampingan pengenalan sekolah			3
4.	Kamis 21 Juli 2016	Piket Guru	07.15-14.00 Piket Guru	Lagu padamu negeri yang biasa diputar di akhir sekolah tidak bisa diputar	Harusnya diaktifkan sebelum jam akhir, sehingga lagu bisa diputar	7
			21.00-22.00 Merevisi RPP untuk hari senin	Tidak ada	Tidak ada	1
5.	Jum'at 22 Juli 2016	Piket Guru	07.15-11.30 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
			14.00-16.00			2

			Membuat materi KD 3.1 Konsep Perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah			
	Jumlah Jam					38

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP.195604281982032003

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-2

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
1.	Senin 25 Juli 2016	Piket Guru	07.15-08.45 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengajar Sejarah Wajib di kelas XI MIA 8	08.45-10.30 Mengajarh KD.	Tabrakan dengan pembagian buku untuk kelas XI sehingga siswa tidak semua hadir dan terpaksa presesntasi di undur	Prsesntasi pembelajaran siswa diundur minggu depan	1.5
		Evaluasi dengan guru pamong	10.30-12.00	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket Guru	12.00-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
2.	Selasa 26 Juli 2016	Piket TU	07.15-14.00 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	6.5

3.	Rabu 27 Juli 2016	Piket Perpustakaan	07.15-08.45 Piket Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Observasi di kelas XI MIA 3	08.45-10.30 Observasi di kelas XI MIA 3	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket Perpustakaan	10.30-14.00 Piket Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	3.5
4.	Kamis 28 Juli 2016	Piket Guru	07.15-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	6.5
		Membuat RPP dan Materi untuk mengajar XI MIA 8	21.00-23.00 Membuat RPP dan Materi KD	Tidak ada	Tidak ada	2
5.	Jum'at 29 Juli 2016	Piket Tu	07.15-11.30 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Membuat RPP dan materi XI IIS	21.00-23.00 Membuat RPP dan materi KD	Tidak ada	Tidak ada	2
Jumlah jam						29

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Guru Pembimbing,

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Mahasiswa,

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-3**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml
1.	Senin 1 Agustus 2016	HUT SMADA	7.15-12.00 Jalsan sehat serta penampilan dari karya siswa-siswa.	Tidak ada	Tidak ada	4.5
		Piket Guru	12.00-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
2.	Selasa 2 Agustus 2016	Piket TU	07.15-14.00 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	6.5
		Membuat Modul Penjelajahan Samudera Bangsa Barat dan RPP	20.00-22.00 Modul untuk pembelajarann dan RPP Penjelajahan Samudera	Tidak ada	Tidak ada	2
3.	Rabu 3 Agustus 2016	Piket Perpustakaan	07.15-11.00 Merekap jumlah peminjaman Buku kelas 10-12	Tidak ada	Tidak ada	4
		Konsultasi RPP	11.00-12.00 Konsultasi RPP dengan Guru Pamong	Tidak ada	Tidak ada	1
		Piket Perpustakaan	12.00-14.00 Merekap jumlah peminjaman Buku	Tidak ada	Tidak ada	2

		Membuat Media pembelajaran	19.00-21.00 Membuat media permainan Ular Tangga	Tidak ada	Tidak ada	2
4.	Kamis 4 Agustus 2016	Piket Guru	07.15-08.45 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengajar di Kelas XI IIS	08.45-10.30 Pembelajaran KD	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Konsultasi dengan guru pembimbing	10.30-11.00 Evaluasi pengejaran	Tidak ada	Tidak ada	0.5
		Piket Guru	11.00-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	3
5.	Jumat 5 Agustus 2016	Piket TU	07.15-11.30 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Merekap Hasil kerja Kelompok pembelajaran KD kelas XI IIS	20.00-21.00	Tidak ada	Tidak ada	1
Jumlah Jam						35.5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Guru Pembimbing,

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Mahasiswa,

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-4**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml jam
1.	Senin 8 Agustus 2016	Piket Guru	07.00-08.45	Tidak ada	-	1.5
		Mengajar kelas XI MIA 8 KD	08.45-10.30 Mengajar sejarah wajib materi penjelajahan Samudera	Tidak ada	-	1.5
		Piket Guru	10.30-14.30 Piket Guru	Tidak ada	-	4
2	Selasa 9 Agustus 2016	Piket TU	07.00-14.00	Tidak ada	-	7
		Persiapan mediapengajaran	20.00-22.00 Membuat media Ular Tangga	Tidak ada	-	2
3	Rabu 10 Agustus 2016	Piket Perpustakaan	07.00-14.00 Piket Perpustakaan	Tidak ada	-	7

		Membuat instrumen pengajaran	20.00-22.00 Membuat instrumen pengajaran RPP dan PPT	Tidak ada	-	2
4	Kamis 11 Agustus 2016	Piket Guru	07.00-08.45 Piket Guru	Tidak ada	-	1.5
		Mengajar di kelas XI IIS	08.45-10.30 Mengajar materi	Tidak ada	-	1.5
		Piket Guru	10.30-14.30 Piket Guru	Tidak ada	-	4
5	Jum'at 12 Agustus 2016	Piket TU	07.15-11.30 Piket TU	Tidak ada	-	4
Jumlah Jam						36

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-5**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml jam
1	Senin 15-08-2016	Piket Guru	07.15-08.45 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengajar Sejarah Wajib Kelas XI MIA 8	08.45-10.30 Kelas XI MIA 8 Sejarah Wajib VOC	Ketika mengajar listrik padam	Mengajar dengan menggunakan metode kuis	1.5
		Piket Guru	10.30-12.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Evaluasi mengajar di XI MIA 8	12.00-12.30 Evaluasi praktek PPL	Tidak ada	Tidak ada	0.5
		Piket Guru	12.30-14.30 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
		Membuat RPP	21.00-24.00 Membuat RPP dan Materi Pembelajaran KD. Republik Bataaf,	Tidak ada	Tidak ada	3

			Kolonialisme Inggris, dan Kolonialisme Belanda.			
2.	Selasa 16-08-2016	Piket TU Membuat RPP dan Materi pembelajaran KD	07.15-14.00 Piket Tu 20.00-24.00	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	7 2
3.	Rabu 17-08-2016	Upacara 17 Agustus, peringatan hari kemerdekaan Indonesia Membuat Powe Point untuk mengajar	07.15-09.00 Upacara bendera hariKemerdekaan Indonesia 22.00-23.00 Membuat PPT KD	Siswa masih belum bisa disiplin dan tertib dalam beupacara Tidak ada	Ditempatkan pengawas dan diterapkan sanksi Tidak ada	2 1

4.	Kamis 18-08-2016	Memperiapkan Instrumen pengajaran Booklet, Video dan PPT	07.15-08.45 Persiapan Instrumen Booklet dan Video serta PPT pengajaran di kelas XI IIS	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengajar Sejarah Wajib XI IIS	08.45-10.30 Mengajar XI IIS materi Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan Kolonialisme Belanda	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Team teaching di kelas XI MIA 2	10.30-12.00 Menjadi operator dalam team teaching di XI MIA 2	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket guru	12.00-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
5.	Jum'at 19-08-2016	Piket TU	07.15-11.30 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Bimbingan KIR	13.00-17.00 Pembuatan KTI	Tidak ada	Tidak ada	4
		Mengoreksi Kerja Kelompok	19.00-20.00 Mengoreksi Kerja Kelompok XI IIS	Tidak ada	Tidak ada	4
Jumlah Jam						40.5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Guru Pembimbing,

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Mahasiswa,

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-6**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jlm jam
1.	Senin 22 Agustus 2016	Piket Guru	07.15-08.45	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengajar di XI MIA 8	08.45-10.30 Mengajar materi Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan Kolonialisme Belanda	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 7	10.30-12.00 Menjaid pengawas di Ulangam Harian Sejarah Wajib kelas XII MIA 7	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengawasi Ulangan Harian XII MIA 3	12.30-14.00 Menjadi pengawas di Ulanga Harian Sejarah Wajib kelas XII MIA 3	Tidak ada	Tidak ada	1.5
2.	Selasa 23 Agustus 2016	Piket TU	07.15-08.45	Tidka ada	Tidak ada	1.5
		Mengawasi Ulangan	08.45-10.30	Tidak ada	Tidak ada	1.5

		Harian di kelas XII MIA 6	Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 6			
		Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 8	10.30-12.00 Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 8	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket Guru	12.00-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
		Bimbingan KIR	14.00-17.00 Pembuatan KTI	Tidak ada	Tidak ada	3
3.	Rabu 24 Agustus 2016	Mengawasi ulangan harian XII MIA 5	07.15-08.45 Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 5	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket perpustakaan	08.45-14.00 Piket Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	5
		Membuat Instrumen pengajaran	20.00-22.00 Membuat PPT dan RPP	Tidak ada	Tidak ada	2
4.	Kamis 25 Agustus 2016	Piket Guru	07.15-08.45 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Mengajar di kelas XI IIS KD..	08.45-10.30 Mengajar di kelas XI IIS	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket Guru	10.30-12.30 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2

		Mengawasi ulangan harian di kelas XII IIS	12.30-14.00	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Bimbingan KIR	Mengawasi ulangan harian di kelas XII IIS 14.00-17.00	Tidak ada	Tidak ada	3
		Membuat kisi-kisi dan soal ulangan harian	Pembuatan KTI 20.00-22.00	Tidak ada	Tidak ada	2
5	Jum'at 26 Agustus 2016	Piket TU	07.15-11.30	Tidak ada	Tidak ada	4
		Membuat kisi-kisi dan soal ulangan harian	Piket TU 20.00-22.00	Tidak ada	Tidak ada	3
6.	Sabtu 27 Agustus 2016	Konsultasi kisi-kisi dan soal ulangan harian serta evaluasi	11.30-12.30	Tidak ada	Tidak ada	1
			Kosultasi kisi-kisi dan soal serta evaluasi			
Jumlah Jam						43.5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-7**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	
1.	Senin 29 Agustus 2016	Upacara Bendera	07.15-08.00 Upacara Bendera	Siswa-siswa yang belum kondusif	Diperketat pengawasannya	1
		Piket Guru	08.00-09.30 Piket Guru			1.5
		Mengajar kelas XI MIA 8	09.30-11.15 Mengajar XI MIA 8	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket Guru	11.15-14.45 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	3.5
2.	Selasa 30 Agustus 2016	Piket TU	07.15-14.00 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	7
		Bimbingan KIR	14.00-17.00 Pembuatan KTI	Tidak ada	Tidak ada	3

3.	Rabu 31 Agustus 2016	Piket Perpustakaan	07.15-10.00	Tidak ada	Tidak ada	3
		Konsultasi kisi-kisi dan soal	Piket Perpustakaan 10.00-10.30	Tidak ada	Tidak ada	0.5
		Piket Perpustakaan	Konsultasi kisi-kis dan soal ulangan harian 10.30-14.00 Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	3.5
4.	Kamis 1 September 2016	Piket Guru	07.15-08.45	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Ulangan harian XI IIS	Piket Guru 08.45-10.30 Ulangan harian XI IIS	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Piket Guru	10.30-14.30 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	4
5.	Jum'at 2 September 2016	Piket TU	07.15-11.30	Tidak ada	Tidak ada	4
		Bimbingan KIR	Piket TU 13.00-17.00	Tidak ada	Tidak ada	4
		Koreksi nilai Ulangan Harian	Pembuatan KTI 20.00-22.00 Koreksi ulangan harian XI IIS	Tidak ada	Tidak ada	2
Jumlah jam						41.5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Guru Pembimbing,

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Mahasiswa,

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-8**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
1.	Senin 5 September 2016	Piket Guru	07.15-08.45 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Ulangan Harian XI MIA 8	08.45-10.30 Ulangan Harian	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Koreksi Ulangan harian XI MIA 8	10.30-12.00 Koreksi soal Ulangan harian	Tidak ada	Tidak ada	1.5
		Konsultasi hasil ulangan harian	12.00-12.30 Konsultasi hasil uangan remedial dan penganyaan	Tidak ada	Tidak ada	0.5
		Piket Guru	12.30-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1.5
2.	Selasa 6 September 2016	Piket TU	07.15-14.30 Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	7
		Pembuatan soal remedial	15.00-16.00	Tidak ada	Tidak ada	1

		dan pengayaan				
3.	Rabu 7 september 2016	Piket Perpustakaan Bimbingan KIR	07.15-14.30 Piket Perpustakaan 15.00-17.00 Pembuatan KTI	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	7 2
4.	Kamis 8 September 2016	Piket Guru	07.15-12.45 Piket Guru 12.45-14.15 Pembuatan Laporan PPL	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	5.5 1.5
5.	Jum'at 9 September 2016	Koreksi Remedial dan Pengayaan Bimbingan KIR	07.15-11.15 Koreksi Remedial dan Pengataan 13.00-17.00 Pembuatan KTI	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	4 4
Jumlah Jam						38.5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-9**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
1.	Selasa 13 September 2016	Pembuatan Laporan PPL	07.15-10.15	Tidak ada	Tidak ada	3
		Piket Guru	Pembuatan Laporan PPL 10.15-14.15 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	4
2.	Rabu 14 September 2016	Piket Perpustakaan	07.15-09.15	Tidak ada	Tidak ada	2
		Pembuatan Laporan PPL	Piket Perpustakaan 09.15-14.15 Pembuatan Lampiran Laporan PPL	Tidak ada	Tidak ada	5
3.	Kamis 15 September 2016	Penarikan PPL	11.00-14.00	Tidak ada	Tidak ada	3
		Bimbingan KIR	Penarikan PPL 14.00-17.00 Pembuatan KTI	Tidak ada	Tidak ada	3
Jumlah Jam						20

Mengetahui:
Dosen Pembimbing Lapangan,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Guru Pembimbing,

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Yogyakarta, 15 September 2016

Mahasiswa,

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

NAMA MAHASISWA: DIMAS ALDI PANGESTU
NO MAHASISWA : 13406241064
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Jumlah Jam Perminggu	Jml Jam
1.	Minggu ke-1	38
2	Minggu ke-2	29
3	Minggu ke-3	35.5

4	Minggu ke-4	36
5	Minggu ke-5	40.5
6	Minggu ke-6	43.5
7	Minggu ke-7	41.5
8	Minggu ke-8	38.5

9	Minggu ke-9	20
	Jumlah Jam	322.5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Dra. Indra Lestari
NIP.196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064

**SILABUS
SEJARAH WAJIB
KELAS XI
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : XI
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.</p>					
<p>2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.</p>					
<p>2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam</p>					

mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran

sejarah					
<p>3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.</p> <p>3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Spanyol dan Inggris) di Indonesia.</p> <p>4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita</p>	<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep perubahan dan keberlanjutan • Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia. • Jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia • Faktor-faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa dikuasai oleh bangsa asing • Tujuan dan perkembangan awal VOC • Berbagai kebijakan dan kezaliman VOC di Indonesia. 	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan 	<p>Tugas : Membuat Essai Sejarah dan Peta Pelayaran bangsa Barat ke Indonesia.</p> <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>Portofolio: menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan</p>	<p>4 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.

sejarah.

4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

- Berbagai bentuk reaksi rakyat terhadap keserakahan dan kezaliman VOC
- Proses kebangkrutan VOC.
- Pemerintahan Republik Bataaf.
- Tokoh Daendels dan usaha-usahanya serta dampak dari usaha yang dilakukan.
- Pemerintahan jajahan Inggris masa Raffles.
- Pemerintahan kolonialisme Belanda dan kebijakannya (Tanam Paksa dan Usaha Swasta).
- Masuk dan berkembangnya agama kristen di Indonesia.

informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain.

Menalar:

- menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan

kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

Tes tertulis:

menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20

		<p>sesudah abad ke-20.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• melaporkan hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tulisan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.			
--	--	---	--	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (1)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 8/ Ganjil
Materi Pokok : Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah serta hubungannya.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Menganalisis perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	3.1.1.Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. 3.1.2.Menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.
2. Menganalisis hubungan antara konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan konsep perubahan dan konsep keberlanjutan dalam sejarah.
2. Menjelaskan kondisi Eropa sebelum Konstantinopel jatuh.
3. Menjelaskan dampak setelah Konstantinopel jatuh.
4. Menjelaskan konsep Kolonialisme dan Imperialisme.

E. Metode Pembelajaran

Metode *learning community* dan *discovery learning*.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.C. Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah”. Sebelum itu guru memperkenalkan diri dan berkenalan dengan siswa (10 menit).
 - c. Guru membagi kelompok I, II, III, IV, V, dan VI untuk di diskusikan (5 menit).

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru menayangkan gambar mengenai peristiwa sejarah mengenai pelayaran bangsa Barat ke Timur dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya (10 menit).
- b. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah serta hubungan keduanya. (10 menit).
- c. Masing masing kelompok berdiskusi (20 menit)
 - 1) Kelompok I dan III tema kondisi Konstantinopel sebelum dikuasai oleh Turki.
 - 2) Kelompok II dan IV tema dampak Konstantinopel sesudah dikuasai oleh Turki.
 - 3) Kelompok V dan VI tema Kolonialisme dan Imperialisme.
- d. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (20 Menit).

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
- b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya).
- c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

A. Instrumen nilai Pengetahuan

Jawablah soal dibawah ini!

- a. Jelaskan mengenai konsep perubahan! (2 poin)
- b. Jelaskan mengenai konsep keberlanjutan dalam sejarah! (2 poin)
- c. Jelaskan hubungan antara konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah! (2 poin)
- d. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kolonialisme? (2 poin)
- e. Jelaskan apa yang dimaksud dengan imperialisme? (2 poin)

Jawaban

- a. Konsep perubahan dalam sejarah adalah peristiwa-peristiwa sejarah akan selalu terkait dengan “waktu” (*time*) yang terus bergerak dari masa sebelumnya ke masa-masa berikutnya serta melahirkan peristiwa-peristiwa yang baru yang saling terkait sehingga perjalanan sejarah tidak pernah berhenti (stagnan).
- b. Konsep keberlanjutan dalam sejarah adalah rangkaian peristiwa yang ada merupakan peristiwa yang berkelanjutan. Kehidupan manusia saat ini merupakan mata rantai dari kehidupan masa lampau, sekarang dan masa mendatang. Setiap peristiwa tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari peristiwa lain.
- c. Hubungan antara konsep keberlanjutan dan perubahan dalam sejarah adalah perubahan dalam sejarah yang terjadi akan berpengaruh terhadap keberlanjutan sejarah yang akan datang.
- d. Kolonialisme adalah upaya penguasaan atas suatu daerah/wilayah oleh negara penguasa untuk memperluas daerahnya atau wilayahnya. Penguasaan daerah tersebut umumnya dilakukan secara paksa untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi negara induk (*motherland*) dan biasanya dibentuk wakil negara induk di wilayah yang menjadi koloni.
- e. Imperialisme adalah sistem penjajahan yang dilakukan dengan jalan membentuk pemerintah jajahan dengan menanamkan pengaruh segala bidang kehidupan dan mengendalikan daerah yang dijajahnya.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai
		Nilai
1		
2		

Setiap poin mempunyai bobot nilai 2.

$$5 \times 2 = 10$$

$$10 \times 10 = 100.$$

Sehingga jika menjawab benar semua mendapat nilai 100.

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Sosial

- 1) Masuk kelas tepat waktu.
- 2) Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A
 7-9 : B
 6-4 : C
 3-1 : D

C. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari

NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu

NIP. 13406241064

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

KONSEP PERUBAHAN DAN KEBERLANJUTAN DALAM SEJARAH

A. Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah

Ilmu sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Masa lampau memiliki pengertian yang sangat luas, bisa berarti satu abad yang lalu, puluhan tahun yang lalu, sebulan yang lalu, sehari yang lalu atau sedetik yang lalu, bahkan waktu sekarang ketika sedang membaca tulisan ini akan menjadi masa lampau. Kita harus menyadari bahwa rangkaian peristiwa sejarah sejak adanya manusia sampai sekarang adalah peristiwa yang berkelanjutan atau berkesinambungan (*continuity*). **Roeslan Abdul Ghani** mengatakan bahwa *ilmu sejarah ibarat penglihatan terhadap tiga dimensi*, yaitu pertama, penglihatan ke masa silam, kedua ke masa sekarang dan ketiga ke masa depan (*to study history is to study the past to built the future*).

Dengan demikian, mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah akan selalu terkait dengan “waktu” (*time*) yang terus bergerak dari masa sebelumnya ke masa-masa berikutnya serta melahirkan peristiwa-peristiwa yang baru yang saling terkait sehingga perjalanan sejarah tidak pernah berhenti (*stagnan*). Ilmu sejarah juga mengenal adanya konsep “perubahan” (*chansge*) kehidupan sejak adanya manusia sampai sekarang yang berlangsung secara lambat (*evolusi*) ataupun berlangsung dengan cepat (*revolusi*).

Panta Rei, artinya tidak ada yang tidak berubah, semuanya mengalir, masyarakat sewaktu-waktu bergerak dan berubah (*Herclitus*). Semua sisi kehidupan terus bergerak seiring dengan perjalanan waktu dari masa lampau ke masa kini menuju masa yang akan datang. Selama itu pula terjadi perubahan-perubahan. Sehingga setiap peristiwa sejarah tidak berdiri sendiri atau terpisah. Dengan demikian, mempelajari sejarah bukan berarti mempelajari sesuatu yang terpencil pada masa lampau, melainkan mempelajari sesuatu yang terus berjalan dengann pijakan masa lampau, menarik garis ke masa sekarang dan ke masa yang akan datang.

B. Konstantinopel sebelum ditaklukan oleh Turki

Kota Konstantinopel merupakan suatu kota yang sangat ramai dihuni dan disinggahi oleh manusia dengan berbagai alasan dan kepentingan terutama yang berhubungan dengan ekonomi dan kesejahteraan karena kota dipandang sebagai tempat yang dapat mewujudkan harapan manusia apa lagi dikota-kota yang berskala besar (City) (Purnawan Basundoro.2012:20). Pusat perdagangan dunia tempo dulu berada disekitar laut Tengah atau laut Mediterania, kedudukan daerah ini memang sangat strategis karena daerah ini merupakan penghubung antara benua Asia, Eropa dan Afrika, dimana barang-barang yang berasal dari Asia khususnya Tiongkok, Indonesia, Hindia dan Persia semua diangkut oleh para pedagang untuk dipasarkan di Eropa, barang-barang yang diperdagangkan terutama adalah rempah-rempah dan barang kerajinan.

Salah satu kota tempat penghubung antara Asia dan Eropa adalah kota Konstantinopel, kota ini didirikan oleh raja Romawi Timur yang ketika itu disebut Byzantium, “Constantinus Akbar (306-337). Raja Constantinus jang memberi kemerdekaan kepada pemeluk agama Nasrani, dalam perjanjian Milano ia memindahkan pusat kerajaan Romawi dari Roma ke Byzantium jang sedjak itu disebut Konstantinopel” (Sutjipto Wirjosuparto 1949:117). Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut diatas Simons Adam (2007:92) menyebutkan : Masa ini menjadi saksi berkembangnya Kekaisaran Romawi dan tersebarnya kebudayaan unik mereka diwilayah Eropa yang luas. Namun menjelang tahun 400 kekaisaran menjadi terlalu luas. Kaisar Diocletian kemudian membagi kekaisaran menjadi dua untuk mempermudah pemerintahan, Kaisar Constantine memindahkan ibu kota ke Constantinople (Istanbul) di Timur. Tetapi, daerah perbatasan sering kali diserang oleh bangsa asing yang ingin merampas kekayaan Roma.

Kota Konstantinopel ini terletak di tepi Laut Tengah dekat selat Bosporus ini memang kerap diserang oleh berbagai bangsa seperti bangsa Persia, Mesir, dan bangsa-bangsa yang lain, hal ini kerana ingin dengan menguasai kota Konstantinopel tersebut berarti akan menguasai perdagangan dunia, sebab kota Konstantinopel merupakan salah satu bagian kawasan yang memiliki tingkat kesibukan dan keramaian yang tinggi dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran dunia kuno.

Di kawasan ini terdapat beberapa kota dan pelabuhan dagang utama, seperti Konstantinopel, (Iskandariah) Alexandria, Venisia, Genoa dan Aleppo. Konstantinopel yang terletak di tepi pantai Laut Marmara di dekat Selat Bosporus merupakan kota transit rempah-rempah pertama di sekitar Laut Tengah yang mengenalkan barang-barang antara Eropa dan Asia. Alexandria yang berada di Mesir terkenal sebagai kota transit rempah-rempah ke dua di Laut Tengah. Venisia dan Genoa adalah dua kota dagang yang terletak di pantai Laut Adriatik dan Laut Liguria. Kedua kota tersebut berperan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dari Eropa yang akan berlayar ke Konstantinopel atau ke Alexandria untuk membeli rempah-rempah. Sementara itu Aleppo sebagai sebuah kota dagang yang terletak di Syria berfungsi sebagai persinggahan sementara bagi pedagang-pedagang Asia yang akan menuju ke Konstantinopel.

Kota-kota dagang di sekitar Laut Tengah pada umumnya merupakan kota otonom, artinya kota yang memperoleh banyak keleluasaan untuk mengatur dirinya sendiri dalam bidang politik, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Di kota-kota tersebut biasanya terdapat banyak saudagar-saudagar kaya dan kaum bangsawan yang berupaya menghidupkan dan mendukung kegiatan ekonomi. Para raja dan kaum gereja pun tidak ketinggalan menciptakan pola kerja sama dengan para saudagar-saudagar dan bangsawan dalam melahirkan dan memajukan kota. Selain itu, banyaknya pedagang luar yang singgah di pelabuhan turut pula meramaikan dan memajukan kota. Tidak mengherankan apabila masyarakat pedesaan berbondong-bondong melakukan urbanisasi ke kota-kota dagang di sekitar Laut Tengah ini dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan hidupnya.

C. Dampak Jatuhnya Konstantinopel

Kemenangan tentara Islam Kesultanan Turki terhadap tentara Romawi Timur (Kristen) dalam Perang Salib yang ditandai dengan direbutnya kota pelabuhan Konstantinopel, ibukota Romawi Timur pada masa lalu, membuka sejarah peranan negara berideologi Islam ke dalam percaturan politik antarbangsa. Kemenangan tentara Islam tersebut dalam perjalanan sejarah selanjutnya menjadi pemicu terjadinya imperialisme dan kolonialisme di masa berikutnya. Diambil alihnya kota Konstantinopel, yang namanya

kemudian diganti menjadi Istanbul, oleh para penakluk Turki menyebabkan perubahan pola arus perdagangan antara Dunia Barat dan Dunia Timur.

Pasca jatuhnya Konstantinopel ke tangan pemerintah Kesultanan Turki, arus pelayaran di wilayah Mediterania praktis dikuasai secara mutlak oleh Turki. Hal ini berakibat pada terhambatnya interaksi (perdagangan) Barat dan Timur, apalagi dengan permusuhan yang terjadi antara Turki (Islam) dan Barat akibat Perang Salib. Jatuhnya Konstantinopel kemudian menghadirkan kesan isolasi bagi Barat. Perdagangan yang seharusnya terjadi dua pihak, yaitu Barat dan Timur kini telah menghadirkan Turki sebagai pihak ketiga sebagai jembatan dalam proses dagang tersebut. Implikasinya tentu pada harga komoditas yang diperdagangkan yang menjadi lebih mahal dari sebelumnya. Sementara pada masa itu, Barat, dalam hal ini Eropa, belumlah menjadi kawasan yang makmur dan maju seperti Eropa abad XVIII ataupun hari ini. Pada masa itu, Eropa masih berada di bawah bayang – bayang feodalisme dan kuasa absolut gereja.

Kemenangan Turki dan tentara Islam di Konstantinopel menampakkan kekuatan baru dalam pergaulan antar bangsa. Mereka berhasil mendobrak dominasi Eropa dan doktrin gereja, hal mana yang sekaligus memicu kebangkitan bangsa Eropa dalam mengidentifikasi ketertinggalannya dari dunia Arab. Maka dimulailah sebuah babak baru dalam pola interaksi antara Barat dan Islam, yang lebih banyak terjadi karena faktor permusuhan di antara kedua pihak. Islam pasca kejatuhan Konstantinopel menjadi ancaman nyata sekaligus kekuatan yang paling menakutkan bagi Eropa. Apalagi dengan jatuhnya Konstantinopel, maka telah lahir sebuah imperium besar yang wilayahnya terbentang di seluruh kawasan Timur Tengah, hingga Afrika Utara, dan memasuki wilayah Eropa. Sementara di saat bersamaan, Gereja Katholik Roma masih sangat kesulitan dalam menghimpun kekuatan Eropa dalam menangkal pengaruh Islam. Secara umum, hanya ada sedikit kekuatan negara yang bisa menggoyang Turki dan kesemuanya berada di kawasan Eropa Timur (Timur Dekat, dalam pandangan Eropa), seperti Kekaisaran Austria-Hongaria, Kekaisaran Rusia, dan Prusia.

Menyadari ketertinggalanya dari Turki dan Dunia Arab, Eropa kemudian berbenah diri. Diawali dengan Revolusi Gereja dengan prakarsa Martin Luther dengan protestanismenya, maka kemudian secara “tidak sengaja” merangsang semangat liberalisme bangsa Eropa yang selama ini terpasung dalam bayang – bayang feodalisme borjuis dan bangsawan – bangsawan Eropa. Spirit atau semangat liberalisme kemudian menawarkan konsep sistem yang tentunya lebih baik dengan penghargaan atas hak – hak individu setiap manusia. Maka mulailah fase perlawanan masyarakat Eropa dalam mendobrak dominasi Gereja dan Paus. Eropapun mulai mengalami pencerahan, dan setiap orang mulai merasa bebas dan memikirkan berbagai hal untuk kemajuan tanpa harus takut akan doktrin dan dogma Gereja akan dosa dan neraka. Era ini kemudian lebih dikenal sebagai zaman pencerahan.

Selanjutnya Eropa memasuki masa *renaissance*, di mana berbagai pemikiran dan buah pikiran baru muncul, termasuk bagaimana mengembalikan kejayaan Eropa seperti yang pernah dilakukan oleh Yunani dan Romawi pada masa lalu. Bagaimanapun, fakta sejarah kejayaan masa lalu ini tentunya menjadi spirit tersendiri dan sangat menantang untuk mengembalikannya ke tahtanya. Setelah itu adalah dimulainya interaksi bangsa Eropa dengan dunia luar, dengan mereka yang melakukan perjalanan atau pelayaran ke Timur maupun Barat. Hal ini tentunya berkaitan pula dengan pengambilalihan Konstantinopel dari Tangan Eropa ke tangan Islam (Turki). Perjalanan Bangsa Eropa pertama kali kemudian dilakukan oleh Bartholomeus Diaz dari Portugis yang berlayar ke Selatan untuk menembus dunia Timur. Perjalanan ini mempopulerkan semboyan *gold, gospel, and glory* yang tentunya sangat ambisius, sekaligus menginspirasi imperialisme kuno bangsa Eropa ke seluruh dunia.

Dalam perjalanannya ke Dunia Timur, bangsa Eropa senantiasa menaklukkan setiap daerah yang mereka singgahi. Akan tetapi, dari setiap wilayah tersebut, hingga beberapa lama tidak satupun yang merupakan daerah pendudukan masyarakat Islam. Daerah dengan masyarakat Islam pertama yang berhasil dimasuki adalah daerah Goa, India. Akan tetapi, tidak terjadi penjajahan. Barulah ketika sampai di Nusantara, kemudian terjadi penjajahan bangsa Eropa yang dimotori oleh Portugis dan Spanyol. Hal inipun masih diwajarkan, mengingat kekuatan politik Islam di Nusantara adalah kekuatan yang terpisah dari kekuatan

Islam di Turki dan Timur Tengah. Apa yang dilakukan oleh bangsa Eropa di Dunia Timur jelas merupakan upaya untuk tetap mempertahankan keseimbangan kekuatan antara Turki (Islam) dan Barat (Eropa). Apalagi, perbedaan di antara kedua budaya dan peradaban sangat dan semakin kontradiktif pasca berkembangnya protestanisme dan sekularisme.

D. Kolonialisme

Koloni berasal dari kata *colonia* (bahasa Latin) yang artinya tanah pemukiman (jajahan). jadi koloni berarti pemukiman suatu negara di luar wilayah negaranya yang kemudian dinyatakan sebagai bagian wilayahnya. Adapun kolonialisme mengandung arti upaya penguasaan atas suatu daerah/wilayah oleh negara penguasa untuk memperluas daerahnya atau wilayahnya. Penguasaan daerah tersebut umumnya dilakukan secara paksa untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi negara induk (*motherland*). Macam-macam bentuk kolonialisme: koloni eksploitasi, yaitu penguasaan suatu daerah untuk dikuras habis kekayaan alam dan tenaga penduduknya (kerja paksa) untuk kepentingan negara penguas. Koloni penduduk, yaitu penguasaan suatu daerah baru, dengan cara menyingkirkan atau memusnahkan penduduk asli atau pribumi yang digantikan oleh pendatang yang menyebabkan kedudukan penduduk asli terabaikan. Koloni deportasi, yaitu daerah atau wilayah koloni yang dipakai sebagai tempat buangan para narapidana yang sudah tidak dapat ditangani lagi oleh pemerintah. Mereka kebanyakan para kriminal yang dihukum seumur hidup. Dari pada pemerintah harus memberi makan mereka seumur hidup lebih baik mereka dijadikan tenaga buruh yang tidak dibayar.

E. Imperialisme

Imperialisme berasal dari kata *imperium* (bahasa Latin) yang artinya memerintah. Imperialisme merupakan suatu sistem penjajahan yang dilakukan dengan jalan membentuk pemerintah jajahan dengan menanamkan pengaruh segala bidang kehidupan dan mengendalikan daerah yang dijajahnya. Pembagian Imperialisme: Imperialisme kuno. (muncul pada kurang lebih 1500 M) berlangsung pada zaman kuno sampai zaman pertengahan. Imperialisme ini lebih menekankan pada perluasan wilayah yang dilakukan suatu negara terhadap negara atau daerah lain. Imperialisme kuno mempunyai semboyan

gold (memupuk kekayaan), *gospel* (menyebarkan agama), dan *glory* (mencapai kekayaan). Sebagai contoh, Spanyol dan Portugis yang melakukan penjelajahan samudra serta menguasai daerah baru, mengumpulkan kekayaan dan menyebarkan agama oleh para misionaris yang turut dalam pelayaran tersebut. Imperialisme Modern Berlangsung pada awal terjadinya Revolusi industri (1500 M) sampai akhir perang dunia 2 (1942). Tujuan imperialisme modern didasari oleh keinginan negara penjajah untuk mengembangkan perekonomiannya. Mereka membangun industri secara besar-besaran yang memerlukan bahan mentah serta daerah untuk memasarkan hasil industrinya. Hal ini menyebabkan adanya usaha untuk mencari daerah jajahan. Negara yang menjadi pelopor imperialisme modern adalah Inggris (sebagai pelaksana Revolusi industri). Imperialisme Ultra modern (neokolonialisme) Tujuan imperialisme ini lebih menekankan pada penguasaan mental, ideologi, dan psikologi. Imperialisme ini berlangsung setelah perang dunia 2 sampai dengan sekarang.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (1)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI IIS/ Ganjil
Materi Pokok : Perburuan Mutiara dari Timur
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.1.Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. 3.2.2.Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	4.2.1 Mengkomunikasikan hasil diskusi dengan melakukan presesntasi di depan kelas serta keaktifan dalam menggali sumber saat diskusi dan aktif bertanya dan kritik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia.
2. Menjelaskan pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).
3. Menganalisis mengapa Nusantara yang kaya dan begitu indah itu dapat dikuasai oleh bangsa asing.

4. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang penjelajahan bangsa Barat.
2. Tujuan penjelajahan bangsa Barat.
3. Jalur pelayaran bangsa Portugis.
4. Jalur pelayaran bangsa Spanyol.
5. Jalur pelayaran bangsa Inggris.
6. Jalur pelayaran bangsa Belanda.
7. Reaksi penduduk Nusantara terhadap kedatangan bangsa Barat.

5. Metode Pembelajaran

Metode *Group Resume*.

6. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point dan Booklet.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
 - 1) Capt. R. P. Suyono. 2014. *Peperagan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.
 - 2) Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru mengingatkan tugas pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi (10 menit).
2. Kegiatan Inti (55 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar mengenai jalur pelayaran dan penjelajahan samudra ditambah gambar tokoh pelayaran dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya (10 menit).
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai kondisi bangsa Indonesia pada abad ke-15 dan latar belakang kedatangan bangsa barat (5 menit).
 - c. Guru membagi kelompok 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dan membagi booklet. (2 menit).
 - d. Setiap kelompok menjawab yang ada di booklet (18 Menit).
 - 1) Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - 2) Apa tujuan mereka melakukan penjelajahan Samudra?
 - 3) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
 - 4) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
 - 5) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Belanda?
 - 6) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
 - 7) Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
 - 8) Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?
 - e. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, satu kelompok 5 menit. (20 menit)
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
 - c. Diakhiri dengan berdoa dan salam. (1 menit)

I. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

A. Instrumen penilaian pengetahuan

- 1) Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
- 2) Jelaskan kondisi Eropa pasca jatuhnya Konstantinopel?
- 3) Jelaskan faktor pendorong bangsa Barat melakukan penjelajahan Samudra?
- 4) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
- 5) Mengapa Lisabon menadi cepat berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah?
- 6) Jeskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
- 7) Jelaskan jalur peyaran yang ditempuh oleh Belanda?
- 8) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
- 9) Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
- 10) Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?

Jawaban

- 1) Jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan un tuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semanngat *reconquesta* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra.
- 2) Ekonomi menjadi buruk dan perdagangan bangsa Eropa menjadi lesu, tetapi hal ini menjadi titik balik perkembangan ekonomi bangsa Eropa, karena mereka akhirnya bisa berhasil menemukan rempah-rempah dan melakukan imprealisme dan kolonialisme.
- 3) Menjelaskan mengenai *Gold, Glory Gospel*.
- 4) Jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis adalah Bartholomeu Diaz-Tanjung Harapan, Vasco da Gama-Goa dan kalikut, Alfonso d'Albuquerque-Malaka-Maluku.

- 5) Portugis berhasil memonopli perdagangan rempah-rempah di Malaka dan Ternate. Selanjutnya mendirikan kantor dagang di Goa dan Banten untuk lebih menguatkan kedudukan mereka didalam perdagangan rempah-rempah.
- 6) Colombus-Karibia, Magellan-Filipina, Del Cano-Maluku.
- 7) Brents-kutub utara, Houtman-Banten, Van Neck-Banten-Maluku.
- 8) Sir Francis Drake- Ternate, Sir James Lancaster dan George Raymond- Aceh dan Penang. Sir Henry Middleton-Maluku.
- 9) Awalnya menerima dengan baik tetapi karena sikap mereka yang kasar selanjutnya mereka menjadi dibenci dan tidak diterima kedatangannya di Nusantara sehingga banyak daerah melakukan perlawanan.
- 10) SDM, Strategi Politik, Kemajuan teknologi.

No	Nama	Nilai										Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 10 = 20$

Kemudian $20 \times 5 = 100$

B. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Sosial

- 1) Masuk kelas tepat waktu.
- 2) Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

C. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

10-12 : A
7-9 : B
6-4 : C
3-1 : D

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari

NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu

NIP. 13406241064

LAMPIRAN

KEDATANGAN BANGSA BARAT KE NUSANTARA

A. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara

Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara di picu oleh sebab khusus yaitu jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani pada tahun 1453. Jatuhnya Konstantinopel ke kekuasaan Turki Ustmani mengakibatkan di larangnya para pedagang Eropa untuk berdagang di Konstantinopel. Konstantinopel sebelum di kuasai oleh Turki Ustmani merupakan tempat yang ramai dengan para pedagang. Letaknya yang strategis diantara tiga benua yaitu Eropa, Asia dan Afrika merupakan faktor ramainya Konstantinopel.

Jatuhnya Konstantinopel disisi lain memberikan pemicu bagi bangsa Eropa untuk bangkit. Eropa pada saat itu berada pada zaman yang disebut oleh mereka yaitu abad kegelapan (*Dark Age*). Setelah tahu ketertinggalan mereka dari orang muslim, mereka mulai kembali mengkaji kejayaan Eropa masa lalu, tepatnya pada masa Yunani dan Romawi Kuno. Semenjak itu mereka kemudian tercerahkan dan mulai memasuki masa *renaissance* (terlahir kembali).

Semenjak jatuhnya Konstantinopel perdagangan di laut tengah menjadi sepi, ekonomi bangsa Eropa menjadi buruk karena suplai perdagangan dari Timur terbatas dan mahal. Terutama rempah-rempah yang mejadi komoditi paling berharga pada saat itu. Rempah-rempah pada saat itu sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa untuk mempersiapkan musim dingin, karena rempah-rempah selain untuk bahan penyedap makanan juga berfungsi sebagai penghangat bagi tubuh dan pengharum bau mulut. Bahkan bangsa Eropa yang gemar berpesta sering memamerkan rempah-rempah yang mereka punya dan dihidangkan dalam pesta yang mereka buat. Maka wajar rempah-rempah di pasaran Eropa sangat laku dan menguntungkan.

Rempah-rempah yang sulit didapatkan semenjak diblokadanya laut tengah, mau tidak mau mereka harus mencari sendiri ke daerah Timur. Mereka mendengar nama Hindia yang menjadi penghasil rempah. Selanjutnya dengan ditemukannya kompas dan buku tulisan Marcopolo yang telah berhasil sampai ke Timur merupakan faktor lain yang menjadikan mereka berani mengarungi lautan. Sebenarnya mereka masih sedikit takut dengan dogma Gereja yang menyatakan bahwa bumi itu seperti meja.

Namun dengan faktor-faktor seperti: jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semangat *reconquista* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra. Penjelajahn samudra itu kemudian terangkum dalam semboyan *Gold* (kekayaan), *Gospel* (agama), dan *Glory* (kejayaan).

B. Tujuan Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara

Tujuan kedatangan bangsa barat ke Nusantara yaitu:

1. *Gold* : memburu kekayaan dan keuntugan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dna bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah Timur.
2. *Glory* : memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. daam kaitan ini memaksa mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
3. *Gospel* : mejalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mualnya orang-orang Eropa ingin mencari dan betemu Prester John yang mereka yakini sebgai Raja Kristen yang berkuasa di Timur.

C. Pelayaran dan Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara

Penjelajahan Samudra yang dilalui oleh bangsa Barat untuk mencapai daerah Timur memerlukan proses yang tidaklah mudah. Mereka bekerja keras dan tidak mudah pantang menyerah mengarungi lautan yang luas demi sebuah kekayaan, kejayaan dan penyebaran agama. Berikut adalah bangsa Barat yang melakukan penjelajahan Samudra:

1. Portugis

Bartholomeu Diaz melakukan pelayaran untuk mencari dunia Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa dia mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negrinya.

Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisabon untuk memulai penjelajahan. Berdasarkan pengalaman Bartholomeu Diaz, Vasco da Gama juga

berlayar mengambil rute yang pernah dilayari Bartholomeu Diaz. Rombongan mereka juga singgah di Tanjung Harapan. Atas petunjuk dari pelaut bangsa Moor yang telah disewanya, rombongan Vasco da Gama melanjutkan penjelajahan, berlayar menelusuri pantai timur Afrika kemudian bertolak ke kanan untuk mengarungi Lautan Hindia (Samudra Indonesia). pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai ke Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Ada pemandangan yang menarik dari kedatangan Vasco da Gama. Ternyata mereka telah menyiapkan patok batu yang disebut *Padrao*. Batu ini sudah diberi pahatan lambang boola dunia, disetiap daerah yang disinggahi kemudian diberi patok batu *Padrao* sebagai tanda bahwa daerah yang ditemukan itu milik Portugis.

Setibanya di Goa mereka menemui masalah dimana para pedagang-pedagang Persia dan Arab yang sudah lebih lama berada disana tidak senang dengan kedatangan Portugis. Mereka memandang Portugis adalah saingan berat. Secara tiba-tiba mereka diserang dan mengalami kekalahan. Setelah itu mereka kemudian kembali ke Portugal. Meskipun mereka kalah tetapi inilah titik awal mereka menemukan wilayah di belahan bumi Timur. Empat tahun kemudian Vasco da Gama kembali dengan membawa 20 kapal. Kali ini mereka tidak hanya untuk berdagang melainkan sekaligus mendirikan kantor dagang, benteng dan gudang-gudang. Cara ini akan membuat posisi Portugis kokoh di Goa.

Beberapa tahun mereka tinggal di India, orang-orang Portugis, menyadari bahwa India ternyata bukan daerah penghasil rempah-rempah. Mereka mendengar bahwa Malaka merupakan kota pusat perdagangan rempah-rempah. pada tahun 1509 mereka tiba di Malaka dan diberikan izin oleh sultan Malaka yaitu Sultan Muhammad. Tidak lama berselang mereka diserang oleh para penduduk karena sikap mereka yang tidak ramah. Kemudian Alfonso de Albuquerque segera mengirim 19 kapal dengan pasukan yang kuat dari Goa. Pada tahun 1511 Malaka berhasil dikusasi oleh Portugis. Akibatnya Malaka dimonopoli oleh Portugis.

Untuk memperbesar pengaruhnya, Portugis melakukan pelayaran ke timur pada tahun 1511. Setibanya di Maluku mereka langsung disambut oleh Sultan Ternate yang memberikan hak monopoli rempah-rempah. setelah itu Portugis membangun benteng yang kuat dan menduduki pulau-pulau sekitar.

2. Spanyol

Orang-orang Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur. Mereka diprakarsai oleh Christopher Colombus. Sebelum berangkat Colombus menghadap Ratu Isabella untuk mendapat dukungan termasuk fasilitas. Ratu Isabella mengizinkan dan mendukung dengan memberikan 3 buah kapal dan segala perlengkapannya. Ratu Isabella juga menyiapkan hadiah apabila misi Colombus dapat berhasil.

Pada tanggal 3 Agustus 1492, Colombus berangkat dari pelabuhan Spanyol berlayar menuju arah barat. Pada tanggal 6 September tahun yang sama rombongan Colombus sampai di Kepulauan Kanari di sebelah barat Afrika. Ekspedisi kemudian dilanjutkan ke Samudra Atlantik, dalam perjalanan salah satu kapal rusak. Kru dari Colombus sempat putus asa dalam perjalanan, namun berkat motivasi yang diberikan oleh Colombus kembali bersemangat kembali. Perjalanan membuahkan hasil ketika rombongan berhasil mendarat di kepulauan Bahama pada tanggal 12 Oktober 1492. Colombus mengira bahwa mereka telah sampai di Tanah Hindia. Tempat mendarat mereka kemudian diberinama San Salvador. Berikutnya rombongan kembali melanjutkan pelayaran dan mendarat di Haiti. Mersa ekspedisinya berhasil kemudian mereka kembali bertolak ke Spanyol untuk melapor kepada Ratu Isabella. Colombus berhasil kembali pada tahun 1493 dan disambut oleh suka cita.

Perjalanan Colombus yang telah menemukan dunia baru namun belum berhasil menemukan Hindia mendorong para pelaut lain untuk berhasil menemukan daerah rempah-rempah. berangkatlah ekspedisi yang dipimpin oleh Magelhaens. Ia juga disertai oleh kapten kapal Yan Sebastian del Cano. Magellan mengambil rute yang mirip dengan Colombus. Setelah terus berlayar Magellan mendarat beserta rombongan mendarat di ujung selatan benua yang ditemukan Colombus (Amerika). Ditempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan. Melalui selat ini rombongan Magellan terus berlayar meninggalkan Samudra Atlantik ke Samudra Pasifik. Setelah tiga bulan lebih berlayar, rombongan Magellan tiba di Pulau Guam pada Maret 1521 dan pada April 1521 tiba di kepulauan Massava atau kemudian dikenal dengan Filipina. Magellan menyatakan bahwa daerah yang ditemukan ini sebagai koloni

Spanyol. Tindakan ini kemudian mendapat perlawanan dari penduduk setempat (orang-orang Mactan). Pertempuran yang terjadi menewaskan Magellan dan para rombongan yang selamat meneruskan pelayaran dibawah pimpinan del Cano untuk berlayar ke arah selatan. Pada tahun 1521 mereka sampai di Kepulauan Maluku yang ternyata tempat penghasil rempah-rempah. Tanpa berpikir panjang kemudian mereka mambawa rempah-rempah dan terus bertolak kembali ke Spanyol. Dikisahkan bahwa atas petunjuk orang Indonesia kapal-kapal rombongan del Cano berlayar ke arah barat melewati Tanjung Harapan dan diteruskan ke Spanyol.

3. Inggris

Setelah Portugis menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin luas. Dalam waktu singkat Lisbon berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Inggris dalam hal ini mengambil keuntungan yang sangat besar karena dapat membeli rempah-rempah dengan harga murah dan bebas. Kemudian Inggris memasarkan ke Eropa Barat dan Eropa Utara. Namun semenjak terlibat konflik 80 tahun, hubungan antara Inggris dan Portugis menjadi buruk dan Inggris kesulitan memperoleh rempah-rempah dari pasar Lisbon.

Inggris menjadi kesulitan dalam memperoleh rempah-rempah di pasar Eropa sehingga mereka mulai berniat mencari rempah-rempah ke dunia Timur. Pada tahun 1577 Sir Francis Drake berangkat dari Inggris ke arah Barat. Pelayaran ke dunia Timur yang dilakukan berhasil memborong rempah-rempah dari Ternate. Setelah mendapatkan rempah-rempah Drake pulang ke Inggris dan sampai pada tahun 1580. Pelayaran ini belum menentukan secara politis dan ekonomi,

Pada pelayaran selanjutnya pada tahun 1591, Sir James Lancaster dan George Raymond berhasil mengadakan pelayaran sampai ke Aceh dan Penang, sampai Inggris pada tahun 1594. Para pelaut dan pedagang Inggris kemudian masuk ke India pada tahun 1600. Inggris kemudian memperkuat kedudukannya di India dengan membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company (EIC)*. Pada tahun 1602 pelayaran EIC yang dipimpin Lancaster dan EIC berhasil tiba di Aceh dan menuju Banten. Di Banten kemudian mendapatkan izin dan mendirikan kantor dagang.

Selanjutnya pada tahun 1604 pelayaran kedua EIC yang dipimpin oleh Sir Henry Middleton berhasil mencapai Ternate, Tidore, Ambon, dan Banda. Selama tahun 1611-

1617, orang-orang Inggris mendirikan kantor dagang di Sukadan (Kalimantan Barat Daya), Makassar, Jayakarta, Jepara, Aceh pariaman, dan Jambi.

Disamping ekspedisi mencari rempah-rempah, Inggris juga mencari daerah koloni. Seperti yang dilakukan oleh kelompok Pelgrim Father yang menggunakan kapal Mayflower. Pada tahun 1607 kelompok Pilgrim Father berhasil mendarat di Amerika bagian Utara. Mereka kemudian membangun koloni di Amerika Utara di Massachusetts. William Dampire pada tahun 1688, melakukan pelayaran dan berhasil mendarat di Australia. Ia terus melanjutkan pelayaran dengan menelusuri pantai ke arah utara. Selanjutnya James Cook pada tahun 1770 berhasil mendarat di pantai Timur Australia dan menjelajahi pantai Australia secara menyeluruh pada tahun 1771. Oleh karena itu, James Cook sering dikatakan sebagai penemu Benua Australia.

4. Belanda

Mendengar keberhasilan orang-orang Spanyol dan juga Portugis dalam menemukan daerah baru, apalagi daerah penghasil rempah-rempah, para pelaut dan pedagang Belanda tidak mau ketinggalan. Tahun 1594 Barents mencoba berlayar untuk mencari dunia Timur atau Tanah Hindia melalui daerah kutub utara. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara atau barat akan sampai pula di timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjepit es mengingat air di kutub utara sedang membeku. Barents terhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

Orang-orang Belanda berniat mencari jalan ke nusantara untuk melakukan perdagangan. tahun 1602, dimulailah ekspedisi dengan armada yang terdiri dari 4 kapal, iawaki 250 orang dan dipersenjatai dengan 100 meriam. Kapal-kapal itu milik persekutuan dagang yang diberi nama *Companie van Verre*. Organisasi yang didirikan oleh orang-orang Belanda khusus untuk tujuan ekspedisi ke nusantara. Bertindak sebagai pemimpin adalah Cornelis de Houtman, seorang pedagang besar, dengan dinahkodai oleh mualim kepala bernama Keijsers.

Setelah melampaui 450 hari perjalanan dan kehilangan hampir dari separuh awak, akhirnya Houtman mendarat di pelabuhan Banten tahun 1596. Orang Portugis langsung mendatangi kapal Belanda dan membujuk mereka agar berlayar terus. Portugis

menganggap Belanda adalah saingan yang potensial. Demikina juga dengan sambutan penduduk setempat. Ketika Houtman datag menghadap Bupati Jayanegara, ia dan delapan pengawalnya malah ditangkap. Akhirnya Houtman dilepas setelah kapal Belanda menghujani Banten dengan meriam. Tetapi mereka juga harus membayar tebusan senilai 4.500 Gulden. Tersiar kabar ke seluruh Jawa bahwa orang-orang Belanda bersikap kasar, sehingga di setiap pelabuhan yang disinggahi di Pulau Jawa selalu terjadi perlawanan dan pelabuhan tertutup kepada mereka. Menyadari bahwa kondisi telah tidak memungkinkan Houtman memutuskan kembali ke Belanda melalui jalur selatan Jawa dengan membawa sedikit muatan dan kehilangan banyak awak kapal. Bulan Agustus 1597, ketika Houtman merapat di Belanda, hanya 90 anak buah yang tersisa bersamanya dari 250 orang yang ikut berlayar.

Ekspedisi Houtman ke Nusantara memberikan inspirasi kepada orang Belanda lainnya, penerusnya kemudian adalah Admiral van Neck Tahun 1598, van Neck membawa 8 kapal dengan perlengkapan baik. Pelayaran berlangsung mulus dan tiba di Banten dengan aman. Van Neck disambut oleh Bupati Jayanegara yang baru mengusir Portugis dari Banten dan meminta 10.000 Gulden sebagai uang pelabuhan. Selain itu juga Belanda tidak diizinkan berinteraksi dengan penduduk kecuali melalui Jayanegara dan disertai juga pembayaran ke syahbandar pelabuhan Banten. Van Neck menyanggupi syarat dari Jayanegara berbeda dengan Houtman. Van Neck akhirnya berhasil mengisi penuh empat kapalnya dengan rempah-rempah. Selanjutnya empat kapal yang masih kosong melanjutkan perjalanan ke Maluku dengan pimpinan van Waerwijk dan van Heemskerck serta van Neck kembali ke Belanda. Di negeri Belanda van Neck disambut dengan gembira karena berhasil membawa rempah-rempah dengan jumlah yang besar. Dari ekspedisi tersebut selanjutnya terbuka jalan bagi para pelaut Belanda untuk membuka jalan ke Nusantara dan menjadi langkah awal dalam terbentuknya VOC (*Verenigde Oostindische Compagnie*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 8/ Ganjil
Materi Pokok : Perburuan Mutiara dari Timur
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.1.Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. 3.2.2.Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	4.2.1 Mengkomunikasikan hasil diskusi dengan melakukan presesntasi di depan kelas serta keaktifan dalam menggali sumber saat diskusi dan aktif bertanya serta kritis.

C. Indikator Pencaaian Kompetensi

1. Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia.
2. Menjelaskan pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).
3. Menganalisis mengapa Nusantara yang kaya dan begitu indah itu dapat dikuasai oleh bangsa asing.

3. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang penjelajahan bangsa Barat.
2. Tujuan penjelajahan Samudra.
3. Jalur pelayaran bangsa Portugis.
4. Jalur pelayaran bangsa Spanyol.
5. Jalur pelayaran bangsa Inggris.
6. Jalur pelayaran bangsa Belanda.
7. Reaksi penduduk Nusantara terhadap kedatangan bangsa Barat.

4. Metode Pembelajaran

Metode *Reading Guide*.

5. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point dan Booklet.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
 - 1) Capt. R. P. Suyono. 2014. *Peperagan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.
 - 2) Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presesnsi (5 menit).
 - b. Guru mengingatkan akan presesntasi keberlanjutan dari diskusi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi (5 menit).
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Setiap tema diwakilkan oleh satu kelompok untuk melakukan presentasi selama 5 menit (15 menit).
 - b. Guru menayangkan gambar mengenai jalur pelayaran dan penjelajahan samudra ditambah gambar tokoh pelayaran dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
 - c. Guru memberikan pengantar singkat mengenai kondisi bangsa Indonesia pada abad ke-15 dan latar belakang kedatangan bangsa barat (10 menit).
 - d. Guru membagikan booklet untuk ke semua siswa (2 menit).
 - e. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di booklet (18 Menit).
 - 1) Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - 2) Apa tujuan mereka melakukan penjelajahan Samudra?
 - 3) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
 - 4) Jeskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
 - 5) Jelaskan jalur peyaran yang ditempuh oleh Belanda?
 - 6) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
 - 7) Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
 - 8) Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?
 - f. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, satu kelompok 5 menit. (20 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)

- b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
- c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

D. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan
 - a. Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - b. Jelaskan kondisi Eropa pasca jatuhnya Konstantinopel?
 - c. Jelaskan faktor pendorong bangsa Barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - d. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
 - e. Mengapa Lisabon menjadi cepat berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah?
 - f. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
 - g. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Belanda?
 - h. Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
 - i. Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
 - j. Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?

Jawaban

- a. Jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semangat *reconquesta* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra.
- b. Ekonomi menjadi buruk dan perdagangan bangsa Eropa menjadi lesu, tetapi hal ini menjadi titik balik perkembangan ekonomi bangsa Eropa, karena mereka akhirnya bisa berhasil menemukan rempah-rempah dan melakukan imperialisme dan kolonialisme.
- c. Menjelaskan mengenai *Gold, Glory Gospel*.

- d. Jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis adalah Bartholomeu Diaz-Tanjung Harapan, Vasco da Gama-Goa dan kalikut, Alfonso d'Albuquerque-Malaka-Maluku.
- e. Portugis berhasil memonopli perdagangan rempah-rempah di Malaka dan Ternate. Selanjutya mendirikan kantor dagang di Goa dan banten untuk lebih menguatkan kedudukan mereka didalam perdagangan rempah-rempah.
- f. Colombus-Karibia, Magellan-Filipina, Del Cano-Maluku.
- g. Brents-kutub utara, Houtman-Banten, Van Neck-Banten-Maluku.
- h. Sir Francis Drake- Ternate, Sir James Lancaster dan George Raymond- Aceh dan Penang. Sir Henry Middleton-Maluku.
- i. Awalnya menerima namun karena sikapo mereka yang kasar kemudian t idak menerima kedatangan bangsa Barat dan melakukan perlawanan.
- j. SDM, Strategi Politik, Kemajuan teknologi.

No	Nama	Nilai										Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 10 = 20$

Kemudian $20 \times 5 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- c. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- d. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A

7-9 : B

4-6 : C

3-1 : D

Yogyakarta, 7 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari

Dimas Aldi Pangestu

NIP. 196105161987032007

NIP. 13406241064

LAMPIRAN

KEDATANGAN BANGSA BARAT KE NUSANTARA

A. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara

Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara di picu oleh sebab khusus yaitu jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani pada tahun 1453. Jatuhnya Konstantinopel ke kekuasaan Turki Ustmani mengakibatkan di larangnya para pedagang Eropa untuk berdagang di Konstantinopel. Konstantinopel sebelum di kuasai oleh Turki Ustmani merupakan tempat yang ramai dengan para pedagang. Letaknya yang strategis diantara tiga benua yaitu Eropa, Asia dan Afrika merupakan faktor ramainya Konstantinopel.

Jatuhnya Konstantinopel disisi lain memberikan pemicu bagi bangsa Eropa untuk bangkit. Eropa pada saat itu berada pada zaman yang disebut oleh mereka yaitu abad kegelapan (*Dark Age*). Setelah tahu ketertinggalan mereka dari orang muslim, mereka mulai kembali mengkaji kejayaan Eropa masa lalu, tepatnya pada masa Yunani dan Romawi Kuno. Semenjak itu mereka kemudian tercerahkan dan mulai memasuki masa *renaissance* (terlahir kembali).

Semenjak jatuhnya Konstantinopel perdagangan di laut tengah menjadi sepi, ekonomi bangsa Eropa menjadi buruk karena suplai perdagangan dari Timur terbatas dan mahal. Terutama rempah-rempah yang mejadi komoditi paling berharga pada saat itu. Rempah-rempah pada saat itu sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa untuk mempersiapkan musim dingin, karena rempah-rempah selain untuk bahan penyedap makanan juga berfungsi sebagai penghangat bagi tubuh dan pengharum bau mulut. Bahkan bangsa Eropa yang gemar berpesta sering memamerkan rempah-rempah yang mereka punya dan dihidangkan dalam pesta yang mereka buat. Maka wajar rempah-rempah di pasaran Eropa sangat laku dan menguntungkan.

Rempah-rempah yang sulit didapatkan semenjak diblokadenya laut tengah, mau tidak mau mereka harus mencari sendiri ke daerah Timur. Mereka mendengar nama Hindia yang menjadi penghasil rempah. Selanjutnya dengan ditemukannya kompas dan buku tulisan Marcopolo yang telah berhasil sampai ke Timur merupakan faktor lain yang menjadikan

mereka berani mengarungi lautan. Sebenarnya mereka masih sedikit takut dengan dogma Gereja yang menyatakan bahwa bumi itu seperti meja.

Namun dengan faktor-faktor seperti: jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semangat *reconquista* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra. Penjelajahn samudra itu kemudian terangkum dalam semboyan *Gold* (kekayaan), *Gospel* (agama), dan *Glory* (kejayaan).

B. Tujuan Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara

Tujuan kedatangan bangsa barat ke Nusantara yaitu:

1. *Gold* : memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah Timur.
2. *Glory* : memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. dalam kaitan ini memaksa mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
3. *Gospel* : menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur.

C. Pelayaran dan Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara

Penjelajahan Samudra yang dilalui oleh bangsa Barat untuk mencapai daerah Timur memerlukan proses yang tidaklah mudah. Mereka bekerja keras dan tidak mudah pantang menyerah mengarungi lautan yang luas demi sebuah kekayaan, kejayaan dan penyebaran agama. Berikut adalah bangsa Barat yang melakukan penjelajahan Samudra:

1. Portugis

Bartholomeu Diaz melakukan pelayaran untuk mencari dunia Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa dia mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negrinya.

Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisabon untuk memulai penjelajahan. Berdasarkan pengalaman Bartholomeu Diaz, Vasco da Gama juga berlayar mengambil rute yang pernah dilayari Bartholomeu Diaz. Rombongan mereka juga singgah di Tanjung Harapan. Atas petunjuk dari pelaut bangsa Moor yang telah disewanya, rombongan Vasco da Gama melanjutkan penjelajahan, berlayar menelusuri pantai timur Afrika kemudian bertolak ke kanan untuk mengarungi Lautan Hindia (Samudra Indonesia). pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai ke Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Ada pemandangan yang menarik dari kedatangan Vasco da Gama. Ternyata mereka telah menyiapkan patok batu yang disebut *Padrao*. Batu ini sudah diberi pahatan lambang boala dunia, disetiap daerah yang disinggahi kemudian diberi patok batu *Padrao* sebagai tanda bahwa daerah yang ditemukan itu milik Portugis.

Setibanya di Goa mereka menemui masalah dimana para pedagang-pedagang Persia dan Arab yang sudah lebih lama berada disana tidka senang dengan kedatangan Portugis. Mereka memandang Portugis adalah saingan berat. Secara tiba-tiba mereka diserang dan mengalami kekalahan. Setelah itu mereka kemudian kembali ke Portugal. Meskipun mereka kalah tetapi inilah titik awal mereka menemukan wilayah di belahan bumi Timur. Empat tahun kemudian Vasco da Gama kembali dengan membawa 20 kapal. Kali ini mereka tidak hanya untuk berdagang melainkan sekaligus mendirikan kantor dagang, benteng dan gudang-gudang. Cara ini akan membuat posisi Portugis kokoh di Goa.

Beberapa tahun mereka tinggal di India, orang-orang Portugis, menyadari bahwa India ternyata bukan daerah penghasil rempah-rempah. Mereka mendengar bahwa Malaka merupakan kota pusat perdagangan rempah-rempah. pada tahun 1509 mereka tiba di Malaka dan diberikan izin oleh sultan Malaka yaitu Sultan Muhammad. Tidak lama berselang mereka diserang oleh para penduduk karena sikap mereka yang tidak ramah. Kemudian Alfonso de Albuquerque segera mengirim 19 kapal dengan pasukan yang kuat dari Goa. Pada tahun 1511 Malaka berhasil dikusasi oleh Portugis. Akibatnya Malaka dimonopoli oleh Portugis.

Untuk memperbesar pengaruhnya, Portugis melakukan pelayaran ke timur pada tahun 1511. Setibanya di Maluku mereka langsung disambut oleh Sultan Ternate yang

memberikan hak monopoli rempah-rempah. setelah itu Portugis membangun benteng yang kuat dan menduduki pulau-pulau sekitar.

2. Spanyol

Orang-orang Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur. Mereka diprakarsai oleh Christopher Columbus. Sebelum berangkat Columbus menghadap Ratu Isabella untuk mendapat dukungan termasuk fasilitas. Ratu Isabella mengizinkan dan mendukung dengan memberikan 3 buah kapal dan segala perlengkapannya. Ratu Isabella juga menyiapkan hadiah apabila misi Columbus dapat berhasil.

Pada tanggal 3 Agustus 1492, Columbus berangkat dari pelabuhan Spanyol berlayar menuju arah barat. Pada tanggal 6 September tahun yang sama rombongan Columbus sampai di Kepulauan Kanari di sebelah barat Afrika. Ekspedisi kemudian dilanjutkan ke Samudra Atlantik, dalam perjalanan salah satu kapal rusak. Kru dari Columbus sempat putus asa dalam perjalanan, namun berkat motivasi yang diberikan oleh Columbus kembali bersemangat kembali. Perjalanan membuahkan hasil ketika rombongan berhasil mendarat di kepulauan Bahama pada tanggal 12 Oktober 1492. Columbus mengira bahwa mereka telah sampai di Tanah Hindia. Tempat mendarat mereka kemudian diberinama San Salvador. Berikutnya rombongan kembali melanjutkan pelayaran dan mendarat di Haiti. Mersa ekspedisinya berhasil kemudian mereka kembali bertolak ke Spanyol untuk melapor kepada Ratu Isabella. Columbus berhasil kembali pada tahun 1493 dan disambut oleh suka cita.

Perjalanan Columbus yang telah menemukan dunia baru namun belum berhasil menemukan Hindia mendorong para pelaut lain untuk berhasil menemukan daerah rempah-rempah. berangkatlah ekspedisi yang dipimpin oleh Magelhaens. Ia juga disertai oleh kapten kapal Yan Sebastian del Cano. Magellan mengambil rute yang mirip dengan Columbus. Setelah terus berlayar Magellan mendarat beserta rombongan mendarat di ujung selatan benua yang ditemukan Columbus (Amerika). Di tempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan. Melalui selat ini rombongan Magellan terus berlayar meninggalkan Samudra Atlantik ke Samudra Pasifik. Setelah tiga bulan lebih berlayar, rombongan Magellan tiba di Pulau Guam pada Maret

1521 dan pada April 1521 tiba di kepulauan Massava atau kemudian dikenal dengan Filipina. Magellan menyatakan bahwa daerah yang ditemukan ini sebagai koloni Spanyol. Tindakan ini kemudian mendapat perlawanan dari penduduk setempat (orang-orang Mactan). Pertempuran yang terjadi menewaskan Magellan dan para rombongan yang selamat meneruskan pelayaran dibawah pimpinan del Cano untuk berlayar ke arah selatan. Pada tahun 1521 mereka sampai di Kepulauan Maluku yang ternyata tempat penghasil rempah-rempah. Tanpa berpikir panjang kemudian mereka membawa rempah-rempah dan terus bertolak kembali ke Spanyol. Dikisahkan bahwa atas petunjuk orang Indonesia kapal-kapal rombongan del Cano berlayar ke arah barat melewati Tanjung Harapan dan diteruskan ke Spanyol.

3. Inggris

Setelah Portugis menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin luas. Dalam waktu singkat Lisbon berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Inggris dalam hal ini mengambil keuntungan yang sangat besar karena dapat membeli rempah-rempah dengan harga murah dan bebas. Kemudian Inggris memasarkan ke Eropa barat dan Eropa Utara. Namun semenjak terlibat konflik 80 tahun, hubungan antara Inggris dan Portugis menjadi buruk dan Inggris kesulitan memperoleh rempah-rempah dari pasar Lisbon.

Inggris menjadi kesulitan dalam memperoleh rempah-rempah di pasar Eropa sehingga mereka mulai berniat mencari rempah-rempah ke dunia Timur. Pada tahun 1577 Sir Francis Drake berangkat dari Inggris ke arah Barat. Pelayaran ke dunia Timur yang dilakukan berhasil memborong rempah-rempah dari Ternate. Setelah mendapatkan rempah-rempah Drake pulang ke Inggris dan sampai pada tahun 1580. Pelayaran ini belum menentukan secara politis dan ekonomi,

Pada pelayaran selanjutnya pada tahun 1591, Sir James Lancaster dan George Raymond berhasil mengadakan pelayaran sampai ke Aceh dan Penang, sampai Inggris pada tahun 1594. Para pelaut dan pedagang Inggris kemudian masuk ke India pada tahun 1600. Inggris kemudian memperkuat kedudukannya di India dengan membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company (EIC)*. Pada tahun 1602 pelayaran EIC yang dipimpin Lancaster dan EIC berhasil tiba di Aceh dan menuju Banten. Di Banten kemudian mendapatkan izin dan mendirikan kantor dagang.

Selanjutnya pada tahun 1604 pelayaran kedua EIC yang dipimpin oleh Sir Henry Middleton berhasil mencapai Ternate, Tidore, Ambon, dan Banda. Selama tahun 1611-1617, orang-orang Inggris mendirikan kantor dagang di Sukadan (Kalimantan Barat Daya), Makassar, Jayakarta, Jepara, Aceh pariaman, dan Jambi.

Disamping ekspedisi mencari rempah-rempah, Inggris juga mencari daerah koloni. Seperti yang dilakukan oleh kelompok Pelgrim Father yang menggunakan kapal Mayflower. Pada tahun 1607 kelompok Pilgrim Father berhasil mendarat di Amerika bagian Utara. Mereka kemudian membangun koloni di Amerika Utara di Massachusetts. William Dampire pada tahun 1688, melakukan pelayaran dan berhasil mendarat di Australia. Ia terus melanjutkan pelayaran dengan menelusuri pantai ke arah utara. Selanjutnya James Cook pada tahun 1770 berhasil mendarat di pantai Timur Australia dan menjelajahi pantai Australia secara menyeluruh pada tahun 1771. Oleh karena itu, James Cook sering dikatakan sebagai penemu Benua Australia.

4. Belanda

Mendengar keberhasilan orang-orang Spanyol dan juga Portugis dalam menemukan daerah baru, apalagi daerah penghasil rempah-rempah, para pelaut dan pedagang Belanda tidak mau ketinggalan. Tahun 1594 Barents mencoba berlayar untuk mencari dunia Timur atau Tanah Hindia melalui daerah kutub utara. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara atau barat akan sampai pula di timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjepit es mengikat air di kutub utara sedang membeku. Barents terhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

Orang-orang Belanda berniat mencari jalan ke nusantara untuk melakukan perdagangan. tahun 1602, dimulailah ekspedisi dengan armada yang terdiri dari 4 kapal, iawaki 250 orang dan dipersenjatai dengan 100 meriam. Kapal-kapal itu milik persekutuan dagang yang diberi nama *Companie van Verre*. Organisasi yang didirikan oleh orang-orang Belanda khusus untuk tujuan ekspedisi ke nusantara. Bertindak sebagai pemimpin adalah Cornelis de Houtman, seorang pedagang besar, dengan dinahkodai oleh mualim kepala bernama Keijsers.

Setelah melampaui 450 hari perjalanan dan kehilangan hampir dari separuh awak, akhirnya Houtman mendarat di pelabuhan Banten tahun 1596. Orang Portugis langsung mendatangi kapal Belanda dan membujuk mereka agar berlayar terus. Portugis menganggap Belanda adalah saingan yang potensial. Demikina juga dengan sambutan penduduk setempat. Ketika Houtman datang menghadap Bupati Jayanegara, ia dan delapan pengawalnya malah ditangkap. Akhirnya Houtman dilepas setelah kapal Belanda menghujani Banten dengan meriam. Tetapi mereka juga harus membayar tebusan senilai 4.500 Gulden. Tersiar kabar ke seluruh Jawa bahwa orang-orang Belanda bersikap kasar, sehingga di setiap pelabuhan yang disinggahi di Pulau Jawa selalu terjadi perlawanan dan pelabuhan tertutup kepada mereka. Menyadari bahwa kondisi telah tidak memungkinkan Houtman memutuskan kembali ke Belanda melalui jalur selatan Jawa dengan membawa sedikit muatan dan kehilangan banyak awak kapal. Bulan Agustus 1597, ketika Houtman merapat di Belanda, hanya 90 anak buah yang tersisa bersamanya dari 250 orang yang ikut berlayar.

Ekspedisi Houtman ke Nusantara memberikan inspirasi kepada orang Belanda lainnya, penerusnya kemudian adalah Admiral van Neck Tahun 1598, van Neck membawa 8 kapal dengan perlengkapan baik. Pelayaran berlangsung mulus dan tiba di Banten dengan aman. Van Neck disambut oleh Bupati Jayanegara yang baru mengusir Portugis dari Banten dan meminta 10.000 Gulden sebagai uang pelabuhan. Selain itu juga Belanda tidak diizinkan berinteraksi dengan penduduk kecuali melalui Jayanegara dan disertai juga pembayaran ke syahbandar pelabuhan Banten. Van Neck menyanggupi syarat dari Jayanegara berbeda dengan Houtman. Van Neck akhirnya berhasil mengisi penuh empat kapalnya dengan rempah-rempah. Selanjutnya empat kapal yang masih kosong melanjutkan perjalanan ke Maluku dengan pimpinan van Waerwijk dan van Heemskerck serta van Neck kembali ke Belanda. Di negeri Belanda van Neck disambut dengan gembira karena berhasil membawa rempah-rempah dengan jumlah yang besar. Dari ekspedisi tersebut selanjutnya terbuka jalan bagi para pelaut Belanda untuk membuka jalan ke Nusantara dan menjadi langkah awal dalam terbentuknya VOC (*Verenigde Oostindische Compagnie*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI IIS/ Ganjil
Materi Pokok : Kemaharajaan VOC
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	3.2.4. Menjelaskan perkembangan VOC dari awal penjajahan sampai kebangkrutannya.
4.2	Mengolah informasi proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	4.2 Mengkomunikasikan hasil diskusi dengan melakukan presesntasi di depan kelas serta keaktifan dalam menggali sumber saat diskusi dan aktif bertanya dan kritik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis tujuan dan awal perkembangan VOC
2. Menganalisis kebijakan dan kezaliman VOC di Indonesia
3. Menganalisis reaksi rakyat terhadap keserakahan dan kezaliman VOC
4. Menganalisis proses kebangkrutan VOC

D. Materi Pembelajaran

1. Lahirnya VOC
2. Tujuan didirikannya VOC
3. Perkembangan awal VOC
4. Kebijakan dan Kezaliman VOC di Hindia Belanda
5. Reaksi rakyat Nusantara terhadap keserakahan dan kezaliman VOC
6. Runtuhnya VOC

E. Metode Pembelajaran

Metode *Jigsaw* dan ular tangga.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar terkait VOC.
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.
Capt. R. P. Suyono. 2004. *Peperangan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Kemaharajaan VOC” dan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan berikutnya (5 menit).

- c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV dan V, yang disebut *home teams*. (5 menit).

2. Kegiatan Inti (65 menit)

- 1) Guru menayangkan gambar mengenai gambar logo VOC, tokoh VOC dan Gubernur Jenderal VOC serta gambar terkait VOC dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
- 2) Guru memberikan pengantar singkat mengenai sejarah VOC. (5 menit)
- 3) Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi kedalam *expert group*: (10 Menit)
 - 1) kelompok 1 (Lahirnya VOC)
 - 2) Kelompok 2 (Tujuan didirikannya VOC)
 - 3) Kelompok 3 (Perkembangan Awal VOC)
 - 4) Kelompok 4 (Kebijakan dan Kezaliman VOC)
 - 5) Kelompok 5 (Reaksi masyarakat Nusantara terhadap kezaliman dan keserakahan VOC)
 - 6) Kelompok 6 (Runtuhnya VOC)
- d. Kelompok *expert group* kembali ke *home teams* dan mendiskusikan hasil eksplorasinya kepada seluruh anggota *home teams*. (5 menit)
- e. Bermain ular tangga. (40 menit)
 - 1) Setiap kelompok diwakilkan oleh satu orang di depan untuk menjalankan pion.
 - 2) Sebelum menjalankan pion terlebih dahulu melemparkan dadu.
 - 3) Setiap blok mempunyai 5 pertanyaan yang harus dijawab satu diantaranya.
 - 4) Jika salah maka pion mundur satu langkah kebelakang.
 - 5) Kelompok yang menang adalah kelompok yang pionnya sampai *finish* pertama atau melangkah lebih jauh.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
- b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
- c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

F. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan
 - 1) Apa kepanjangan VOC?
 - 2) Apa Latar belakang dibentuknya VOC?
 - 3) Kapan VOC dibentuk?
 - 4) Siapa Gubernur Jendral yang pertama?
 - 5) Apa tujuan dibentuknya VOC?
 - 6) Sebutkan hak istimewa VOC?
 - 7) Mengapa Markas VOC dipindahkan dari Ambon ke Jayakarta/Batavia?
 - 8) Siapa yang memindahkan markas VOC dari Ambon ke Jayakarta/Batavia?
 - 9) Untuk menguasai Indonesia, VOC menjalankan politik *Devide et Impera*. Apa yang dimaksud dengan politik tersebut?
 - 10) Sebutkan faktor yang mendorong kemunduran VOC?
 - 11) Apa yang dimaksud dengan *Verplichhte Leverantie*?
 - 12) Apa yang dimaksud dengan *Contingenten*?
 - 13) Apa yang dimaksud dengan *Ektripasi*?
 - 14) Apa yang dimaksud dengan pelayaran *Hongi*?
 - 15) Sebutkan dampak positif politik ekonomi yang dilakukan VOC ?
 - 16) Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan serangan pasukan Sultan Agung terhadap VOC di Batavia mengalami kegagalan?
 - 17) Sebutkan empat gubernur yang pernah memerintah VOC?
 - 18) Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667. Apa isi dari perjanjian Bongaya?
 - 19) Kapan VOC dibubarkan?
 - 20) Sebutkan dampak positif pelaksanaan monopoli perdagangan VOC bagi pemerintah Belanda?

Jawaban

- 1) Latar belakang dibentuknya VOC adalah
- 2) Menghindari persaingan dagang diantara pada pedagang Belanda.

- 3) Memperkuat maskapai perdagangan Belanda dalam persaingan dagang dengan negara lain seperti Inggris, Perancis, Spanyol dan Portugis.
- 4) *Vereenigde Oost Indische Compagnie*
- 5) 20 Maret 1602
- 6) Pieter Both
- 7) Tujuan dibentuknya VOC adalah:
 - 1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi dagang Belanda
 - 2). memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan pedagang negara lain (Inggris (EIC) dan Perancis di Indo Cina).
 - 3). untuk menghadapi perlawanan dari rakyat Indonesia
 - 4). untuk mengokohkan kekuasaannya di Indonesia
 - 5). untuk mencari dana guna mendukung keuangan negara Belanda.
- 8) Hak Oktori yang dimiliki VOC adalah:
 - a) Hak memonopoli perdagangan
 - b) Hak membentuk angkatan perang sendiri
 - c) Hak melakukan peperangan
 - d) Hak mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat
 - e) Hak untuk mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri
 - f) Hak untuk mengangkat pegawai sendiri
 - g) Hak untuk memerintah di negara jajahan.
- 9) Jakarta lebih strategis dibandingkan dengan Ambon karena terletak ditengah jalur perdagangan Asia dan Dari Jakarta, VOC akan lebih mudah menyingkirkan Portugis yang berkedudukan di Malaka.
- 10) Jan Pieterzoon Coen.
- 11) *Divide et impera* merupakan politik pecah belah atau disebut juga dengan adu domba adalah kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukan.
- 12) Faktor kemunduran VOC adalah
 - 1). Banyak korupsi yang dilakukan oleh para pegawai VOC.
 - 2) Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat semakin luasnya wilayah kekuasaan VOC.
 - 3) Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat sangat besar.
 - 4) Persaingan dengan kongsi dagang lain, seperti kongsi dagang Portugis (Compagnie des Indies) dan kongsi dagang Inggris.
 - 5) Utang VOC yang sangat besar.

- 6) Pemberian dividen kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran.
- 7). Pendudukan Prancis terhadap negeri Belanda pada tahun 1795.
- 13) Memaksa pribumi untuk menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang rakyat untuk menjual hasil bumi kepada pedagang lain selain VOC. Hasil bumi tersebut diantaranya lada, kapas, kayu manis, gula, beras, nila serta binatang ternak.
- 14) Contingenten yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
- 15) Ektripasi yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menyebabkan harga merosot.
- 16) Pelayaran Hongi yaitu pelayaran dengan menggunakan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya. Tujuan diadakannya pelayaran Hongi adalah menghindari adanya penyelundupan dan pasar gelap yang menyalahi aturan monopoli VOC.
- 17) Dampak positif VOC di Nusantara adalah
- Masyarakat Indonesia mengenal berbagai jenis tanaman yang laku dipasaran dunia
 - Indonesia menjadi komoditi yang sangat laku di Eropa
- 18) Kalahnya Sultan Agung disebabkan:
- A. Kalah persenjataan.
 - B. Kekurangan persediaan makanan, karena lumbung-lumbung persediaan makanan yang dipersiapkan di Tegal, Cirebon, dan Kerawang telah dimusnahkan oleh Kompeni.
 - C. Jarak Mataram - Batavia terlalu jauh.
 - D. Datanglah musim penghujan, sehingga taktik Sultan Agung untuk membendung sungai Ciliwung gagal.
 - E. Terjangkitnya wabah penyakit yang menyerang prajurit Mataram.
- 19) Gubernur Jenderal yang pernah memerintah VOC.

Benoemd door de Heeren XVII (diangkat oleh Heeren XVII):

1610-1614 Pieter Both
 1614-1615 Gerard Reynst
 1616-1619 Laurens Reaal
 1619-1623 Jan Pieterszoon Coen
 1623-1627 Pieter Carpentier
 1627-1629 Jan Pieterszoon Coen
 1629-1632 Jacques Specx
 1632-1636 Hendrik Brouwer
 1636-1645 Antonio van Diemen
 1645-1650 Cornelis van der Lijn
 1650-1653 Carel Reyniersz
 1653-1678 Joan Maetsuycker

1678-1681 Rijcklof van Goens
 1681-1684 Cornelis Speelman
 1684-1691 Johannes Camphuys
 1691-1704 Willem van Outhoorn
 1704-1709 Joan van Hoorn
 1709-1713 Abraham van Riebeeck
 1713-1718 Christoffel van Swoll
 1718-1725 Hendrick Zwaardecroon
 1725-1729 Mattheus de Haan
 1729-1731 Diederik Durven
 1732-1735 Dirk van Cloon
 1735-1737 Abraham Patras
 1737-1741 Adriaan Valckenier
 1741-1743 Johannes Thedens (waarnemend)
 1743-1750 Gustaaf Willem Baron van Imhoff
 1750-1761 Jacob Mossel
 1761-1775 Petrus Albertus van der Parra
 1775-1777 Jeremias van Riemsdijk
 1777-1780 Reinier de Klerk
 1780-1796 Willem Arnold Altingisi

20) perjanjian Bongaya adalah

- i. Wilayah Makasar terbatas pada Goa, wilayah Bone dikembalikan kepada Aru Palaka.
- ii. Kapal Makasar dilarang berlayar tanpa izin VOC.
- iii. Makasar tertutup untuk semua bangsa, kecuali VOC dengan hak monopolinya.
- iv. Semua benteng harus dihancurkan, kecuali satu benteng Ujung Pandang yang kemudian diganti dengan nama Benteng Roterrdam.
- v. Makasar harus mengganti kerugian perang sebesar 250.000 ringgit.

21) 1 Januari 1800

22) Dampak positif bagi Belanda adalah

- i. Kas negara Belanda yang sebelumnya kosong terisi kembali.
- ii. Memudahkan Belanda dalam mengatur monopoli perdagangan di nusantara.

No	Nama	Nilai																				Jumlah Nilai
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	N	o	p	q	r	s	t	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.
 Sehingga jika benar semua $2 \times 20 = 40$
 Kemudian $40 \times 5 = 200/2 = 100$.

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator 1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A
 3 : B
 2 : C
 1 : D

c) Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif. 3 : Aktif
2 : Kurang Aktif 1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A
7-9 : B
4-6 : C
1-3 : D

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu
NIP. 13406241064

LAMPIRAN

AWAL MULA HINGGA KERUNTUHAN *VEREENIGDE OOST INDISCHE COMPAGNIE (VOC)*

A. Awal mula dan Tujuan Berdirinya VOC

Setelah keberhasilan pelaut Belanda seperti Cornelis de Houtman dan van Neck tiba di Nusantara, mulailah zaman yang dikenal sebagai zaman pelayaran-pelayaran yang “liar” atau “tidak teratur” (*wilde vaart*) yaitu ketika perusahaan-perusahaan ekspedisi Belanda yang saling bersaing untuk memperoleh rempah-rempah Nusantara. Persaingan di antara perusahaan-perusahaan ekspedisi Belanda tersebut beberapa tidak dikehendaki. Persaingan tersebut menimbulkan dampak seperti naiknya harga rempah-rempah di Nusantara, sementara di Eropa meningkatnya pasokan rempah-rempah justru menyebabkan keuntungan mereka menjadi turun. Selain itu persaingan dagang juga tidak hanya terjadi sesama perusahaan Belanda melainkan bersaing dengan kongsi dagang negara lain seperti EIC (Inggris), Portugis dan Perancis.

Pada tahun 1598, parlemen Belanda (*Staten General*) mengajukan usulan supaya perseroan yang saling bersaing itu sebaiknya menggabungkan kepentingan mereka masing-masing ke dalam satu kesatuan. Pada bulan Maret 1602 perseroan-perseroan yang saling bersaing itu bergabung membentuk Perserikatan Maskapai Hindia Timur, VOC (*Verenig-de Oost-Indische Compagnie*). Perintis VOC adalah Prins Maurits dan Oldenbarneveldt dari pemerintahan *Staten General* di Belanda. Organisasi ini dipimpin oleh para perusahaan-perusahaan dagang yang berdiam di Amsterdam, Middleburg, Delft, Rotterdam, Hoorn, dan Enkhuizen. Ditiap kota terdapat pengurus perdagangan yang disebut *kamer*. Seluruh *kamer* tersebut dipilih 17 orang sebagai pengurus VOC. Mereka disebut sebagai *Hereen Zeventein*. Maskar besar VOC bertempat di Amsterdam karena Amsterdam mempunyai peranan yang sangat besar dan delapan dari tujuh belas direktur berasal dari Amsterdam.

Kepemilikan saham VOC terbuka untuk umum. Setiap orang Belanda boleh menjadi pemegang saham. Demi kepentingan perdagangan, pemerintah Belanda juga memeberikan kekuasaan dan wewenang yang belum pernah diberikan sebelumnya kepada perusahaan-perusahaan lain. Wewenang yang diberikan bertujuan untuk memonopoli perdagangan. Dengan demikian, tidak ada satu kapal satupun VOC yang dapat berlayar ke

nusantara. VOC diberikan hak istimewa yang dinamai Hak Oktroi. Hak-hak tersebut antara lain:

1. Melakukan monopoli perdagangan.
2. Membentuk angkatan perang sendiri
3. Melakukan peperangan
4. Mengadakan perjanjian dengan raja setempat
5. Mengangkat pegawai sendiri
6. Memerintah di negeri jajahan
7. Mencetak dan mengeluarkan uang sendiri

Berdasarkan Oktroi yang diberikan oleh parlemen maka VOC mempunyai wewenang untuk mendaftarkan personel atas dasar sumpah setia, melakukan peperangan, membangun benteng-benteng dan mengadakan perjanjian-perjanjian demi tercapainya tujuan mereka yaitu memonopoli perdagangan rempah-rempah di Nusantara.

B. Perkembangan awal VOC

Pada tahun-tahun pertama *Herren Zeventien* menangani sendiri segala urusan VOC, tetapi segera disadari bahwa mereka tidak mungkin mengelola dengan baik pelaksanaan tugas harian di Asia. Jarak kawasan begitu jauh sehingga pertukaran berita antara Amsterdam dengan Indonesia dapat memakan 2 atau 3 tahun. Parlemen Belanda mengizinkan pada awal-awal tahun sampai setahun berikutnya tidak membuat laporan keuangan. Selanjutnya VOC hanya meraih sedikit keberhasilan militer dalam menghadapi orang-orang Portugis dan Spanyol. Satu-satunya keberhasilan adalah pendudukan atas Ambon 1605.

Gubernur jendral yang pertama tiba di nusantara yaitu Pieter Both. VOC hanya mempunyai kekuasaan penuh di Ambon. Portugis yang sebelumnya berkuasa di Ambon menyerah tanpa melakukan perlawanan kepada VOC. Ambon lalu menjadi tempat pertama berkumpulnya kapal-kapal VOC. Berikutnya VOC membuka kantor-kantor perdagangan di Banten, Gresik, Makassar, Jakarta dan Jepara.

Selama masa jabatan tiga orang Gubernur Jendral yang pertama tahun 1610-1619 (Pieter Both, Gerard Reynst, Laureans Reael), yang dijadikan pusat VOC adalah Ambon, tetapi tempat ini tidak begitu memuaskan sebagai markas besar. Hal ini karena Ambon jauh dari jalur-jalur utama perdagangan Asia. Belanda mulai mencari tempat-tempat yang lebih

baik untuk pusat pertemuan, suatu pelabuhan yang aman untuk mereka dapat mendirikan kantor-kantor, gudang-gudang dan fasilitas-fasilitas bagi angkatan laut mereka. Perhatian mereka beralih ke nusantara bagian barat, suatu tempat di Selat Malaka yang sangat penting atau Selat Sunda. Pilihan jatuh di pelabuhan Sunda Kepala.

Di Jayakarata VOC membeli sebidang tanah 100m² dengan harga 3000 Gulden dari bupati Jayakarta. Tahun 1618 Jan Pieterzoon Coen pimpinan VOC ketika itu memutuskan untuk pindah ke Jayakarta. VOC membangun hubungan dagang yang baik dengan Wijaya Krama, Bupati Jayakarta. Namun hubungan tersebut mulai mendingin karena Coen mulai memperkuat gudangnya dengan tembok-tembok sehingga menjadi benteng. Hal ini berlawanan dengan perjanjian semula. Disaat yang sama Inggris datang dengan armada yang besar dipantai Jayakarta dan mengadakan perjanjian dengan Wijaya Krama. Persaingan diantara mereka mulai menimbulkan peperangan ketika sebuah kapal Belanda ditangkap di pantai Jayakarta. Selanjutnya Belanda menyerang pertahanan Inggris di Jayakarta dan memusnahkannya. Inggris membalas dengan kepunagn meriam dan dibantu rakyat Jayakarta. Diam-diam Coen telah pergi meninggalkan Jayakarta menuju Ambon.

Merasa dipermalukan kemudian Coen membangun kekuatan militer di Maluku untuk menyerang kembali Jayakarta. Coen kemudian berangkat dengan 18 kapal perang untuk mengepung Jayakarta pada tahun 1619. Dengan singkat kota Jayakarta berhasil diduduki oleh VOC dan dibumihanguskan pada tanggal 13 Mei 1619. Jayakarta yang hangus kemudian diganti namanya menjadi Batavia. Di Batavia Coen membangun kota yang sangat besar dan dilindungi oleh benteng yang kokoh.

Coen kemudian membuat langkah-langkah untuk memperkuat VOC. Sejak zaman Coen inilah VOC di Asia benar-benar menyadari bahwa hanya satu cara untuk memperkokoh kekuasaanya dengan cara menghancurkan semua yang merintanginya. Atas anjuran Coen para pengurus VOC di negeri Belanda mengirimkan orang-orang, serdadu-serdadu, mesiu, uang dan kapal-kapal. Semua itu dibutuhkan untuk membangun kekuatan di Batavia dalam usaha mereka menguasai Nusantara. Langkah berikutnya yang diambil Coen adalah menindak pulau Banda. Sudah lama ia menyimpan dendam dengan pulau ini karena mendapat perlakuan buruk. Tahun 1621 Coen memutuskan untuk mendaratkan pasukan VOC untuk membantai habis orang-orang Banda. Diperkirakan 15.000 orang mati dan sisanya melarikan diri. Untuk menambah dan menggantikan penduduk yang ada disana

Coen menempatkan para budak yang baru dibebaskan, orang-orang Cina dan serdadu Belanda untuk menanam cengkeh dan menghasilkan rempah-rempah disana.

C. Kebijakan dan Kezaliman VOC serta Reaksi rakyat Nusantara

Kebijakan yang diterapkan oleh VOC di Nusantara dalam memonopoli perdagangan rempah-rempah sangat serakah. Kebijakan VOC yang diterapkan di Nusantara adalah:

1. *Verplichte Leverantie* adalah Memaksa pribumi untuk menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang rakyat untuk menjual hasil bumi kepada pedagang lain selain VOC. Hasil bumi tersebut diantaranya lada, kapas, kayu manis, gula, beras, nila serta binatang ternak.
2. *Contingenten* adalah kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
3. Ektripasi adalah hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menyebabkan harga merosot.
4. Pelayaran Hongi adalah pelayaran dengan menggunakan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya. Tujuan diadakannya pelayaran Hongi adalah menghindari adanya penyelundupan dan pasar gelap yang menyalahi aturan monopoli VOC.

Namun seiring berjalannya waktu perlahan VOC mulai menguasai kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara. Daerah-daerah kerajaan tersebut perlahan mulai dikuasai dengan mengadakan perjanjian-perjanjian dan mempengaruhi para raja. Sekalipun kerajaan tersebut kuat VOC menerapkan taktik *Divide et Impera*. Seperti yang dilakukan di kerajaan Gowa Tallo, Ternate dan Tidore, Mataram, Siak, Banten dan Aceh.

Kedatangan VOC di Nusantara sebenarnya disambut dengan baik oleh para penduduk di Nusantara. Namun dengan sikap mereka yang congkak dan keras akhirnya membuat para penduduk melawan. Awal mula kedatangan mereka di Ambon disambut dengan baik dan diharapkan kembali dengan cepat ke Ambon lagi. Hal ini karena raja Ternate meminta bantuan Belanda untuk mengusir Portugis. Sebagai imbalannya mereka diberi imbalan panen cengkeh selama satu tahun. Seiring dengan berjalannya waktu monopoli perdagangan yang dilakukan membuat rakyat Maluku merasa tertindas dan melakukan perlawanan.

Awal mula mereka mendirikan Batavia tidak lama berselang terjadi serangan yang dilakukan Sultan Agung dari Mataram Islam. Sultan Agung menganggap Belanda hanya mencari kekuasaan dan kejayaan dan mengambil tanah kekuasaannya. Awal mulanya Mataram VOC bekerjasama dengan baik. Namun setelah VOC menolak meminjamkan kapal-kapal nya kepada Mataram, mereka kemudian bermusuhan. Sultan Agung bertekad untuk menaklukkan Batavia. Pasukan Sultan Agung dengan 60 kapal menyerang Batavia, namun gagal karena pasukan laut lebih cepat sampai ketimbang pasukan darat. Pasukan darat tidak mempunyai meriam dan senjata untuk menghadapi benteng Belanda, sedangkan VOC mempunyai meriam untuk menenggelamkan kapal Mataram. Penyerangan yang pertama pun gagal. Penyerangan yang kedua kemudian VOC dapat dipukul mundur namun pasukan VOC yang berada didalam benteng masih menembaki dari dalam benteng dan masih terlalu kuat. penyerangan inipun gagal. Setahun kemudian 80.000 pasukan dari Mataram menyerang Batavia. Logistik seperti makanan yang dikumpulkan di pelabuhan Tegal dan Cirebon diketahui oleh Coen. Kemudian Coen mengirim kapal perang untuk membakar gudang-gudang logistik yang ada. Dengan kondisi anggota pasukan yang kelaparan, pasukan Mataram mengundurkan diri. VOC mulai mempengaruhi kebijakan didalam negeri Mataram pada masa Amangkurat I. Sampai akhirnya Mataram bisa dipecah menjadi 2 melalui perjanjian Giyanti tahun 1755.

Selain Mataram di Makassar tepatnya dikeraajaan Goa Tallo melakukan politik adu domba. Sultan Hasanuddin yang menguasai Goa tidak mengetahui VOC setelah mereka mulai menguasai kepulauan Maluku dan merebut pasar rempah-rempahnya. Sejak saat itu Sultan Hasanuddin tidak ingin berdamai. Tahun 1666 terjadi peristiwa yang membuat permusuhan mereka menjadi mengerucut. Warga kerajaan Goa merampok 2 kapal Belanda yang kandas di perairan Sulawesi. Mereka juga membunuh para awaknya. Cornelis Speelman bergerak menuju Makassar untuk meminta pertanggungjawabkan. Didalam armadanya terdapat raja Bugis dan Sopeng yang pernah dikalahkan Goa yaitu Aru Palaka. Aru Palaka berniat memperbaiki nasib rakyatnya dengan bekerja sama dengan kompeni. Setelah tiba dipelabuhan VOC langsung menghujani Makassar dengan meriam. Hasanuddin mengalami banyak kekalahan setelah VOC mengepung Makassar dari berbagai arah. Pada tanggal 26 Oktober 1667 Speelman sampai didepan pintu istana Somba Opu untuk melakukan perundingan yang kemudian menghasilkan perjanjian Bongaya. Isi perjanjian

tersebut adalah kompeni mendapat hak monopoli di Makassar, Sultan melepaskan hak-haknya diluar daerahnya, kapal Makassar dilarang berlayar seizin VOC, kompeni mendirikan benteng di Makassar, Kerajaan Bone menjadi kerajaan merdeka, dan Makassar mengganti kerugian perang sebesar 250.000. Dari perjanjian inilah VOC mulai menanamkan pengaruhnya di Sulawesi.

Peristiwa di atas merupakan beberapa contoh perlawanan yang dilakukan rakyat nusantara karena kezaliman dan keserakahan VOC. Masih banyak lagi daerah-daerah yang melakukan perlawanan yang pada intinya mereka menentang kezaliman dan keserakahan VOC.

D. Keruntuhan VOC

Puncak kejayaan VOC dialami dari abad ke-17 hingga awal abad ke-18. Mereka berhasil memonopoli, menanamkan pengaruh, dan mengambil alih kekuasaan dari raja-raja lokal. VOC berhasil melakukan hegemoni di nusantara.

Pada tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar dalam lembaga kepengurusan VOC. Pada tanggal 27 Maret 1749 parlemen Belanda mengeluarkan undang-undang yang menetapkan Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Para pejabat VOC juga semakin feodal. Pada tanggal 24 Juni 1719 Gubernur Jendral Henricus Zwardcroon mengeluarkan ordonansi untuk mengatur kehormatan untuk Gubernur Jendral beserta keluarganya. Selanjutnya Gubernur Jendral Jacob Mosel mengeluarkan ordonansi baru 1754 mengenai kendaraan kebesaran. Dua ordonansi tersebut menunjukkan para pejabat VOC gila kehormatan dan ingin berfoya-foya.

Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan diperparah dengan hadirnya sistem hadiah dan upeti. Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan pejabat atas melainkan terjadi juga di kalangan pejabat rendah. Buruknya lagi para pegawai VOC selain menerima suap juga mempeekaya diri melalui korupsi. Sebenarnya hal ini sudah bisa ditebak ketika personel VOC di Asia direkrut dari orang-orang dengan mutu yang rendah. Sulit ditemukan orang-orang terhormat yang mempunyai keinginan untuk menempuh karir. Para petulang, gelandangan, penjahat, dan orang-orang yang bernasib jelek dari seluruh Eropa yang menjadi personel VOC. Hal ini menjadikan VOC sebaagai sarang inefisiensi, ketidaakjujuran, nepotisme, dan alkoholisme tersebar luas di kalangan VOC.

Maka tidak heran jika para pengurus VOC melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme. Seperti yang dilakukan Gubernur Jendral Van Hoorn yang menumpuk harta sampai 10 juta Gulden, padahal gaji semestinya hanya 700 Gulden perbulan. Selain korupsi, suap menyuap merupakan hal yang biasa dikalangan pegawai VOC seperti contoh untuk menjadi pegawai VOC mereka memasang tarif 3.500 gulden. Salah urus pun menjadi penyebab keruntuhan VOC karena kualitas pegawai yang rendah. Kondisi tersebut diperparah dengan terjadinya banyak peperangan yang dilakukan oleh VOC sehingga kas VOC terkuras terus.

Faktor-faktor seperti kualitas pegawai yang rendah, korupsi, nepotisme, kolusi, biaya perang yang besar, anggaran pegawai yang besar karena daerah yang semakin luas, kalah bersaing dengan kongsi dagang negara lain seperti EIC, hutang yang besar, tidak bisa membayar dividen dan pendudukan Perancis terhadap Belanda membuat VOC menjadi mundur dan bangkrut. Sehingga pada tanggal 1 Januari 1800 pemerintah Belanda membubarkan VOC.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 8/ Ganjil
Materi Pokok : Kemaharajaan VOC
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	3.2.4. Menjelaskan perkembangan VOC dari awal penjajahan sampai kebangkrutannya.
4.2	Mengolah informasi proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	4.2 Mengkomunikasikan hasil diskusi dengan melakukan presesntasi di depan kelas serta keaktifan dalam menggali sumber saat diskusi dan aktif bertanya dan kritik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis tujuan dan awal perkembangan VOC.
2. Menganalisis kebijakan dan kezaliman VOC di Indonesia.
3. Menganalisis reaksi rakyat terhadap keserakahan dan kezaliman VOC.
4. Menganalisis proses kebangkrutan VOC.

D. Materi Pembelajaran

1. Lahirnya VOC.
2. Tujuan didirikannya VOC.
3. Perkembangan awal VOC.
4. Kebijakan dan Kezaliman VOC di Hindia Belanda.
5. Reaksi rakyat Nusantara terhadap keserakahan dan kezaliman VOC.
6. Runtuhnya VOC.

E. Metode Pembelajaran

Metode *Jigsaw* dan *team quiz*.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar terkait VOC.
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.
Capt. R. P. Suyono. 2004. *Peperangan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a) Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b) Guru menyampaikan topik tentang “Kemaharajaan VOC” dan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan berikutnya (5 menit).

- c) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV dan V, yang disebut *home teams*. (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)
- a) Guru menayangkan gambar mengenai gambar logo VOC, tokoh VOC dan Gubernur Jenderal VOC serta gambar terkait VOC dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
- b) Guru memberikan pengantar singkat mengenai sejarah VOC. (5 menit)
- c) Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi kedalam *expert group*: (10 Menit)
- 1) kelompok 1 (Lahirnya VOC)
 - 2) Kelompok 2 (Tujuan didirikannya VOC)
 - 3) Kelompok 3 (Perkembangan Awal VOC)
 - 4) Kelompok 4 (Kebijakan dan Kezaliman VOC)
 - 5) Kelompok 5 (Reaksi masyarakat Nusantara terhadap kezaliman dan keserakahan VOC)
 - 6) Kelompok 6 (Runtuhnya VOC)
- d) Kelompok *expert group* kembali ke *home teams* dan mendiskusikan hasil eksplorasinya kepada seluruh anggota *home teams*. (5 menit)
- e) Bermain quiz. (40 menit)
- 1) Setiap tim diwakilkan satu orang didepan.
 - 2) Babak pertama quiz pertanyaan diajukan ke masing masing tim.
 - 3) Setiap tim yang berhasil menjawab di babak pertama mendapat skor poin 100.
 - 4) Selanjutnya diadakan babak kedua dengan pertanyaan rebutan.
 - 5) Setiap tim yang berhasil menjawab akan mendapat poin 200 dan jika salah minus 50.
 - 6) Pemenang quiz adalah tim yang mendapat skor paling banyak.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- A.** Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
- B.** Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
- C.** Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan
 - 1) Apa kepanjangan VOC?
 - 2) Apa Latar belakang dibentuknya VOC?
 - 3) Kapan VOC dibentuk?
 - 4) Siapa Gubernur Jendral yang pertama?
 - 5) Apa tujuan dibentuknya VOC?
 - 6) Sebutkan hak istimewa VOC?
 - 7) Mengapa Markas VOC dipindahkan dari Ambon ke Jayakarta/Batavia?
 - 8) Siapa yang memindahkan markas VOC dari Ambon ke Jayakarta/Batavia?
 - 9) Untuk menguasai Indonesia, VOC menjalankan politik *Devide et Impera*. Apa yang dimaksud dengan politik tersebut?
 - 10) Sebutkan faktor yang mendorong kemunduran VOC?
 - 11) Apa yang dimaksud dengan *Verplichhte Leverantie*?
 - 12) Apa yang dimaksud dengan *Contingenten*?
 - 13) Apa yang dimaksud dengan *Ektripasi*?
 - 14) Apa yang dimaksud dengan pelayaran *Hongi*?
 - 15) Sebutkan dampak positif politik ekonomi yang dilakukan VOC ?
 - 16) Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan serangan pasukan Sultan Agung terhadap VOC di Batavia mengalami kegagalan?
 - 17) Sebutkan empat gubernur yang pernah memerintah VOC?
 - 18) Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667. Apa isi dari perjanjian Bongaya?
 - 19) Kapan VOC dibubarkan?
 - 20) Sebutkan dampak positif pelaksanaan monopoli perdagangan VOC bagi pemerintah Belanda?

Jawaban

- 1) Latar belakang dibentuknya VOC adalah
 - a. Menghindari persaingan dagang diantara pada pedagang Belanda.

- b. Memperkuat maskapai perdagangan Belanda dalam persaingan dagang dengan negara lain seperti Inggris, Perancis, Spanyol dan Portugis.
- 2) *Vereenigde Oost Indische Compagnie*
- 3) 20 Maret 1602
- 4) Pieter Both
- 5) Tujuan dibentuknya VOC adalah:
 - 1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi dagang Belanda
 - 2). memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan pedagang negara lain (Inggris (EIC) dan Perancis di Indo Cina).
 - 3). untuk menghadapi perlawanan dari rakyat Indonesia
 - 4). untuk mengokohkan kekuasaannya di Indonesia
 - 5). untuk mencari dana guna mendukung keuangan negara Belanda.
- 6) Hak Oktori yang dimiliki VOC adalah:
 - 1) Hak memonopoli perdagangan
 - 2) Hak membentuk angkatan perang sendiri
 - 3) Hak melakukan peperangan
 - 4) Hak mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat
 - 5) Hak untuk mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri
 - 6) Hak untuk mengangkat pegawai sendiri
 - 7) Hak untuk memerintah di negara jajahan.
- 7) Jayakarta lebih strategis dibandingkan dengan Ambon karena terletak ditengah jalur perdagangan Asia dan Dari Jayakarta, VOC akan lebih mudah menyingkirkan Portugis yang berkedudukan di Malaka.
- 8) Jan Pieterzoon Coen.
- 9) *Divide et impera* merupakan politik pecah belah atau disebut juga dengan adu domba adalah kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukan.
- 10) Faktor kemunduran VOC adalah
 - 1). Banyak korupsi yang dilakukan oleh para pegawai VOC.
 - 2) Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat semakin luasnya wilayah kekuasaan VOC.
 - 3) Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat sangat besar.
 - 4) Persaingan dengan kongsi dagang lain, seperti kongsi dagang Portugis (Compagnie des Indies) dan kongsi dagang Inggris.
 - 5) Utang VOC yang sangat besar.

- 6) Pemberian dividen kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran.
- 7). Pendudukan Prancis terhadap negeri Belanda pada tahun 1795.
- 11) Memaksa pribumi untuk menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang rakyat untuk menjual hasil bumi kepada pedagang lain selain VOC. Hasil bumi tersebut diantaranya lada, kapas, kayu manis, gula, beras, nila serta binatang ternak.
- 12) Contingenten yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
- 13) Ektripasi yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menyebabkan harga merosot.
- 14) Pelayaran Hongi yaitu pelayaran dengan menggunakan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya. Tujuan diadakannya pelayaran Hongi adalah menghindari adanya penyelundupan dan pasar gelap yang menyalahi aturan monopoli VOC.
- 15) Dampak positif VOC di Nusantara adalah
- i. Masyarakat Indonesia mengenal berbagai jenis tanaman yang laku dipasaran dunia
 - ii. Indonesia menjadi komoditi yang sangat laku di Eropa.
- 16) Kalahnya Sultan Agung disebabkan:
- F. Kalah persenjataan.
 - G. Kekurangan persediaan makanan, karena lumbung-lumbung persediaan makanan yang dipersiapkan di Tegal, Cirebon, dan Kerawang telah dimusnahkan oleh Kompeni.
 - H. Jarak Mataram - Batavia terlalu jauh.
 - I. Datanglah musim penghujan, sehingga taktik Sultan Agung untuk membendung sungai Ciliwung gagal.
 - J. Terjangkitnya wabah penyakit yang menyerang prajurit Mataram.
- 17) Gubernur Jenderal yang pernah memerintah VOC.

Benoemd door de Heeren XVII (diangkat oleh Heeren XVII):

1610-1614 Pieter Both
 1614-1615 Gerard Reynst
 1616-1619 Laurens Reaal
 1619-1623 Jan Pieterszoon Coen
 1623-1627 Pieter Carpentier
 1627-1629 Jan Pieterszoon Coen
 1629-1632 Jacques Specx
 1632-1636 Hendrik Brouwer
 1636-1645 Antonio van Diemen
 1645-1650 Cornelis van der Lijn
 1650-1653 Carel Reyniersz

1653-1678 Joan Maetsuycker
 1678-1681 Rijcklof van Goens
 1681-1684 Cornelis Speelman
 1684-1691 Johannes Camphuys
 1691-1704 Willem van Outhoorn
 1704-1709 Joan van Hoorn
 1709-1713 Abraham van Riebeeck
 1713-1718 Christoffel van Swoll
 1718-1725 Hendrick Zwaardcroon
 1725-1729 Mattheus de Haan
 1729-1731 Diederik Durven
 1732-1735 Dirk van Cloon
 1735-1737 Abraham Patras
 1737-1741 Adriaan Valckenier
 1741-1743 Johannes Thedens (waarnemend)
 1743-1750 Gustaaf Willem Baron van Imhoff
 1750-1761 Jacob Mossel
 1761-1775 Petrus Albertus van der Parra
 1775-1777 Jeremias van Riemsdijk
 1777-1780 Reinier de Klerk
 1780-1796 Willem Arnold AltingIsi

18) Isi perjanjian Bongaya adalah

- i. Wilayah Makasar terbatas pada Goa, wilayah Bone dikembalikan kepada Aru Palaka.
- ii. Kapal Makasar dilarang berlayar tanpa izin VOC.
- iii. Makasar tertutup untuk semua bangsa, kecuali VOC dengan hak monopolinya.
- iv. Semua benteng harus dihancurkan, kecuali satu benteng Ujung Pandang yang kemudian diganti dengan nama Benteng Roterrdam.
- v. Makasar harus mengganti kerugian perang sebesar 250.000 ringgit.

19) 1 Januari 1800

20) Dampak positif bagi Belanda adalah

- i. Kas negara Belanda yang sebelumnya kosong terisi kembali.
- ii. Memudahkan Belanda dalam mengatur monopoli perdagangan di nusantara.

No	Nama	Nilai																				Jumlah Nilai
		a	b	c	d	e	f	G	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 20 = 40$

Kemudian $40 \times 5 = 200/2 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- c. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- d. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sosial

- b. Masuk kelas tepat waktu.
- c. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3: B

2: C

1: D

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.	3 : Aktif
2 : Kurang Aktif	1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

10-12 : A
7-9 : B
4-6 : C
1-3 : D

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari
NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu
NIP. 13406241064

LAMPIRAN

AWAL MULA HINGGA KERUNTUHAN *VEREENIGDE OOST INDISCHE COMPAGNIE* (VOC)

A. Awal mula dan Tujuan Berdirinya VOC

Setelah keberhasilan pelaut Belanda seperti Cornelis de Houtman dan van Neck tiba di Nusantara, mulailah zaman yang dikenal sebagai zaman pelayaran-pelayaran yang “liar” atau “tidak teratur” (*wilde vaart*) yaitu ketika perusahaan-perusahaan ekspedisi Belanda yang saling bersaing untuk memperoleh rempah-rempah Nusantara. Persaingan di antara perusahaan-perusahaan ekspedisi Belanda tersebut beberapa tidak dikehendaki. Persaingan tersebut menimbulkan dampak seperti naiknya harga rempah-rempah di Nusantara, sementara di Eropa meningkatnya pasokan rempah-rempah justru menyebabkan keuntungan mereka menjadi turun. Selain itu persaingan dagang juga tidak hanya terjadi sesama perusahaan Belanda melainkan bersaing dengan kongsi dagang negara lain seperti EIC (Inggris), Portugis dan Perancis.

Pada tahun 1598, parlemen Belanda (*Staten General*) mengajukan usulan supaya perseroan yang saling bersaing itu sebaiknya menggabungkan kepentingan mereka masing-masing ke dalam satu kesatuan. Pada bulan Maret 1602 perseroan-perseroan yang saling bersaing itu bergabung membentuk Perserikatan Maskapai Hindia Timur, VOC (*Verenig-de Oost-Indische Compagnie*). Perintis VOC adalah Prins Maurits dan Oldenbarneveldt dari pemerintahan *Staten General* di Belanda. Organisasi ini dipimpin oleh para perusahaan-perusahaan dagang yang berdiam di Amsterdam, Middleburg, Delft, Rotterdam, Hoorn, dan Enkhuizen. Ditiap kota terdapat pengurus perdagangan yang disebut *kamer*. Seluruh *kamer* tersebut dipilih 17 orang sebagai pengurus VOC. Mereka disebut sebagai *Hereen Zeventein*. Maskar besar VOC bertempat di Amsterdam karena Amsterdam mempunyai peranan yang sangat besar dan delapan dari tujuh belas direktur berasal dari Amsterdam.

Kepemilikan saham VOC terbuka untuk umum. Setiap orang Belanda boleh menjadi pemegang saham. Demi kepentingan perdagangan, pemerintah Belanda juga memeberikan kekuasaan dan wewenang yang belum pernah diberikan sebelumnya kepada perusahaan-perusahaan lain. Wewenang yang diberikan bertujuan untuk memonopoli perdagangan. Dengan demikian, tidak ada satu kapal satupun VOC yang dapat berlayar ke

nusantara. VOC diberikan hak istimewa yang dinamai Hak Oktroi. Hak-hak tersebut antara lain:

1. Melakukan monopoli perdagangan.
2. Membentuk angkatan perang sendiri
3. Melakukan peperangan
4. Mengadakan perjanjian dengan raja setempat
5. Mengangkat pegawai sendiri
6. Memerintah di negeri jajahan
7. Mencetak dan mengeluarkan uang sendiri

Berdasarkan Oktroi yang diberikan oleh parlemen maka VOC mempunyai wewenang untuk mendaftarkan personel atas dasar sumpah setia, melakukan peperangan, membangun benteng-benteng dan mengadakan perjanjian-perjanjian demi tercapainya tujuan mereka yaitu memonopoli perdagangan rempah-rempah di Nusantara.

B. Perkembangan awal VOC

Pada tahun-tahun pertama *Herren Zeventien* menangani sendiri segala urusan VOC, tetapi segera disadari bahwa mereka tidak mungkin mengelola dengan baik pelaksanaan tugas harian di Asia. Jarak kawasan begitu jauh sehingga pertukaran berita antara Amsterdam dengan Indonesia dapat memakan 2 atau 3 tahun. Parlemen Belanda mengizinkan pada awal-awal tahun sampai setahun berikutnya tidak membuat laporan keuangan. Selanjutnya VOC hanya meraih sedikit keberhasilan militer dalam menghadapi orang-orang Portugis dan Spanyol. Satu-satunya keberhasilan adalah pendudukan atas Ambon 1605.

Gubernur jendral yang pertama tiba di nusantara yaitu Pieter Both. VOC hanya mempunyai kekuasaan penuh di Ambon. Portugis yang sebelumnya berkuasa di Ambon menyerah tanpa melakukan perlawanan kepada VOC. Ambon lalu menjadi tempat pertama berkumpulnya kapal-kapal VOC. Berikutnya VOC membuka kantor-kantor perdagangan di Banten, Gresik, Makassar, Jakarta dan Jepara.

Selama masa jabatan tiga orang Gubernur Jendral yang pertama tahun 1610-1619 (Pieter Both, Gerard Reynst, Laureans Reael), yang dijadikan pusat VOC adalah Ambon, tetapi tempat ini tidak begitu memuaskan sebagai markas besar. Hal ini karena Ambon jauh dari jalur-jalur utama perdagangan Asia. Belanda mulai mencari tempat-tempat yang lebih

baik untuk pusat pertemuan, suatu pelabuhan yang aman untuk mereka dapat mendirikan kantor-kantor, gudang-gudang dan fasilitas-fasilitas bagi angkatan laut mereka. Perhatian mereka beralih ke nusantara bagian barat, suatu tempat di Selat Malaka yang sangat penting atau Selat Sunda. Pilihan jatuh di pelabuhan Sunda Kepala.

Di Jayakarata VOC membeli sebidang tanah 100m² dengan harga 3000 Gulden dari bupati Jayakarta. Tahun 1618 Jan Pieterzoon Coen pimpinan VOC ketika itu memutuskan untuk pindah ke Jayakarta. VOC membangun hubungan dagang yang baik dengan Wijaya Krama, Bupati Jayakarta. Namun hubungan tersebut mulai mendingin karena Coen mulai memperkuat gudangnya dengan tembok-tembok sehingga menjadi benteng. Hal ini berlawanan dengan perjanjian semula. Disaat yang sama Inggris datang dengan armada yang besar dipantai Jayakarta dan mengadakan perjanjian dengan Wijaya Krama. Persaingan diantara mereka mulai menimbulkan peperangan ketika sebuah kapal Belanda ditangkap di pantai Jayakarta. Selanjutnya Belanda menyerang pertahanan Inggris di Jayakarta dan memusnahkannya. Inggris membalas dengan kepunagn meriam dan dibantu rakyat Jayakarta. Diam-diam Coen telah pergi meninggalkan Jayakarta menuju Ambon.

Merasa dipermalukan kemudian Coen membangun kekuatan militer di Maluku untuk menyerang kembali Jayakarta. Coen kemudian berangkat dengan 18 kapal perang untuk mengepung Jayakarta pada tahun 1619. Dengan singkat kota Jayakarta berhasil diduduki oleh VOC dan dibumihanguskan pada tanggal 13 Mei 1619. Jayakarta yang hangus kemudian diganti namanya menjadi Batavia. Di Batavia Coen membangun kota yang sangat besar dan dilindungi oleh benteng yang kokoh.

Coen kemudian membuat langkah-langkah untuk memperkuat VOC. Sejak zaman Coen inilah VOC di Asia benar-benar menyadari bahwa hanya satu cara untuk memperkokoh kekuasaanya dengan cara menghancurkan semua yang merintanginya. Atas anjuran Coen para pengurus VOC di negeri Belanda mengirimkan orang-orang, serdadu-serdadu, mesiu, uang dan kapal-kapal. Semua itu dibutuhkan untuk membangun kekuatan di Batavia dalam usaha mereka menguasai Nusantara. Langkah berikutnya yang diambil Coen adalah menindak pulau Banda. Sudah lama ia menyimpan dendam dengan pulau ini karena mendapat perlakuan buruk. Tahun 1621 Coen memutuskan untuk mendaratkan pasukan VOC untuk membantai habis orang-orang Banda. Diperkirakan 15.000 orang mati dan sisanya melarikan diri. Untuk menambah dan menggantikan penduduk yang ada disana

Coen menempatkan para budak yang baru dibebaskan, orang-orang Cina dan serdadu Belanda untuk menanam cengkeh dan menghasilkan rempah-rempah disana.

C. Kebijakan dan Kezaliman VOC serta Reaksi rakyat Nusantara

Kebijakan yang diterapkan oleh VOC di Nusantara dalam memonopoli perdagangan rempah-rempah sangat serakah. Kebijakan VOC yang diterapkan di Nusantara adalah:

1. *Verplichte Leverantie* adalah Memaksa pribumi untuk menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang rakyat untuk menjual hasil bumi kepada pedagang lain selain VOC. Hasil bumi tersebut diantaranya lada, kapas, kayu manis, gula, beras, nila serta binatang ternak.
2. *Contingenten* adalah kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
3. Ektripasi adalah hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menyebabkan harga merosot.
4. Pelayaran Hongi adalah pelayaran dengan menggunakan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya. Tujuan diadakannya pelayaran Hongi adalah menghindari adanya penyelundupan dan pasar gelap yang menyalahi aturan monopoli VOC.

Namun seiring berjalannya waktu perlahan VOC mulai menguasai kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara. Daerah-daerah kerajaan tersebut perlahan mulai dikuasai dengan mengadakan perjanjian-perjanjian dan mempengaruhi para raja. Sekalipun kerajaan tersebut kuat VOC menerapkan taktik *Divide et Impera*. Seperti yang dilakukan di kerajaan Gowa Tallo, Ternate dan Tidore, Mataram, Siak, Banten dan Aceh.

Kedatangan VOC di Nusantara sebenarnya disambut dengan baik oleh para penduduk di Nusantara. Namun dengan sikap mereka yang congkak dan keras akhirnya membuat para penduduk melawan. Awal mula kedatangan mereka di Ambon disambut dengan baik dan diharapkan kembali dengan cepat ke Ambon lagi. Hal ini karena raja Ternate meminta bantuan Belanda untuk mengusir Portugis. Sebagai imbalannya mereka diberi imbalan panen cengkeh selama satu tahun. Seiring dengan berjalannya waktu monopoli perdagangan yang dilakukan membuat rakyat Maluku merasa tertindas dan melakukan perlawanan.

Awal mula mereka mendirikan Batavia tidak lama berselang terjadi serangan yang dilakukan Sultan Agung dari Mataram Islam. Sultan Agung menganggap Belanda hanya mencari kekuasaan dan kejayaan dan mengambil tanah kekuasaannya. Awal mulanya Mataram VOC bekerjasama dengan baik. Namun setelah VOC menolak meminjamkan kapal-kapal nya kepada Mataram, mereka kemudian bermusuhan. Sultan Agung bertekad untuk menaklukkan Batavia. Pasukan Sultan Agung dengan 60 kapal menyerang Batavia, namun gagal karena pasukan laut lebih cepat sampai ketimbang pasukan darat. Pasukan darat tidak mempunyai meriam dan senjata untuk menghadapi benteng Belanda, sedangkan VOC mempunyai meriam untuk menenggelamkan kapal Mataram. Penyerangan yang pertama pun gagal. Penyerangan yang kedua kemudian VOC dapat dipukul mundur namun pasukan VOC yang berada didalam benteng masih menembaki dari dalam benteng dan masih terlalu kuat. penyerangan inipun gagal. Setahun kemudian 80.000 pasukan dari Mataram menyerang Batavia. Logistik seperti makanan yang dikumpulkan di pelabuhan Tegal dan Cirebon diketahui oleh Coen. Kemudian Coen mengirim kapal perang untuk membakar gudang-gudang logistik yang ada. Dengan kondisi anggota pasukan yang kelaparan, pasukan Mataram mengundurkan diri. VOC mulai mempengaruhi kebijakan didalam negeri Mataram pada masa Amangkurat I. Sampai akhirnya Mataram bisa dipecah menjadi 2 melalui perjanjian Giyanti tahun 1755.

Selain Mataram di Makassar tepatnya dikeraajaan Goa Tallo melakukan politik adu domba. Sultan Hasanuddin yang menguasai Goa tidak mengetahui VOC setelah mereka mulai menguasai kepulauan Maluku dan merebut pasar rempah-rempahnya. Sejak saat itu Sultan Hasanuddin tidak ingin berdamai. Tahun 1666 terjadi peristiwa yang membuat permusuhan mereka menjadi mengerucut. Warga kerajaan Goa merampok 2 kapal Belanda yang kandas di perairan Sulawesi. Mereka juga membunuh para awaknya. Cornelis Speelman bergerak menuju Makassar untuk meminta pertanggungjawaban. Didalam armadanya terdapat raja Bugis dan Sopeng yang pernah dikalahkan Goa yaitu Aru Palaka. Aru Palaka berniat memperbaiki nasib rakyatnya dengan bekerja sama dengan kompeni. Setelah tiba dipelabuhan VOC langsung menghujani Makassar dengan meriam. Hasanuddin mengalami banyak kekalahan setelah VOC mengepung Makassar dari berbagai arah. Pada tanggal 26 Oktober 1667 Speelman sampai didepan pintu istana Somba Opu untuk melakukan perundingan yang kemudian menghasilkan perjanjian Bongaya. Isi perjanjian

tersebut adalah kompeni mendapat hak monopoli di Makassar, Sultan melepaskan hak-haknya diluar daerahnya, kapal Makassar dilarang berlayar seizin VOC, kompeni mendirikan benteng di Makassar, Kerajaan Bone menjadi kerajaan merdeka, dan Makassar mengganti kerugian perang sebesar 250.000. Dari perjanjian inilah VOC mulai menanamkan pengaruhnya di Sulawesi.

Peristiwa di atas merupakan beberapa contoh perlawanan yang dilakukan rakyat nusantara karena kezaliman dan keserakahan VOC. Masih banyak lagi daerah-daerah yang melakukan perlawanan yang pada intinya mereka menentang kezaliman dan keserakahan VOC.

D. Keruntuhan VOC

Puncak kejayaan VOC dialami dari abad ke-17 hingga awal abad ke-18. Mereka berhasil memonopoli, menanamkan pengaruh, dan mengambil alih kekuasaan dari raja-raja lokal. VOC berhasil melakukan hegemoni di nusantara.

Pada tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar dalam lembaga kepengurusan VOC. Pada tanggal 27 Maret 1749 parlemen Belanda mengeluarkan undang-undang yang menetapkan Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Para pejabat VOC juga semakin feodal. Pada tanggal 24 Juni 1719 Gubernur Jendral Henricus Zwardecroon mengeluarkan ordonansi untuk mengatur kehormatan untuk Gubernur Jendral beserta keluarganya. Selanjutnya Gubernur Jendral Jacob Mosel mengeluarkan ordonansi baru 1754 mengenai kendaraan kebesaran. Dua ordonansi tersebut menunjukkan para pejabat VOC gila kehormatan dan ingin berfoya-foya.

Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan diperparah dengan hadirnya sistem hadiah dan upeti. Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan pejabat atas melainkan terjadi juga di kalangan pejabat rendah. Buruknya lagi para pegawai VOC selain menerima suap juga mempeekaya diri melalui korupsi. Sebenarnya hal ini sudah bisa ditebak ketika personel VOC di Asia direkrut dari orang-orang dengan mutu yang rendah. Sulit ditemukan orang-orang terhormat yang mempunyai keinginan untuk menempuh karir. Para petulang, gelandangan, penjahat, dan orang-orang yang bernasib jelek dari seluruh Eropa yang menjadi personel VOC. Hal ini menjadikan VOC sebaagai sarang inefisiensi, ketidaakjujuran, nepotisme, dan alkoholisme tersebar luas di kalangan VOC.

Maka tidak heran jika para pengurus VOC melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme. Seperti yang dilakukan Gubernur Jendral Van Hoorn yang menumpuk harta sampai 10 juta Gulden, padahal gaji semestinya hanya 700 Gulden perbulan. Selain korupsi, suap menyuap merupakan hal yang biasa dikalangan pegawai VOC seperti contoh untuk menjadi pegawai VOC mereka memasang tarif 3.500 gulden. Salah urus pun menjadi penyebab keruntuhan VOC karena kualitas pegawai yang rendah. Kondisi tersebut diperparah dengan terjadinya banyak peperangan yang dilakukan oleh VOC sehingga kas VOC terkuras terus.

Faktor-faktor seperti kualitas pegawai yang rendah, korupsi, nepotisme, kolusi, biaya perang yang besar, anggaran pegawai yang besar karena daerah yang semakin luas, kalah bersaing dengan kongsi dagang negara lain seperti EIC, hutang yang besar, tidak bisa membayar dividen dan pendudukan Perancis terhadap Belanda membuat VOC menjadi mundur dan bangkrut. Sehingga pada tanggal 1 Januari 1800 pemerintah Belanda membubarkan VOC.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI IIS/ Ganjil
Materi Pokok : Masa Pemerintahan Republik Bataaf , Kolonialisasi Inggris dan Kolonialisasi Belanda
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.5 Menjelaskan masa pemerintahan Republik Bataaf. 3.2.6 Menjelaskan perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia. 3.2.7 Menjelaskan bentuk kolonialisme Belanda di Indonesia.
4.3	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.3.1 Menyajikan hasil strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengevaluasi ketokohan Daendels dengan pandangannya
2. Menganalisis tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya
3. Menganalisis dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan
4. Menganalisis prinsip-prinsip Raffles dalam pemerintahan
5. Menganalisis usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahan
6. Menganalisis kebijakan Raffles tentang *Land Rent*
7. Menganalisis pelaksanaan dan perkembangan serta ketentuan sistem Tanam Paksa
8. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya usaha-usaha swasta dan diakhirinya

D. Materi Pembelajaran

1. Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, peradilan, sosial dan ekonomi
2. Pemerintahan Janssen
3. Pemerintahan Kolonial Inggris bidang pemerintahan dan bidang ekonomi
4. Pelaksanaan sistem tanam paksa dan perkembangannya
5. Pelaksanaan usaha swasta

E. Metode Pembelajaran

Metode diskusi dan kuis sejarah.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar Masa Pemerintahan Republik Bataaf.
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.
Capt. R. P. Suyono. 2004. *Peperangan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (10 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Masa Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris, dan Kolonialisme Belanda ” dan apersepsi mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. (5 menit)
 - c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV, dan V (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar terkait pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit)
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda. (10 menit)
 - c. Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi mengenai: (20 Menit)
 - 1) Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, dan sosial ekonomi.
 - 2) Perkembangan Kolonialisme Inggris bidang pemerintahan dan ekonomi.
 - 3) Pemerintahan Kolonialisme Belanda (sistem tanam paksa dan usaha swasta).
 - d. *Games* kuis sejarah. (30 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
 - c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan

- a. Analisis ketokohan Daendels dalam memerintah negeri jajahan Hindia-Belanda?
- b. Analisis pelaksanaan sistem *land rent* yang diterapkan di Indonesia pada masa kolonialisme Inggris?
- c. Analisis pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia pada masa kolonialisme Belanda?
- d. Analisis pelaksanaan sistem usaha swasta di Indonesia pada masa Usaha Swasta?

Jawaban

- a. Seseorang yang sangat revolusioner namun setelah menjadi Gubernur Jenderal dia menjadi keras dan angkuh yang pada akhirnya sikap tersebut Daendels ditarik menjadi gubernur Jenderal Hindia-Belanda.
- b. Sistem *land rent* dijalankan berdasarkan 3 prinsip yang dipegang oleh raffles yaitu Segala bentuk dan jenis penyerahan wajib maupun pekerjaan rodi perlu dihapuskan, pengawasan tertinggi dan langsung dilakukan oleh pemerintah dan Menyewakan tanah-tanah yang diawasi pemerintah secara langsung. *Land rent* Dijalankan dengan tiga aspek yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang moder, pelaksanaan pemungutan sistem sewa, penanaman dagangan untuk diekspor. Tetapi karena beberapa faktor seperti keuangan negara yang minim, pegawai-pegawai negara yang cakkap sedikit, masyarakat Indonesia yang belum mengenal perdagangan ekspor, masyarakat yang masih terikat feodalisme, pajak tanah yang terlalu tinggi, pegawai yang korup dan singkatnya masa jabatan raffles, sistem *Land Rent* tidak berhasil dijalankan.
- c. Pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia berdasarkan ketentuan yang termuat di dalam *Staatblad* 1834 no 22. Tanam paksa berhasil membawa banyak keuntungan bagi negara Belanda tetapi menyengsarakan rakyat Indonesia.

- d. Usaha swasta berkembang setelah kaum liberal Belanda menguasai Parleman dan kemudian secara bertahap sistem tanam paksa dihapuskan. Sistem liberal ini mempunyai dampak banyaknya perkebunan-perkebunan swasta dan usaha swasta yang tumbuh di Indonesia. sama seperti kebijakan negara jajahn yang lain pada akhirnya menyengsarakan rakyat.

No	Nama	Nilai				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 5.

Sehingga jika benar semua $4 \times 5 = 20$

Kemudian $20 \times 5 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A
 3 : B
 2 : C
 1 : D

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A

7-9 : B

4-6 : C

1-3 : D

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari

NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu

NIP. 13406241064

LAMPIRAN

Materi Pembelajaran

PEMERINTAHAN REPUBLIK BATAAF, KOLONIALISME INGGRIS DAN KOLONIALISME BELANDA

A. Pemerintahan Republik Bataaf

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda karena pengaruh dinamika di Eropa. Pada masa ini Perancis menyerbu Belanda dan Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Pada pengasingannya di Inggris Raja Willem V bertempat di kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “**Surat-Surat Kew**”. Isi perintah itu adalah agar para **penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris buka kepada Perancis**. Surat-surat Kew ini digunakan pihak Inggris untuk bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk memblokir terhadap Batavia.

Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara. Kebijakan utama bagi Perancis pada saat itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris dibutuhkan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang pemuda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni **Herman Willem Daendels**. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

1. Biografi Daendels

Herman Willem Daendels sebagai Gubernur jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. **Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Pulau Jawa agar tidak jatuh ketangan Inggris**. Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh pemerintah Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat pertahanan dan keamanan, memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis (*liberte/kemerdekaan, egalite/persamaan dan fraternite/persaudaraan*) yang selalu disampaikan dalam setiap pidatonya. Daendels

dalam pasukan Napoleon, telah berpangkat marsekal. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan dilingkungan masyarakat Hindia.

Sikap keras Daendels, setali tiga uang dengan sikap angkuhnya. Raja Louis Napoleon telah menegurnya namun tidak digubris. Karena aneka perbuatannya yang angkuh dan kasar itu, tida heran bila Daendels mempunyai musuh dimana-mana. Tak kurang di kerajaan Jawa, Banten bahkan juga di Holland, tersebar dan memusuhinya. Akhirnya Daendels pun kembali ke Belanda dengan menumpang kapal kecil, dan Napoleon dalam menyerang Rusia. Tahun 1815, Daendels diangkat oleh Raja Willem sebagai Gubernur di Elmina, sebuah koloni kecil di Afrika. Ia meninggal disana dalam usia 56 tahun.

2. Bidang pertahanan dan keamanan

Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris, Daendels melakukan langkah-langkah:

- a. Membangun benteng-benteng pertahanan baru
- b. Membangun pangkalan laut di Anyer dan Ujungkulon (Ujungkulon tidak berhasil karena tempat yang terlalu jauh dan merupakan sarang nyamuk malaria sehingga banyak korban yang meninggal sebelum pembangunan dihentikan)
- c. Meningkatkan jumlah tentara dengan mengambil orang-orang pribumi
- d. Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan sepanjang 1.100 km

Pelaksanaan program pembanunan di bidang pertahanan dan keamanan telah merubah citra Daendels. Ia berubah menjadi diktator. Daendels mengarahkan tenaga rakyat yang dikenal dengan **kerja rodi**.

3. Bidang Pemerintahan

Daendels memberikan kebijakan dalam bidang pemerintahan yaitu:

- a. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja Nusantara
- b. Membagi pulau Jawa menjadi sembilan daerah *prefectur* (wilayah yang memiliki otoritas). Masing-masing prefektur dikepalai oleh seorang prefek yang bertanggungjawab kepada Gubernur Jenderal. Setiap prefek membawahi para bupati.
- c. Kedudukan bupati diubah menjadi pegawai pemerintah (kolonial) yang digaji.

- d. Kerajaan Banten dan Cirebon dihapuskan dan daerahnya dinyatakan sebagai wilayah pemerintahan kolonial.

4. Bidang Peradilan

Daendels memperlancar jalannya pemerintahan dan mengatur ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat Daendels juga melakukan perbaikan di bidang peradilan.

- a. Daendels membentuk tiga jenis peradilan: 1) Peradilan untuk orang Eropa, 2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan 3) peradilan untuk orang-orang pribumi.
- b. Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu.

5. Bidang Sosial dan Ekonomi

Daendels juga ditugasi untuk memperbaiki kehidupan di Tanah Hindia sembari mengumpulkan dana untuk biaya perang. Beberapa kebijakan Daendels adalah:

- a. Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa lokal.
- b. Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak
- c. Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia
- d. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya
- e. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta

B. Pemerintahan Kolonialisme Inggris

Tanggal 18 September adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Penyerahan kekuasaan secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya **Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811**. Gubernur jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat **Sir Thomas Stamford Raffles** sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. *Pertama*, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. *Kedua*, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintahan kolonial. *Ketiga*, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

1. Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan Inggris mempunyai kebijakan yaitu:

- a. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 Karesidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
- b. Membina hubungan baik dengan penguasa lokal

2. Bidang Ekonomi

Raffles memberikan beberapa tindakan untuk kemajuan perekonomian di Hindia dan meningkatkan keuntungan pemerintahan kolonial antara lain:

- a. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
- b. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi
- c. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan
- d. Penghapusan sistem monopoli
- e. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan

C. Pemerintahan Kolonialisme Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah membujuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan **Konvensi London**. Salah satu isi **Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda**. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama **Komisaris Jenderal**. Komisaris Jenderal ini dibentuk Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang-Undang pemerintahan di negeri jajahan (*regerings reglement*) pada tahun 1815.

Berbekal pertimbangan UU pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal, konservatif, komisaris jenderal sepakat untuk menerapkan **kebijakan jalan tengah**. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung

ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, disamping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi **kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan**. Akhirnya pada tanggal 22 desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah **Gubernur Jenderal**.

Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah, namun dalam perkembangannya malah berkembang menjadi sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Cappellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat timbul banyak protes dan perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh **Du Bus Gisignis**.

Du Bus berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Justru impor lebih banyak dari pada ekspor sehingga memberatkan pemerintahan Belanda.

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama **Johannes Van den Bosch** mengajukan kepada raja Belanda berkaitan dengan cara pelaksanaan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai yang terjadi di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Konsep itulah yang kemudian dikenal dengan **Tanam Paksa (Cultuurstelsel)**.

1. Sistem Tanam Paksa

Raja Willem tertarik dengan usulan dari Van den Bosch. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat menjadi Gubernur Jenderal baru di Jawa. Secara umum tanam paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. **Jenis tanaman** itu di samping **kopi**, juga antara lain **tembakau, tebu** dan **nila**. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Tanam paksa secara rinci termuat pada lembaran negara *Staatblade* tahun 1834 no 22. Ketentuan Tanam Paksa antara lain sebagai berikut:

- a. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan tanam paksa.
- b. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan tanam paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
- c. Waktu dan pekerjaan yang diberlakukan untuk menanam tanaman tanam paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- d. Tanah yang disediakan untuk tanam paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
- e. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan tanam paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.
- f. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
- g. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan tanam paksa berada dibawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
- h. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Dalam ketentuan-ketentuan tersebut tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan jika tidak bisa melakukan sesuai dengan ketentuan. Pada intinya tanam paksa masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

2. Pelaksanaan Tanam Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem tanam paksa harus menggunakan **organisasi desa** yang dipimpin oleh kepala desa dan dijalankan melalui tradisi desa. Berkaitan dengan itu tenaga kerja dikerahkan melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*. Pelaksanaan tanam paksa yang telah ditetapkan **tidak sesuai dengan peraturan yang sudah tertulis**. Terjadi tindak **korupsi** dari para pegawai

dan pejabat sehingga membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang **jatuh sakit** karena fokus bekerja untuk tanam paksa sehingga nasib diri sendiri dan keluarga tidak terurus bahkan timbul **bahaya kematian dan kelaparan** di berbagai daerah, seperti di Cirebon, Demak dan Grobogan. Dengan pelaksanaan tanam paksa Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. **Dari tahun 1831 hingga tahun 1877, perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 Juta Gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun.** Belanda menikmati keuntungan diatas penderitaan rakyat. Adapun **dampak positif** yang didapat oleh **masyarakat Indonesia** hanya sedikit diantaranya adalah **dikenalnya beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya saluran irigasi, dibangunnya jaringan rel kereta api.**

3. Sistem usaha Swasta

Pelaksanaan tanam paksa yang memberikan banyak keuntungan bagi negeri Belanda dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia telah menimbulkan pro dan kontra di negeri Belanda sendiri. Masyarakat mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung rugi tanam paksa.

Setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di parlemen kemudian memiliki peranan yang lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme mereka menuntut perubahan dan pembaharuan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum dan membangun sarana dan prasaranan agar semua aktifitas berjalan lancar.

Kaum liberal menuntut pelaksanaan tanam paksa diakhiri. Hal tersebut didorong oleh 2 buku pada tahun 1845 yakni buku *Max Havellar* tulisan **Douwes Dekker** dengan nama samaran Multatuli, dan buku berjudul *Suiker Contractor* (kontrak-kontrak gula) tulisan **Frans Van de Pute**. Kedua buku ini memberikan kritik terhadap pelaksanaan tanam paksa. Secara berangsur-angsur tanam paksa mulai dihapus dan digantikan sistem politik ekonomi liberal. Ketentuan dan peraturan perundangan-undangan mengenai ekonoomi liberal adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1864 dikeluarkan undang-undang perbendaharaan negara *Comptabiliet Wet*. Undang-undang ini mengharuskan anggaran Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh parlemen.
- b. Undang –Undang Gula (*Suiker Wet*). Undang-undang ini mengatur ekonomi tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.
- c. Undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) tahun 1830. Undang-undang ini mengatur prinsip politik tanah di negeri jajahan. Dalam undang-undang ini ditegaskan antara lain:
 - 1) Tanah di negeri jajahan dibedakan menjadi 2, tanah milik penduduk pribumi (sawah, kebun, ladang, dsb) dan tanah milik pemerintah (tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi).
 - 2) Pemerintah perlu mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah
 - 3) Pihak swasta dapat menyewa tanah baik tanah pemerintah maupun rakyat

Sejak dikeluarkan undang-undang Agraria pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Maka dari itu mulailah imperialisme Modern. **Tanah jajahan berfungsi sebagai** 1) tempat untuk **mendapatkan bahan mentah dan tempat penanaman modal asing** 2) tempat **pemasaran barang-barang industri** 3) **tenaga kerja yang murah**.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya **tebu, tembakau, kopi, teh, kelapa sawit, kina dan karet**. Hasil **barang tambang juga meningkat**. Hasil **industri ekspor semakin berkembang** seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Pengembangan sektor ekonomi juga memerlukan sarana-dan prasarana misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan dan jalan rel kereta api.

Semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah perkebunan ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Bagi rakyat bumi putra, **pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan**, pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja masih terus dilakukan dalam pembangunan sarana dan prasarana. Pembayaran pajak

masih tetap dilakukan sementara hasil-hasil pertanian banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mulai tergeser oleh alat-alat yang modern.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 8/ Ganjil
Materi Pokok : Masa Pemerintahan Republik Bataaf , Kolonialisasi Inggris dan Kolonialisasi Belanda
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

a. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.5 Menjelaskan masa pemerintahan Republik Bataaf. 3.2.6 Menjelaskan perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia. 3.2.7 Menjelaskan bentuk kolonialisme Belanda di Indonesia.
4.3	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.3.1 Menyajikan hasil strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk esai.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengevaluasi ketokohan Daendels dengan pandangannya
2. Menganalisis tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya
3. Menganalisis dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan
4. Menganalisis prinsip-prinsip Raffles dalam pemerintahan
5. Menganalisis usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahan
6. Menganalisis kebijakan Raffles tentang *Land Rent*
7. Menganalisis pelaksanaan dan perkembangan serta ketentuan sistem Tanam Paksa
8. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya usaha-usaha swasta dan diakhirinya

d. Materi Pembelajaran

1. Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, peradilan, sosial dan ekonomi.
2. Pemerintahan Janssen
3. Pemerintahan Kolonial Inggris bidang pemerintahan dan bidang ekonomi
4. Pelaksanaan sistem tanam paksa dan perkembangannya
5. Pelaksanaan usaha swasta

e. Metode Pembelajaran

Metode diskusi dan kuis sejarah.

f. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar Masa Pemerintahan Republik Bataaf.
3. Sumber Belajar:

- a. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b. Buku Penunjang yang relevan

M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.

Capt. R. P. Suyono. 2004. *Peperangan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.

g. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (10 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Masa Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris, dan Kolonialisme Belanda ” dan apersepsi mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. (5 menit)
 - c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV, dan V (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar terkait pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit)
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda. (5 menit)
 - c. Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi mengenai: (15 Menit)
 - 1) Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, dan sosial ekonomi.
 - 2) Perkembangan Kolonialisme Inggris bidang pemerintahan dan ekonomi.
 - 3) Pemerintahan Kolonialisme Belanda (sistem tanam paksa dan usaha swasta).
 - d. *Games* kuis sejarah. (40 menit)
 - 1) Setiap kelompok diwakili oleh satu orang di depan untuk menjalankan pion.
 - 2) Sebelum menjalankan pion terlebih dahulu melemparkan dadu.
 - 3) Setiap blok mempunyai 5 pertanyaan yang harus dijawab satu diantaranya.
 - 4) Jika salah maka pion mundur satu langkah kebelakang.
 - 5) Kelompok yang menang adalah kelompok yang pionnya sampai *finish* pertama atau melangkah lebih jauh.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)

- b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
- c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan
 - a. Analisis ketokohan Daendels dalam memerintah negeri jajahan Hindia-Belanda?
 - b. Analisis pelaksanaan sistem *land rent* yang diterapkan di Indonesia pada masa kolonialisme Inggris?
 - c. Analisis pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia pada masa kolonialisme Belanda?
 - d. Analisis pelaksanaan sistem usaha swasta di Indonesia pada masa Usaha Swasta?

Jawaban

- a. Seseorang yang sangat revolusioner namun setelah menjadi Gubernur Jenderal dia menjadi keras dan angkuh yang pada akhirnya sikap tersebut Daendels ditarik menjadi gubernur Jenderal Hindia-Belanda.
- b. Sistem *land rent* dijalankan berdasarkan 3 prinsip yang dipegang oleh raffles yaitu Segala bentuk dan jenis penyerahan wajib maupun pekerjaan rodi perlu dihapuskan, pengawasan tertinggi dan langsung dilakukan oleh pemerintah dan Menyewakan tanah-tanah yang diawasi pemerintah secara langsung. *Land rent* Dijalankan dengan tiga aspek yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang moder, pelaksanaan pemungutan sistem sewa, penanaman dagangan untuk diekspor. Tetapi karena beberapa faktor seperti keuangan negara yang minim, pegawai-pegawai negara yang cakkap sedikit, masyarakat Indonesia yang belum mengenal perdagangan ekspor, masyarakat yang masih terikat feodalisme, pajak tanah yang terlalu tinggi, pegawai yang korup dan singkatnya masa jabatan raffles, sistem *Land Rent* tidak berhasil dijalankan.

- c. Pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia berdasarkan ketentuan yang termuat di dalam *Staatblad* 1834 no 22. Tanam paksa berhasil membawa banyak keuntungan bagi negara Belanda tetapi menyengsarakan rakyat Indonesia.
- d. Usaha swasta berkembang setelah kaum liberal Belanda menguasai Parlemen dan kemudian secara bertahap sistem tanam paksa dihapuskan. Sistem liberal ini mempunyai dampak banyaknya perkebunan-perkebunan swasta dan usaha swasta yang tumbuh di Indonesia. sama seperti kebijakan negara jajahan yang lain pada akhirnya menyengsarakan rakyat.

No	Nama	Nilai				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 5.

Sehingga jika benar semua $4 \times 5 = 20$

Kemudian $20 \times 5 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

A. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

B. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A

7-9 : B

4-6 : C

3-1 : D

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari

NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu

NIP. 13406241064

LAMPIRAN

Materi Pembelajaran

PEMERINTAHAN REPUBLIK BATAAF, KOLONIALISME INGGRIS DAN KOLONIALISME BELANDA

A. Pemerintahan Republik Bataaf

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda karena pengaruh dinamika di Eropa. Pada masa ini Perancis menyerbu Belanda dan Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Pada pengasingannya di Inggris Raja Willem V bertempat di kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “**Surat-Surat Kew**”. Isi perintah itu adalah agar para **penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris buka kepada Perancis**. Surat-surat Kew ini digunakan pihak Inggris untuk bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk memblokade terhadap Batavia.

Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara. Kebijakan utama bagi Perancis pada saat itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris dibutuhkan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang pemuda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni **Herman Willem Daendels**. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

1. Biografi Daendels

Herman Willem Daendels sebagai Gubernur jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. **Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Pulau Jawa agar tidak jatuh ketangan Inggris**. Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh pemerintah Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat pertahanan dan keamanan, memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis (*liberte/kemerdekaan, egalite/persamaan dan fraternite/persaudaraan*) yang selalu disampaikan dalam setiap pidatonya. Daendels dalam pasukan Napoleon, telah berpangkat marsekal. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan dilingkungan masyarakat Hindia.

Sikap keras Daendels, setali tiga uang dengan sikap angkuhnya. Raja Louis Napoleon telah menegurnya namun tidak digubris. Karena aneka perbuatannya yang angkuh dan kasar itu, tida heran bila Deandels mempunyai musuh dimana-mana. Tak kurang di kerajaan Jawa, Banten bahan juga di Holland, terebar dan memusuhinya. Akhirnya Daendels pun kembali ke Belanda dengan menumpang kapal kecil, dan Napoleon dalam menyerang Rusia. Tahun 1815, Daendels diangkat oleh Raja Willem sebagai Gubernur di Elmina, sebuah koloni kecil di Afrika. Ia meninggal disana dala usia 56 tahun.

2. Bidang pertahanan dan keamanan

Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris, Daendels melakukan langkah-langkah:

- e. Membangun benteng-benteng pertahanan baru
- f. Membangun pangkalan laut di Anyer dan Ujungkulon (Ujungkulon tidak berhasil karena tempat yang terlalu jauh dan merupakan sarang nyamuk malaria sehingga banyak korban yang meninggal sebelum pembangunan dihentikan)
- g. Meningkatkan jumlah tentara dengan mengambil orang-orang pribumi
- h. Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan sepanjang 1.100 km

Pelaksanaan program pembanunan di bidang pertahanan dan keamanan telah merubah citra Daendels. Ia berubah menjadi diktator. Daendels mengarehkan tenaga rakyat yang dikenal dengan **kerja rodi**.

3. Bidang Pemerintahan

Daendels memberikan kebijakan dalam bidang pemerintahan yaitu:

- e. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja Nusantara

- f. Membagi pulau Jawa menjadi sembilan daerah *prefectur* (wilayah yang memiliki otoritas). Masing-masing prefektur dikepalai oleh seorang prefek yang bertanggungjawab kepada Gubernur Jenderal. Setiap prefek membawahi para bupati.
- g. Kedudukan bupati diubah menjadi pegawai pemerintah (kolonial) yang digaji.
- h. Kerajaan Banten dan Cirebon dihapuskan dan daerahnya dinyatakan sebagai wilayah pemerintahan kolonial.

4. Bidang Peradilan

Daendels memperlancar jalannya pemerintahan dan mengatur ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat Daendels juga melakukan perbaikan di bidang peradilan.

- c. Daendels membentuk tiga jenis peradilan: 1) Peradilan untuk orang Eropa, 2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan 3) peradilan untuk orang-orang pribumi.
- d. Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu.

5. Bidang Sosial dan Ekonomi

Daendels juga ditugasi untuk memperbaiki kehidupan di Tanah Hindia sembari mengumpulkan dana untuk biaya perang. Beberapa kebijakan Daendels adalah:

- f. Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa lokal.
- g. Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak
- h. Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia
- i. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya
- j. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta

B. Pemerintahan Kolonialisme Inggris

Tanggal 18 September adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Penyerahan kekuasaan secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya **Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811**. Gubernur jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat **Sir Thomas Stamford Raffles** sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. *Pertama*, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. *Kedua*, peranan para bupati sebagai

pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintahan kolonial. **Ketiga**, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

3. Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan Inggris mempunyai kebijakan yaitu:

- a. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 Karesidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
- b. Membina hubungan baik dengan penguasa lokal

4. Bidang Ekonomi

Raffles memberikan beberapa tindakan untuk kemajuan perekonomian di Hindia dan meningkatkan keuntungan pemerintahan kolonial antara lain:

- a. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
- b. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi
- c. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan
- d. Penghapusan sistem monopoli
- e. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan

C. Pemerintahan Kolonialisme Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah membujuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan **Konvensi London**. Salah satu **isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda**. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama **Komisaris Jenderal**. Komisaris Jenderal ini dibentuk Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Wiilem VI

mengeluarkan Undang-Undang pemerintahan di negeri jajahan (*regerings reglement*) pada tahun 1815.

Berbekal pertimbangan UU pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal, konservatif, komisasris jenderal sepakat untuk menerapkan **kebijakan jalan tengah**. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, disamping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi **kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan**. Akhirnya pada tanggal 22 desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah **Gubernur Jenderal**.

Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah, namun dalam perkembangannya malah berkembang menjadi sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Cappellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat timbul banyak protes dan perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh **Du Bus Gisignis**.

Du Bus berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Justru impor lebih banyak dari pada ekspor sehingga memberatkan pemerintahan Belanda.

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama **Johannes Van den Bosch** mengajukan kepada raja Belanda berkaitan dengan cara pelaksanaan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai yang terjadi di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Konsep itulah yang kemudian dikenal dengan **Tanam Paksa (*Cultuurstelsel*)**.

4. Sistem Tanam Paksa

Raja Willem tertarik dengan usulan dari Van den Bosch. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat menjadi Gubernur Jenderal baru di Jawa. Secara umum tanam paksa

mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. **Jenis tanaman** itu di samping **kopi**, juga antara lain **tembakau**, **tebu** dan **nila**. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Tanam paksa secara rinci termuat pada lembaran negara *Staatblade* tahun 1834 no 22. Ketentuan Tanam Paksa antara lain sebagai berikut:

- a. Penduduk menyediakan sebageian dari tanahnya untuk pelaksanaan tanam paksa.
- b. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan tanam paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
- c. Waktu dan pekerjaan yang diberlakukan untuk menanam tanaman tanam paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- d. Tanah yang disediakan untuk tanam paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
- e. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan tanam paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat maka kelebihanannya akan dikembalikan kepada rakyat.
- f. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
- g. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan tanam paksa berada dibawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
- h. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Dalam ketentuan-ketentuan tersebut tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan jika tidak bisa melakukan sesuai dengan ketentuan. Pada intinya tanam paksa masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

5. Pelaksanaan Tanam Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem tanam paksa harus menggunakan **organisasi desa** yang dipimpin oleh kepala desa dan dijalankan melalui tradisi desa. Berkaitan dengan itu tenaga kerja dikerahkan melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*. Pelaksanaan tanam paksa yang telah ditetapkan **tidak sesuai dengan peraturan yang sudah tertulis**. Terjadi tindak **korupsi** dari para pegawai dan pejabat sehingga membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang **jatuh sakit** karena fokus bekerja untuk tanam paksa sehingga nasib diri sendiri dan keluarga tidak terurus bahkan timbul **bahaya kematian dan kelaparan** di berbagai daerah, seperti di Cirebon, Demak dan Grobogan. Dengan pelaksanaan tanam paksa Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. **Dari tahun 1831 hingga tahun 1877, perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 Juta Gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun.** Belanda menikmati keuntungan diatas penderitaan rakyat. Adapun **dampak positif** yang didapat oleh **masyarakat Indonesia** hanya sedikit diantaranya adalah **dikenalnya beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya saluran irigasi, dibangunnya jaringan rel kereta api.**

6. Sistem usaha Swasta

Pelaksanaan tanam paksa yang memberikan banyak keuntungan bagi negeri Belanda dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia telah menimbulkan pro dan kontra di negeri Belanda sendiri. Masyarakat mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung rugi tanam paksa.

Setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di parlemen kemudian memiliki peranan yang lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme mereka menuntut perubahan dan pembaharuan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum dan membangun sarana dan prasaranan agar semua aktifitas berjalan lancar.

Kaum liberal menuntut pelaksanaan tanam paksa diakhiri. Hal tersebut didorong oleh 2 buku pada tahun 1845 yakni buku *Max Havellar* tulisan **Douwes Dekker** dengan nama samaran Multatuli, dan buku berjudul *Suiker Contractor* (kontrak-kontrak gula)

tulisan **Frans Van de Pute**. Kedua buku ini memberikan kritik terhadap pelaksanaan tanam paksa. Secara berangsur-angsur tanam paksa mulai dihapus dan digantikan sistem politik ekonomi liberal. Ketentuan dan peraturan perundangan-undangan mengenai ekonomi liberal adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1864 dikeluarkan undang-undang perbendaharaan negara *Comptabiliet Wet*. Undang-undang ini mengharuskan anggaran Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh parlemen.
- b. Undang –Undang Gula (*Suiker Wet*). Undang-undang ini mengatur ekonomi tannaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.
- c. Undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) tahun 1830. Undang-undang ini mengatur prinsip prinsip politik tanah di negeri jajahan. Dalam undang-undang ini ditegaskan antara lain:
 - 4) Tanah di negeri jajahan dibedakan menjadi 2, tanah milik penduduk pribumi (sawah, kebun, ladang, dsb) dan tanah milik pemerintah (tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi).
 - 5) Pemerintah perlu mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah
 - 6) Pihak swasta dapat menyewa tanah baik tanah pemerintah maupun rakyat

Sejak dikeluarkan undang-undang Agraria pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Maka dari itu mulailah imperialisme Modern. **Tanah jajahan berfungsi sebagai** 1) tempat untuk **mendapatkan bahan mentah dan tempat penanaman modal asing** 2) tempat **pemasaran barang-barang industri** 3) **tenaga kerja yang murah**.

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya **tebu, tembakau, kopi, teh, kelapa sawit, kina dan karet**. Hasil **barang tambang juga meningkat**. Hasil **industri ekspor semakin berkembang** seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Pengembangan sektor ekonomi juga memerlukan sarana-dan prasarana misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan dan jalan rel kereta api.

Semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah perkebunan ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Bagi rakyat bumi putra, **pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan**, pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja masih terus dilakukan dalam pembangunan sarana dan prasarana. Pembayaran pajak masih tetap dilakukan sementara hasil-hasil pertanian banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mulai tergeser oleh alat-alat yang modern.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI IIS dan XI MIA 8/ Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Agama Kristen
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.8 Menjelaskan masuk dan berkembangnya Kristenisasi di Indonesia.
4.2	Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia..	4.2 Mengkomunikasikan hasil diskusi dengan melakukan presesntasi di depan kelas serta keaktifan dalam menggali sumber saat diskusi dan aktif bertanya dan kritik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis proses masuknya agama Kristen di Indonesia
2. Menganalisis perkembangan agama Kristen di Indonesia
3. Menganalisis perkembangan pesat agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia Timur

D. Materi Pembelajaran

1. Masuk dan berkembangnya agama Kristen Katholik oleh Portugis
2. Masuk dan berkembangnya agama Kristen Protestan oleh Belanda
3. Misionaris agama Khatolik Portugis
4. Zending Belanda
5. Wilayah perkembangan agama Kristen di Indonesia

E. Metode Pembelajaran

Metode diskusi dan *History Go!*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar perkembangan agama Kristen.
3. Sumber Belajar:

- a. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b. Buku Penunjang yang relevan

M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Perkembangan Agama Kristen” serta apersepsi materi pembelajaran sebelumnya. (5 menit).
 - c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV, dan V (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru menayangkan gambar terkait Perkembangan Agama Kristen dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai Perkembangan Agama Kristen. (5 menit).
 - c. Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi kelompok mengenai: (20 Menit)
 - 1) Proses masuk dan berkembangnya agama Kristen di Indonesia oleh Portugis dan Belanda.
 - 2) Misionaris Portugis
 - 3) Zending Belanda
 - 4) Wilayah persebaran agama Kristen di Indonesia
 - d. Metode *History Go!* Berikut langkah langkahnya: (35 menit)
 - 1) Setiap kelompok mencari 10 pertanyaan yang disebar disekolah dan dicari dengan petunjuk peta yang diberikan oleh Guru.
 - 2) Tim yang paling cepat dan bisa menjawab semua pertanyaan mendapat reward dari guru.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
 - c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan

- a) Dimana Gereja Bunda Perawan Murni Maria didirikan?
- b) Apa semboyan penyebaran agama Kristen pada masa VOC?
- c) Sebutkan kegiatan Zending di Indonesia pada masa VOC?
- d) Mengapa agama Kristen sulit berkembang di Indonesia?
- e) Jelaskan motivasi Gospel dalam penjelajahan Samudra?
- f) Siapa Pastor yang menyebarkan agama Katholik yang diberikan tugas oleh Raja Portugal untuk menyebarkan agama Kristen?
- g) Apa yang dimaksud *Piesme*?
- h) Penyebar agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh Pasto?
- i) Bagaimana perkembangan agama Kristen pada zaman Kolonialisme Belanda di Indonesia?
- j) Bagaimana perkembangan agama Kristen pada zaman imperialis Portugis?

Jawaban

- a. Barus (Fansur)
- b. Siapa punya negara, dia punya agama
- c. Kegiatan zending di Indonesia meliputi:
 1. Menyebarkan agama Kristen Protestan di Maluku, Sangir, Talaud, Timor, Tapanuli, dan kota-kota besar di Jawa dan Sumatra.
 2. Mendirikan Nederlands Zendeling Genootschap (NZG), yaitu perkumpulan pemberi kabar Injil Belanda yang berusaha menyebarkan agama Kristen Protestan, mendirikan wadah gereja bagi jemaat di Indonesia seperti Gereja Protestan Maluku (GPM), Gereja Kristen Jawa (GKJ), Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), dan mendirikan sekolah-[sekolah](#) yang menitikberatkan pada penyebaran agama Kristen Protestan.
- d. Agama kristen sulit berkembang karena:
 - a) Pada waktu itu agama Kristen dianggap identik dengan agama penjajah.
 - b) Pemerintah kolonial tidak menghargai prinsip persamaan derajat manusia.
 - c) Sebagian besar rakyat Indonesia telah menganut [agama](#) lain.

- e. Motivasi Gospel dalam penjelajahan samudra adalah menyebarkan agama Kristen ke luar Eropa
- f. Fransiscus Xaverius
- g. *Piesme* adalah menekankan pertobatan orang-orang Kristen
- h. Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas
- i. Perkembangan agama Kristen di Indonesia pada zaman Belanda dilakukan dengan mendirikan sekolah-sekolah dan menerjemahkan Injil ke dalam bahasa setempat. Pendeta pun berperan aktif dalam mengembangkan agama Kristen di Indonesia. selain itu pada masa Belanda banyak didirikan organisasi agam Kristen di Indonesia.
- j. Perkembangan agama Kristen di Indonesia pada zama Portugis dilakukan dengan cara pendeta mengelilingi kampung dan menjadikan benteng sebagai pusat penyebaran Agama Kristen.

No	Nama	Nilai										Jumlah Nilai
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	

Setiap soal mempunyai bobot nilai 10.

Sehingga jika benar semua $10 \times 10 = 100$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	Jml nilai
1					
2					
3					
4					

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A

7-9 : B

4-6 : C

3-1 : D

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Dra. Indra Lestari

NIP. 196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu

NIP. 13406241064

LAMPIRAN

Materi Pembelajaran

PERKEMBANGAN KRISTENISASI DI INDONESIA

Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni **Kristen Katolik dan Kristen Protestan**. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas dalam dua gelombang atau dua kurun waktu.

Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut **Cosmas Indicopleustes** dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara.

Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di **Barus (Fansur)**. Di daerah ini terdapat **gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria**. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “**Desa Janji Mariah**”. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan.

Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu.

Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia.

Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). **Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan** (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut *The Age of Discovery*.

Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan sembojannya; *gold, glory, dan gospel*. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah.

Pada tahun 1512 pertama kali kapal **Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku**. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiur agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, *padre* yang berarti imam).

Pastor yang terkenal waktu itu adalah **Pastor Fransiscus Xaverius SJ** dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat *piesme*, yaitu menekankan **pertobatan orang-orang Kristen**. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor **Diogo de**

Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa.

Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

Sejak abad ke-15 Paus di Roma memberi tugas kepada misionaris bangsa Portugis dan Spanyol untuk menyebarkan agama Katholik. Kemudian bangsa Belanda pun tertarik untuk menyebarkan ajaran agama Kristen Protestan dengan mengirimkan para zending di negeri-negeri jajahannya.

1. Misionaris Portugis di Indonesia

Pada abad ke-16 kegiatan misionaris sangat aktif menyampaikan kabar Injil ke seluruh penjuru dunia dengan menumpang kapal pedagang Portugis dan Spanyol. Salah seorang misionaris yang bertugas di Indonesia terutama Maluku adalah Fransiscus Xaverius (1506–1552). Ia seorang Portugis yang membela rakyat yang tertindas oleh jajahan bangsa Portugis. Di kalangan pribumi ia dikenal kejujuran dan keikhlasannya membantu kesulitan rakyat. Ia menyebarkan ajaran agama Katholik dengan berkeliling ke kampung-kampung sambil membawa lonceng di tangan untuk mengumpulkan anak-anak dan orang dewasa untuk diajarkan agama Katholik.

Setelah Xavier pergi dari Maluku, orang-orang lain melanjutkan pekerjaannya. Pada tahun 1560-an terdapat sekitar 10.000 orang Katholik di wilayah itu, sebagian besar berdomisili di Ambon, dan pada tahun 1590-an terdapat 50.000 sampai 60.000 orang. Orang-orang Dominik juga cukup sukses mengkristenkan Solor, pada tahun 1590-an, orang-orang Portugis penduduk lokal yang beragama Kristen di sana diperkirakan mencapai angka 25.000 orang. Sepanjang abad-abad berikutnya terus terdapat komunitas-komunitas Kristen di Indonesia belahan timur, dan keadaan yang sama dengan orang-orang Eropa, terutama di kalangan penduduk Ambon, suatu pengamatan yang tak bisa disamai oleh penduduk Indonesia di daerah-daerah lainnya.

Perlu pula disebutkan bahwa kaum misionaris yang bersungguh-sungguh ini berlangsung pada paruh kedua abad XVI, setelah gerakan penaklukan Portugis berhenti, salib secara serius sampai ke Indonesia timur dalam waktu yang cukup lama. Di Maluku, Portugis meninggalkan beberapa ciri lain dari pengaruh kebudayaan mereka yaitu musik keroncong, kosakata (pesta, sabun, sepatu, bendera, meja, dll.). bahkan di Ambon masih banyak nama-nama keluarga yang berasal dari Portugis seperti da Costa, Dias, Gonsalves, Rodrigues, dll. Pengaruh yang paling besar dan langgeng adalah penanaman agama Khatolik di daerah Indonesia timur. Bagaimanapun, pengaruh ini hasil jerih payah pendeta saleh dari kerajaan Portugal.

Kegiatan misionaris Portugis tersebut berlangsung di Kepulauan Maluku, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Pulau Siau, dan Sangir, kemudian menyebar ke Kalimantan dan Jawa Timur. Penyebaran agama Katholik di Maluku menjadi tersendat setelah terbunuhnya Sultan Hairun yang menimbulkan kebencian rakyat terhadap semua orang Portugis. Setelah jatuhnya Maluku ke tangan Belanda, kegiatan misionaris surut dan diganti kegiatan zending Belanda yang menyebarkan agama Kristen Protestan.

2. Zending Belanda di Indonesia

Pada abad ke-17 gereja di negeri Belanda mengalami perubahan, agama Katholik yang semula menjadi agama resmi negara diganti dengan agama Kristen Protestan. Pemerintah Belanda melarang pelaksanaan ibadah agama Katholik di muka umum dan menerapkan anti Katholik, termasuk di tanah-tanah jajahannya.

VOC yang terbentuk tahun 1602 mendapat kekuasaan dan tanggung jawab memajukan agama. VOC mendukung penyebaran agama Kristen Protestan dengan semboyan **“siapa punya negara, dia punya agama”**, kemudian VOC menyuruh penganut agama Katholik untuk masuk agama Kristen Protestan. VOC turut membiayai pendirian sekolah-sekolah dan membiayai upaya menerjemahkan injil ke dalam bahasa setempat. Di balik itu para pendeta dijadikan alat VOC agar pendeta memuji-muji VOC dan tunduk dengan VOC. Hal tersebut ternyata sangat menurunkan citra para zending di mata rakyat, karena VOC tidak disukai rakyat. Tokoh zending di Indonesia antara lain Ludwig Ingwer Nommensen, Sebastian Danckaerts, Adriaan Hulsebos, dan Hernius.

Kegiatan zending di Indonesia meliputi:

- a. Menyebarkan agama Kristen Protestan di Maluku, Sangir, Talaud, Timor, Tapanuli, dan kota-kota besar di Jawa dan Sumatra.
- b. Mendirikan Nederlands Zendeling Genootschap (NZG), yaitu perkumpulan pemberi kabar Injil Belanda yang berusaha menyebarkan agama Kristen Protestan, mendirikan wadah gereja bagi jemaat di Indonesia seperti Gereja Protestan Maluku (GPM), Gereja Kristen Jawa (GKJ), Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), dan mendirikan sekolah-sekolah yang menitikberatkan pada penyebaran agama Kristen Protestan.

3. Wilayah Persebaran Agama Nasrani di Indonesia pada Masa Kolonial

Saat VOC berkuasa, kegiatan misionaris Katholik terdesak oleh kegiatan zending Kristen Protestan, dan bertahan di Flores dan Timor. Namun sejak Daendels berkuasa, agama Katholik dan Kristen Protestan diberi hak sama, dan mulailah misionaris menyebarkan kembali agama Katholik terutama ke daerah-daerah yang belum terjangkau agama-agama lain.

Penyebaran agama Kristen Protestan di Maluku menjadi giat setelah didirikan Gereja Protestan Maluku (GPM) tanggal 6 September 1935.

Organisasi GPM menampung penganut Kristen Protestan di seluruh Maluku dan Papua bagian selatan. Penyebaran agama Kristen menjangkau Sulawesi Utara di Manado, Tomohon, Pulau Siau, Pulau Sangir Talaud, Tondano, Minahasa, Luwu, Mamasa dan Poso, serta di Nusa Tenggara Timur yang meliputi Timor, Pulau Ende, Larantuka, Lewonama, dan Flores. Adapun persebaran agama Katholik di Jawa semula hanya berlangsung di Blambangan, Panarukan, Jawa Timur. Namun, kemudian menyebar ke wilayah barat, seperti Batavia, Semarang, dan Jogjakarta. Agama Kristen Protestan di Jawa Timur berkembang di Mojowarno, Ngoro dekat Jombang. Di Jawa Tengah meliputi Magelang, Kebumen, Wonosobo, Cilacap, Ambarawa, Salatiga, Purworejo, Purbalingga, dan Banyumas. Di Jawa Barat pusat penyebaran agama Kristen terdapat di Bogor, Sukabumi, dan Lembang (Bandung).

Di Sumatra Utara masyarakat Batak yang menganut agama Kristen berpusat di Angkola Sipirok, Tapanuli Selatan, Samosir, Sibolga, Buluh Hawar di Karo, Kabanjahe, Sirombu, dan kepulauan Nias. Kegiatan agama Kristen pada masyarakat Batak dipusatkan

pada organisasi HKBP. Adapun di Kalimantan Selatan agama Kristen berkembang di Barito dan Kuala Kapuas. Di Kalimantan Barat umat Nasrani banyak terdapat di Pontianak. Di Kalimantan Timur banyak terdapat di Samarinda, Kalimantan Tengah di pemukiman masyarakat Dayak desa Perak dan Kapuas Kahayan. Faktor-faktor penyebab sulitnya perkembangan agama Kristen di Indonesia pada waktu itu adalah:

- a) Pada waktu itu **agama Kristen** dianggap **identik dengan agama penjajah**.
- b) **Pemerintah kolonial tidak menghargai prinsip persamaan derajat manusia**.
- c) **Sebagian besar rakyat Indonesia telah menganut agama lain**.

Oleh karena itulah upaya penyebaran dilakukan di daerah-daerah yang belum tersentuh agama lainnya. Juga dilakukan dengan mengadakan tindakan-tindakan kemanusiaan seperti mendirikan rumah sakit dan sekolah. Akhirnya berkat kerja keras kaum misionaris dan zending, agama Kristen dapat berkembang di Indonesia sampai sekarang.

**KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN BAB I
SEJARAH INDONESIA (WAJIB)
SMA KELAS XI IIS DAN MIA/ SEMESTER 1
2016/2017**

Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya humanioradengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedura pada bidag kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO. SOAL
1.	3.3 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1 Konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah 2 Hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah 3 Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia. 4 Jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia	1. Menjelaskan pengertian konsep peubahan dan keberlanjutan dalam sejarah 2. Mennyebutkan contoh hubungan antara konsep perubahan dan keberlanjutan	PG PG	1 2
2.	3.2 Menganalisis proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	5 Faktor-faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa dikuasai oleh bangsa asing 6 Tujuan dan perkembangan awal VOC 7 Berbagai kebijakan dan kezaliman VOC di Indonesia. 8 Berbagai bentuk reaksi rakyat terhadap	3. Menyebutkan dampak dari penjelaahan samudra 4. Menyebutkan alasan Portugis menguasai monopoli dan perdagangan di Selat Malaka 5. Mengurutkan jalir	PG PG PG	3 4 5

	<p>keserakahan dan kezaliman VOC</p> <p>9 Proses kebangkrutan VOC.</p> <p>10 Pemerintahan Republik Bataaf.</p> <p>11 Tokoh Daendels dan usaha-usahanya serta dampak dari usaha yang dilakukan.</p> <p>12 Pemerintahan jajahan Inggris masa Raffles.</p> <p>13 Pemerintahan kolonialisme Belanda dan kebijakannya (Tanam Paksa dan Usaha Swasta).</p> <p>14 Masuk dan berkembangnya agama kristen di Indonesia.</p>	<p>pelayaran Chrisyoper Colombus</p> <p>6. Menganalisis dampak sulitnya Inggris dalam mendapatkan rempah-rempah</p> <p>7. Membandingkan sikap Cornelis de Houtman dan Jacob van Neck</p> <p>8. Menganalisis reaksi masyarakat Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa barat</p> <p>9. Menyebutkan penyebab Indonesia jatuh ketangan bangsa Barat</p> <p>10. Menyebutkan markas besar VOC</p> <p>11. Menjelaskan pengertian pelayaran Hongi</p> <p>12. Menghubungkan keadaan pada zaman VOC dan sekarang</p> <p>13. Menjelaskan surat-surat kew yang dikeluarkan oleh raja Belanda</p> <p>14. Menjelaskan tugas utama Daendels</p> <p>15. Menjelaskan alasan</p>	<p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>
--	--	--	---	---

			pelabuhan di Ujungkulon gagal dibangun	PG	15
			16. Menjelaskan akibat sikap Daendels yang angkuh dan keras	PG	16
			17. Menjelaskan isi Kapitulasi Tuntang	PG	17
			18. Menjelaskan pandangan Raffles mengenai tanah dalam program <i>land rent</i>	PG	18
			19. Menganalisis sikap Raffles	PG	19
			20. Menjelaskan isi dari Konvesi London pada tahun 1814	PG	20
			21. Menjelaskan dampak positif tanam paksa terhadap Belanda	PG	21
			22. Menjelaskan dampak dari UU Agraria	PG	22
			23. Menyebutkan penyebar agama kristen yang ditus raja Portugal	PG	23
			24. Menjelaskan kesulitan perkembangan agama Kristen di Indonesia	PG	24
			25. Menjelaskan pengaruh para	PG	25

			Missionaris Portugis yang masih ada sampai saat ini.		
			26. Menjelaskan mengenai pengertian kolonialisme dan imperialisme	URAIAN	26
			27. Menyebutkan 3 faktor-faktor kemunduran VOC	URAIAN	27
			28. Menyebutkan 3 kebijakan Raffles di bidnag ekonomi dan pemerintahan	URAIAN	28
			29. Menjelaskan alasan berkembangnya agama Kristen di Indonesia timur	URAIAN	29
			30. Menjelaskan hikmah yang didapat setelah mempelajari bab kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik, agama dan ekonomi	URAIAN	30

Penilaian :

No 1 – 25	: skor 1	: 25 x 1	= 25 x 1	= 25
No 26 – 30	: skor 5	: 5 x 5	= 5 x 5	= 25 +
			Total Skor	= 50

$$\text{Nilai} = \frac{\sum skor}{5} = \frac{50}{5} = 10$$

KUNCI JAWABAN

KUNCI JAWABAN POIN A

1.	A
2.	D
3.	B
4.	D
5.	B
6.	E
7.	A
8.	A
9.	A
10.	E
11.	C
12.	C
13.	B
14.	E
15.	A
16.	D
17.	B
18.	B
19.	E
20.	D
21.	E
22.	C
23.	A
24.	D
25.	C

KUNCI JAWABAN POIN B

1. Kolonialisme : Penjajahan dimana penjajahnya tinggal di wilayah jajahan.
Imperialisme : Penjajahan dimana penjajahnya tidak tinggal di wilayah jajahan dan memerintah langsung dari negeri asalnya.
2. Fator kemunduran:
 - a. Kualitas pegawai yang rendah
 - b. Korupsi, nepotisme, kolusi,
 - c. Biaya perang yang besar
 - d. Anggaran pegawai yang besar karena daerah yang semakin luas
 - e. Kalah bersaing dengan kongsi dagang negara lain seperti EIC
 - f. Hutang yang besar
 - g. Tidak bisa membayar dividen dan
 - h. Pendudukan Perancis terhadap Belanda membuat VOC
3. Kebijakan Raffles dibidang pemerintahan dan ekonomi adalah:
 - a. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 Karesidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
 - b. Membina hubungan baik dengan penguasa lokal
 - c. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
 - d. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi
 - e. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan
 - f. Penghapusan sistem monopoli
 - g. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan

4. Menjelaskan salah satu dari faktor Kristen tersebar di Indonesia Timur yaitu Portugis pertama kali datang dan menetap di Maluku, masyarakat Maluku yang terbuka juga mengakibatkan agama Kristen mudah diterima dan menyebar, di beberapa wilayah Indonesia timur masyarakatnya masih belum beragama dan menganut kepercayaan tradisional, kegigihan Pastor dan misionaris Portugis dalam penyebaran agama Kristen, dan beberapa raja yang berada di Maluku juga sudah ada yang memeluk Kristen.

5. Politik : dalam bidang kepemimpinan dan pemerintahan.
Agama : Toleransi dan menghargai perbedaan.
Ekonomi : membandingkan ekonomi masa lalu dan kini serta menghadirkan solusi.

ULANGAN HARIAN
BAB I ANTARA KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

- A. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!
1. Yang dimaksud konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah adalah....
 - A. sejarah terus berlanjut dan berhubungan dari peristiwa satu ke peristiwa lain
 - B. peristiwa Sejarah hanya satu kali terjadi (*einmalig*)
 - C. sejarah terus berlanjut dan tidak berhubungan dari peristiwa satu ke peristiwa lain
 - D. sejarah akan terus berlanjut dari masa ke masa
 - E. sejarah mempunyai hubungan dari peristiwa satu ke peristiwa lain
 2. Contoh hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan adalah....
 - A. jatuhnya Konstantinopel membuka jalan ke masa *renaissance*
 - B. jatuhnya Konstantinopel membuka jalan kejayaan Eropa
 - C. jatuhnya Konstantinopel membuka jalan menuju ke dunia Timur
 - D. jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani menjadi awal terbukanya Imperialisme dan Kolonialisme
 - E. jatuhnya Konstantinopel membuka jalan menuju penyebaran agama kristen
 3. Penjelajahan samudra merupakan awal dari dimulainya....
 - A. renaissance
 - B. kolonialisme dan imperialisme
 - C. penyebaran agama kristen
 - D. perang dunia I
 - E. Perang Dunia II
 4. Portugis berniat menguasai dan memonopoli perdagangan di Selat Malaka karena....
 - A. jalur perdagangan rempah-rempah dunia
 - B. pusat perdagangan rempah-rempah
 - C. ingin melakukan perjanjian dengan Aceh
 - D. letaknya strategis sebagai jalur perdagangan dunia
 - E. banyak pedagang yang singgah di Malaka
 5. Urutan jalur pelayaran Christopher Colombus diantaranya....
 - A. Spanyol - Haiti - Amerika - Spanyol
 - B. Spanyol - San Salvador - Haiti - Spanyol
 - C. Spanyol - Haiti - San Salvador - Spanyol
 - D. Spanyol - Amerika - Haiti - Spanyol
 - E. Spanyol - San Salvador - Amerika - Spanyol
 6. Inggris dan Portugis terlibat konflik yang berakibat kepada pihak Inggris yang sulit mendapatkan rempah-rempah di Lisabon, hal ini sebagai pemicu....
 - A. revolusi Industri di Inggris
 - B. perang 80 tahun Belanda-Spanyol
 - C. penjelajahan Samudra
 - D. kurangnya pasokan rempah-rempah di Inggris
 - E. Inggris mencari rempah-rempah langsung ke tempat asalnya
 7. Dibandingkan dengan Cornelis de Houtman, Jacob van Neck diterima baik di Banten karena....
 - A. bersikap ramah dan bersahabat
 - B. membayar upeti dan pajak
 - C. melakukan perjanjian
 - D. membantu mengusir Inggris
 - E. memonopoli perdagangan

8. Sikap kasar dan keras yang ditunjukkan bangsa Barat dalam berdagang di Indonesia pada saat itu mengakibatkan....
- perlawanan disetiap mereka singgah
 - timbulnya ketidak puasan rakyat pribumi
 - berhasilnya bangsa barat memonopoli perdagangan
 - peperangan disetiap mereka singgah
 - pengucilan disetiap mereka singgah
9. Penyebab Indonesia jatuh ketangan bangsa Barat karena....
- teknologi yang modern
 - rakyat yang masih kesukuan
 - sulit menerima budaya barat
 - rakyat mudah diperdaya
 - rakyat belum sejahtera
10. Markas besar VOC berada di....
- Feyenord
 - Goa
 - Batavia
 - Maluku
 - Amsterdam
11. Yang dimaksud dengan pelayaran Hongi adalah....
- membayar pajak hasil bumi kepada VOC
 - rakyat menyerahkan hasil bumi kepada VOC
 - melakukan pelayaran untuk membasmi perdagangan gelap
 - mengawasi wilayah kekuasaan VOC di Maluku
 - menebangi kelebihan tanaman rempah-rempah
12. Seharusnya bangsa Indonesia mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alamnya secara mandiri supaya....
- menguasai ekonomi secara penuh
 - tidak jatuh ke bangsa asing
 - rakyat lebih sejahtera
 - lebih mudah memasarkan
 - mencerdaskan kehidupan bangsa
13. Raja Willem V yang sedang berada dipengasingan di kota Kew, Inggris, memberikan perintah melalui “surat-surat kew” yang isinya adalah...
- menyerahkan wilayah negara Belanda kepada Inggris
 - menyerahkan wilayah jajahan Belanda kepada Inggris
 - menyerahkan wilayah Pulau Jawa kepada Inggris
 - menyerahkan wilayah Tanjung Harapan kepada Inggris
 - menyerahkan wilayah Penang kepada Inggris
14. Tugas utama Daendels di Pulau jawa adalah....
- memimpin Hindia Belanda sebagai vassal Perancis
 - memberantas korupsi yang mengakat di Hindia Belanda
 - membatasi kekuasaan para Bupati
 - memperbaiki sosial ekonomi masyarakat Hindia Belanda
 - mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris
15. Pelabuhan di Ujungkulon tidak berhasil dibangun karena....
- jaraknya yang jauh dari Batavia
 - banyak nyamuk degeu
 - fokus membangun jalan pos
 - perang dengan Kasultanan Banten
 - membangun militer yang kuat

16. Sikap angkuh dan keras dari Daendels berkitab pada...
- tegasnya pemerintahan di Hindia Belanda
 - para Bupati dan Raja takut kepada Daendels
 - pembangunan di Hindia menjadi berjalan
 - Daendels dipulangkan ke Belanda oleh Raja
 - korupsi di Hindia Belanda berkurang
17. Kapitulasi Tuntang yang terjadi pada 18 September 1811 berisi mengenai....
- perpindahan kekuasaan dari Perancis ke Inggris
 - perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Inggris
 - perpindahan kekuasaan dari Inggris ke Belanda
 - perpindahan kekuasaan dari Perancis ke Belanda
 - perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Perancis
18. Kebijakan dan program *land rent* yang dicanangkan oleh Raffles tidak terlepas dari pandangannya mengenai tanah sebagai....
- faktor ekonomi
 - faktor produksi
 - faktor pertanian
 - faktor perternakan
 - faktor sosial
19. Penghapusan kerja rodi, wajib pajak, dan pembatasan peranan Bupati menunjukkan sikap Raffles yang....
- liberalis
 - komunis
 - sosialis
 - marxis
 - humanis
20. Konvensi London yang terjadi pada tahun 1814 berisi mengenai....
- perpindahan kekuasaan dari Inggris ke Perancis
 - perpindahan kekuasaan dari Perancis ke Belanda
 - perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Inggris
 - perpindahan kekuasaan dari Inggris ke Belanda
 - perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Perancis
21. Sistem tanam paksa mempunyai dampak positif bagi Belanda yaitu....
- kesejahteraan bagi rakyat di negeri Belanda
 - kesejahteraan bagi rakyat Hindia Belanda
 - membiyai Belanda dalam perang dunia
 - melunasi hutang negeri Belanda
 - peningkatan ekonomi yang besar bagi negeri Belanda
22. Setelah UU Agraria disahkan maka di Hindia terjadi....
- peningkatan jumlah penduduk
 - peningkatan sarana dan prasarana
 - peningkatan usaha swasta
 - peningkatan imigrasi penduduk
 - peningkatan ekonomi Belanda
23. Penyebar agama Kristen Katholik di Maluku yang diutus oleh raja Portugal adalah....
- Fransiscus Xaverius
 - Van Lith
 - Diogo de Magelhaens
 - Pedro de Mascarenhas
 - I. J. Kasimo

24. Agama Kristen sulit berkembang di Indonesia karena....
- A. dilarangnya penyebaran agama oleh penguasa setempat
 - B. rakyat tidak mau berpindah agama
 - C. Perbedaan bahasa antara Barat dan Indonesia
 - D. agama Kristen identik dengan agama penjajah
 - E. Indonesia kurang diminati untuk penyebaran agama
25. Kegigihan para missionaris dan pendeta saleh Portugis pada saat itu meninggalkan dampak yang berpengaruh hingga sekarang yaitu....
- A. masih digunakannya nama-nama yang berasal dari Portugis
 - B. merakyatnya musik keroncong di Indonesia
 - C. tesebarnya agama Kristen di Indonesia Timur
 - D. kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia Timur
 - E. peninggalan benteng yang kokoh dan masih digunakan

B. Jawablah soal uraian berikut ini!

26. Jelaskan pengertian kolonialisme dan imperialisme?
27. Sebutkan 3 faktor yang menyebabkan kemunduran VOC?
28. Sebutkan 3 kebijakan Raffles dalam bidang pemerintahan dan ekonomi?
29. Jelaskan alasan agama Kristen lebih berkembang di Indonesia timur?
30. Hikmah apa yang anda dapat setelah mempelajari bab antara kolonialisme dan imperialisme?
- a. Bidang ekonomi
 - b. Bidang agama
 - c. Bidang politik



DAFTAR NAMA/PRESENSI SISWA KELAS XI PIIS

SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

SEMESTER 1/2 TH. PELAJARAN 2016-2017

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

No.		NAMA	L/P	Pertemuan				
URUT	INDUK			1	2	3	4	5
				4-Aug	11-Aug	18-Aug	25-Aug	1-Sep
1	12255	AFFAN YASSIR NASUTION	L	√	I	I	I	√
2	12256	AGNES SEPTIRIKA	P	√	√	√	√	√
3	12257	AHMAD MAULANA AKBAR	L	√	√	√	√	√
4	12258	AMADEA PRISCILLIA DIANTY**	P	√	√	√	√	√
5	12259	ANISYA MELIANI ROSANTI	P	√	√	√	√	√
6	12260	ARFANANDA SATRIA PRADANA	L	√	√	√	√	√
7	12261	AUDREY SHAFIA DWINANDITA	P	√	√	√	√	√
8	12262	AULIA IRISA PRAMESTHI	P	√	√	√	√	√
9	12263	BERNADETHA TIARA REVISKA PUTRI*	P	√	√	√	√	√
10	12264	DAVID ADRIAN HUKAMA*	L	√	√	√	√	√
11	12265	DENISA AULIA FAHIRA	P	√	√	√	√	√
12	12266	DIEN MASITA	P	√	√	√	√	√
13	12267	FARIZA WIDY ATHIA	P	√	√	√	√	√
14	12268	FAYYAQUN NUR AMANAH	P	√	√	√	√	√
15	12269	GERRY SHEVA INDIANTO	L	√	√	√	√	√
16	12270	INGGITAJNA PRATISTA SARASWATI NEGARA***	P	√	√	√	√	√
17	12271	LAILY NADHIFAH	P	√	√	√	√	√
18	12272	LEVINA ANGGRAENI	P	√	√	√	√	√
19	12273	MARIA DEVIKA NINDYA DARMADEWI*	P	√	√	√	√	√
20	12274	MUHAMMAD HANIF PRATAMA	L	√	√	√	√	√
21	12275	NI NYOMAN IRAWATI ARYADA LISTIANI***	P	√	√	√	√	√
22	12276	NINDA APRILIA ASTUTI	P	√	√	√	√	√
23	12277	NUR SYIFA	P	√	√	√	√	√
24	12278	RADEVI OKTAVIANI	P	√	√	√	√	√
25	12279	RIZKY MAHENDRA AJI	L	√	√	√	√	√
26	12280	SAFAATUL LAILI SAVITRI	P	√	√	√	√	√
27	12281	SEKAR AYU RINJANI	P	√	√	√	√	√
28	12282	SEKAR PUTI NADIFA	P	√	√	√	√	√
29	12283	STEFANUS FAJAR SETYAWAN**	L	√	√	√	√	√
30	12284	TYAS TRI WIBAWANTI	P	√	√	√	√	√
31	12285	VINDA KUSMA SAJIDATINA	P	√	√	√	√	√

L = 8

P = 23

A = tanpa Keterangan

I = Izin

S = Sakit

Mahasiswa PPL,

Dimas Aldi Pangestu

NIM, 13406241064



DAFTAR NAMA/PRESENSI SISWA KELAS XI PMIIA - 8

SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

SEMESTER 1/2 TH. PELAJARAN 2016-2017

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

No.		NAMA	L/P	Pertemuan ke ... tanggal					
				1	2	3	4	5	6
URUT	INDUK			25-Jul	8-Aug	15-Aug	22-Aug	29-Aug	5-Sep
1	11999	AMELIA NABILA ARDININGRUM	P	√	√	√	√	√	√
2	12002	DITA DARA AULIA	P	√	√	√	√	√	√
3	12004	ELVINA JATI PRATIWI	L	I	√	√	√	√	√
4	12005	FADHLAN ADI MAULANA	P	√	√	√	√	√	A
5	12006	FADIA PRATISTA ADIRATNA DEWI	L	√	√	√	√	√	√
6	12008	IFFAT ZATU MAJDINA	P	√	√	√	√	√	√
7	12010	ISYHAR HAAFISH AZIZAH	L	√	√	√	√	√	√
8	12020	REISHI ARI DARYANTI	P	√	√	√	√	√	√
9	12021	RISA AYU NABILA	P	√	√	√	√	√	√
10	12022	RIZA ANGGITA WARDANI	P	√	√	√	√	√	√
11	12027	TIARA SALSABILA SHAF A	P	√	√	√	√	√	√
12	12028	WEMPYAI SYAHRANI	P	√	√	√	√	√	√
13	12029	YUSUF TAUFAN SURYAPRAMANA	P	√	√	√	√	√	√
14	12186	SAFRINA MEILA FACHRUNNISA	P	√	√	√	√	√	√
15	12187	VIRA AYU LILIS SAPUTRI	P	√	√	√	√	√	√
16	12188	YAFIE MAULANA TAQIUDIN	L	√	√	√	√	S	√
17	12202	ERIKA PUSPITA SARI	P	√	√	√	√	√	√
18	12203	FARHAN RIZKYAFANDI	P	√	√	√	√	√	√
19	12204	FATHIYAH HASNA	P	√	√	√	√	√	√
20	12205	HAFIDH EKO SAPUTRO	L	√	√	√	√	√	√
21	12206	HANA PUTRI ANINDYAJATI	P	√	√	√	√	√	√
22	12207	HANI LATIFAH	L	I	√	√	√	√	√
23	12208	IKA KARUNIA FATMALA	P	√	√	√	√	√	√
24	12209	KIRARA MUTHIA ADESTY	L	√	√	√	√	√	√
25	12210	LEONI RIZKY KISWARI	P	√	√	√	√	√	√
26	12211	MARCELLIA DEVI KURNIA PUTRI	P	√	√	√	√	√	√
27	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	P	√	√	√	√	√	√
28	12247	NIKITA WIDYA PERMATA SARI	P	√	√	√	√	√	√
29	12248	NUR ROSITA DIAH PURBAYATI	P	√	√	√	√	√	√
30	12249	PUTRI SIMA PRAHAJATI	P	√	√	√	√	√	√
31	12251	SHINTYA NABILA SOLITA	P	√	√	√	√	√	√

L = 7
P = 24

I = Izin
S = Sakit
A = Tanpa Keterangan

Mahasiswa
PPL,

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064

**FORM PENILAIAN
SEJARAH WAJIB
KELAS XI IIS
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**



MAHASISWA PPL SEJARAH:

DIMAS ALDI PANGESTU

SEMESTER I

TAHUN AJARAN

2016/2017



DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI PIIS

SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

SEMESTER 1/2 TH. PELAJARAN 2016-2017

Mata Pelajaran: Sejarah Wajib

NO.		NAMA	PENGETAHUAN			
URUT	INDUK		KD 3.1 dan 3.2			
			TI	TK	UH	
		UH			R/P	
1	12255	AFFAN YASSIR NASUTION	75		82	
2	12256	AGNES SEPTIRIKA	90	91	78	83
3	12257	AHMAD MAULANA AKBAR	80	94	82	
4	12258	AMADEA PRISCILLIA DIANTY**	95	87	84	
5	12259	ANISYA MELIANI ROSANTI	75	87	88	92
6	12260	ARFANANDA SATRIA PRADANA	85	90	84	
7	12261	AUDREY SHAFIA DWINANDITA	85	91	66	75
8	12262	AULIA IRISA PRAMESTHI	95	89	76	80
9	12263	BERNADETHA TIARA REVISKA PUTRI*	90	90	78	82
10	12264	DAVID ADRIAN HUKAMA*	80	91	90	
11	12265	DENISA AULIA FAHIRA	75	90	78	82
12	12266	DIEN MASITA	95	91	88	92
13	12267	FARIZA WIDY ATHIA	100	93	76	80
14	12268	FAYYAQUN NUR AMANAH	85	89	76	80
15	12269	GERRY SHEVA INDIANTO	75	90	76	
16	12270	INGGITAJNA PRATISTA SARASWATI NEGARA***	80	90	88	92
17	12271	LAILY NADHIFAH	75	91	78	82
18	12272	LEVINA ANGGRAENI	95	91	62	75
19	12273	MARIA DEVIKA NINDYA DARMADEWI*	85	90	90	94
20	12274	MUHAMMAD HANIF PRATAMA	75	87	78	
21	12275	NI NYOMAN IRAWATI ARYADA LISTIANI***	75	94	82	86
22	12276	NINDA APRILIA ASTUTI	75	90	70	75
23	12277	NUR SYIFA	85	93	80	84
24	12278	RADEVI OKTAVIANI	95	91	86	90
25	12279	RIZKY MAHENDRA AJI	75	90	66	75
26	12280	SAFAATUL LAILI SAVITRI	75	90	88	92
27	12281	SEKAR AYU RINJANI	85	91	78	82
28	12282	SEKAR PUTI NADIFA	75	87	78	
29	12283	STEFANUS FAJAR SETYAWAN**	85	90	86	
30	12284	TYAS TRI WIBAWANTI	95	87	78	81
31	12285	VINDA KUSMA SAJIDATINA	85	94	88	

TI : Tugas Individu

P : Pengayaan

TK : Tugas Kelompok

R : Remedial

UH : Ulangan Harian

PENILAIAN SIKAP

XI IIS

No	NIS	Nama	Sikap		
			Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	12255	AFFAN YASSIR NASUTION	2	1	B
2	12256	AGNES SEPTIRIKA	2	1	B
3	12257	AHMAD MAULANA AKBAR	2	2	A
4	12258	AMADEA PRISCILLIA DIANTY**	2	1	B
5	12259	ANISYA MELIANI ROSANTI	2	1	B
6	12260	ARFANANDA SATRIA PRADANA	2	2	A
7	12261	AUDREY SHAFIA DWINANDITA	2	2	A
8	12262	AULIA IRISA PRAMESTHI	2	1	B
9	12263	BERNADETHA TIARA REVISKA PUTRI*	2	1	B
10	12264	DAVID ADRIAN HUKAMA*	2	2	A
11	12265	DENISA AULIA FAHIRA	2	2	A
12	12266	DIEN MASITA	2	1	B
13	12267	FARIZA WIDY ATHIA	2	1	B
14	12268	FAYYAQUN NUR AMANAH	2	2	A
15	12269	GERRY SHEVA INDIANTO	2	2	A
16	12270	INGGITAJNA PRATISTA SARASWATI NEGARA***	2	2	A
17	12271	LAILY NADHIFAH	2	1	B
18	12272	LEVINA ANGGRAENI	2	1	B
19	12273	MARIA DEVIKA NINDYA DARMADEWI*	2	2	A
20	12274	MUHAMMAD HANIF PRATAMA	2	1	B
21	12275	NI NYOMAN IRAWATI ARYADA LISTIANI***	2	2	A
22	12276	NINDA APRILIA ASTUTI	2	1	B
23	12277	NUR SYIFA	2	1	B
24	12278	RADEVI OKTAVIANI	2	1	B
25	12279	RIZKY MAHENDRA AJI	2	1	B
26	12280	SAFAATUL LAILI SAVITRI	2	1	B
27	12281	SEKAR AYU RINJANI	2	1	B

28	12282	SEKAR PUTI NADIFA	2	1	B
29	12283	STEFANUS FAJAR SETYAWAN**	2	2	A
30	12284	TYAS TRI WIBAWANTI	2	1	B
31	12285	VINDA KUSMA SAJIDATINA	2	1	B

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- C. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- D. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

PENILAIAN KETERAMPILAN

XI IIS

No	NIS	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Nilai	Nilai
			1	2	3		
1	12255	AFFAN YASSIR NASUTION	3	3	4	10	A
2	12256	AGNES SEPTIRIKA	3	4	4	11	A
3	12257	AHMAD MAULANA AKBAR	3	4	4	11	A
4	12258	AMADEA PRISCILLIA DIANTY**	3	3	3	9	B
5	12259	ANISYA MELIANI ROSANTI	3	3	4	10	A
6	12260	ARFANANDA SATRIA PRADANA	3	3	4	10	A
7	12261	AUDREY SHAFIA DWINANDITA	3	3	4	10	A
8	12262	AULIA IRISA PRAMESTHI	3	3	3	9	B
9	12263	BERNADETHA TIARA REVISKA PUTRI*	3	3	4	10	A
10	12264	DAVID ADRIAN HUKAMA*	3	3	4	10	A
11	12265	DENISA AULIA FAHIRA	3	3	4	10	A
12	12266	DIEN MASITA	3	3	3	9	B
13	12267	FARIZA WIDY ATHIA	3	3	3	9	B
14	12268	FAYYAQUN NUR AMANAH	3	3	3	9	B
15	12269	GERRY SHEVA INDIANTO	3	3	4	10	A
16	12270	INGGITAJNA PRATISTA SARASWATI NEGARA***	4	4	4	12	A
17	12271	LAILY NADHIFAH	3	3	4	10	A
18	12272	LEVINA ANGGRAENI	3	3	3	9	B
19	12273	MARIA DEVIKA NINDYA DARMADEWI*	4	4	4	12	A
20	12274	MUHAMMAD HANIF PRATAMA	3	3	3	9	B
21	12275	NI NYOMAN IRAWATI ARYADA LISTIANI***	3	3	4	10	A
22	12276	NINDA APRILIA ASTUTI	3	3	3	9	B
23	12277	NUR SYIFA	3	3	4	10	A
24	12278	RADEVI OKTAVIANI	3	3	4	10	A
25	12279	RIZKY MAHENDRA AJI	3	3	4	10	A
26	12280	SAFAATUL LAILI SAVITRI	3	3	4	10	A
27	12281	SEKAR AYU RINJANI	3	3	4	10	A
28	12282	SEKAR PUTI NADIFA	3	3	4	10	A

29	12283	STEFANUS FAJAR SETYAWAN**	4	3	4	10	A
30	12284	TYAS TRI WIBAWANTI	3	3	3	9	B
31	12285	VINDA KUSMA SAJIDATINA	3	3	3	9	B

- Aspek yang Dinilai Meliputi:
1. Keaktifan menggali sumber.
 2. Kemampuan bekerjasama.
 3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A

7-9 : B

4-6 : C

1-3 : D

Yogyakarta, 13 September 2016

Mengetahui,

Guru Sejarah SMAN 2 Yogyakarta

Mahasiswa PPL Sejarah

Dra. Indra Lestari

NIP. 19610516 198703 2 007

Dimas Aldi Pangestu

NIM. 13406241064

**FORM PENILAIAN
SEJARAH WAJIB
KELAS XI MIA 8
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**



MAHASISWA PPL SEJARAH:

DIMAS ALDI PANGESTU

SEMESTER I

TAHUN AJARAN

2016/2017



DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI PMIIA – 8
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
 SEMESTER 1/2 TH. PELAJARAN 2016-
 2017

Mata Pelajaran: Sejarah Wajib

NO.		NAMA	PENGETAHUAN			
			K.D 3.1 dan 3.2			
URUT	INDUK		TI	TK	UH	
		U			R/P	
1	11999	AMELIA NABILA ARDININGRUM	100	98	78	82
2	12002	DITA DARA AULIA	100	94	76	80
3	12004	ELVINA JATI PRATIWI	90	91	88	92
4	12005	FADHLAN ADI MAULANA	80	87	66	
5	12006	FADIA PRATISTA ADIRATNA DEWI	80	90	82	86
6	12008	IFFAT ZATU MAJDINA	100	96	78	82
7	12010	ISYHAR HAAFISH AZIZAH	85	95	82	86
8	12020	REISHI ARI DARYANTI	90	89	80	84
9	12021	RISA AYU NABILA	100	90	84	88
10	12022	RIZA ANGGITA WARDANI	100	98	78	82
11	12027	TIARA SALSABILA SHAFIA	100	88	82	84
12	12028	WEMPYAI SYAHRANI	90	88	86	90
13	12029	YUSUF TAUFAN SURYAPRAMANA	80	87	54	75
14	12186	SAFRINA MEILA FACHRUNNISA	90	92	88	92
15	12187	VIRA AYU LILIS SAPUTRI	80	98	92	96
16	12188	YAFIE MAULANA TAQIUDIN	65	75	82	87
17	12202	ERIKA PUSPITA SARI	100	96	68	75
18	12203	FARHAN RIZKYAFANDI	65	87	70	75
19	12204	FATHIAH HASNA	90	93	84	88
20	12205	HAFIDH EKO SAPUTRO	90	87	86	
21	12206	HANA PUTRI ANINDYAJATI	90	96	88	92
22	12207	HANI LATIFAH	90	93	68	
23	12208	IKA KARUNIA FATMALA	100	96	82	84
24	12209	KIRARA MUTHIA ADESTY	90	90	74	75
25	12210	LEONI RIZKY KISWARI	100	96	72	75
26	12211	MARCELLIA DEVI KURNIA PUTRI	90	94	82	86
27	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	90	96	74	75
28	12247	NIKITA WIDYA PERMATA SARI	100	96	78	82
29	12248	NUR ROSITA DIAH PURBAYATI	90	96	84	88
30	12249	PUTRI SIMA PRAHAJATI	80	98	82	86
31	12251	SHINTYA NABILA SOLITA	100	91	88	92

TI : Tugas Individu

P : Pengayaan

TK : Tugas Kelompok

R : Remedial

UH : Ulangan Harian

PENILAIAN SIKAP

XI MIA 8

No	NIS	Nama	Sikap		
			Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	11999	AMELIA NABILA ARDININGRUM	2	2	A
2	12002	DITA DARA AULIA	2	1	B
3	12004	ELVINA JATI PRATIWI	2	2	A
4	12005	FADHLAN ADI MAULANA	2	1	B
5	12006	FADIA PRATISTA ADIRATNA DEWI	2	1	B
6	12008	IFFAT ZATU MAJDINA	2	1	B
7	12010	ISYHAR HAAFISH AZIZAH	2	1	B
8	12020	REISHI ARI DARYANTI	2	1	B
9	12021	RISA AYU NABILA	2	1	B
10	12022	RIZA ANGGITA WARDANI	2	1	B
11	12027	TIARA SALSABILA SHAFI	2	1	B
12	12028	WEMPYAI SYAHRANI	2	1	B
13	12029	YUSUF TAUFAN SURYAPRAMANA	2	1	B
14	12186	SAFRINA MEILA FACHRUNNISA	2	1	B
15	12187	VIRA AYU LILIS SAPUTRI	2	1	B
16	12188	YAFIE MAULANA TAQIUDIN	2	1	B
17	12202	ERIKA PUSPITA SARI	2	2	A
18	12203	FARHAN RIZKYAFANDI	2	1	B
19	12204	FATHIYAH HASNA	2	2	A
20	12205	HAFIDH EKO SAPUTRO	2	2	A
21	12206	HANA PUTRI ANINDYAJATI	2	1	B
22	12207	HANI LATIFAH	2	2	A
23	12208	IKA KARUNIA FATMALA	2	2	A
24	12209	KIRARA MUTHIA ADESTY	2	1	B
25	12210	LEONI RIZKY KISWARI	2	1	B
26	12211	MARCELLIA DEVI KURNIA PUTRI	2	1	B
27	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	2	1	B

28	12247	NIKITA WIDYA PERMATA SARI	2	2	A
29	12248	NUR ROSITA DIAH PURBAYATI	2	2	A
30	12249	PUTRI SIMA PRAHAJATI	2	2	A
31	12251	SHINTYA NABILA SOLITA	2	1	B

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- E. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- F. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator 1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

PENILAIAN KETERAMPILAN

XI MIA 8

No	NIS	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Nilai	Nilai
			1	2	3		
1	11999	AMELIA NABILA ARDININGRUM	3	4	4	11	A
2	12002	DITA DARA AULIA	3	3	3	9	B
3	12004	ELVINA JATI PRATIWI	3	4	3	10	A
4	12005	FADHLAN ADI MAULANA	3	3	3	9	B
5	12006	FADIA PRATISTA ADIRATNA DEWI	3	3	3	9	B
6	12008	IFFAT ZATU MAJDINA	3	3	3	9	B
7	12010	ISYHAR HAAFISH AZIZAH	3	3	3	9	B
8	12020	REISHI ARI DARYANTI	3	4	3	10	A
9	12021	RISA AYU NABILA	3	3	3	9	B
10	12022	RIZA ANGGITA WARDANI	3	3	3	9	B
11	12027	TIARA SALSABILA SHAFI	3	4	3	10	A
12	12028	WEMPYAI SYAHRANI	3	3	3	9	B
13	12029	YUSUF TAUFAN SURYAPRAMANA	3	3	3	9	B
14	12186	SAFRINA MEILA FACHRUNNISA	3	3	3	9	B
15	12187	VIRA AYU LILIS SAPUTRI	3	3	3	9	B
16	12188	YAFIE MAULANA TAQIUDIN	3	3	4	10	B
17	12202	ERIKA PUSPITA SARI	3	4	4	11	A
18	12203	FARHAN RIZKYAFANDI	3	3	3	9	B
19	12204	FATHIYAH HASNA	3	3	3	9	B
20	12205	HAFIDH EKO SAPUTRO	4	3	4	11	A
21	12206	HANA PUTRI ANINDYAJATI	3	3	4	10	A
22	12207	HANI LATIFAH	4	3	4	11	A
23	12208	IKA KARUNIA FATMALA	3	4	4	11	A

24	12209	KIRARA MUTHIA ADESTY	3	3	4	10	B
25	12210	LEONI RIZKY KISWARI	3	3	3	9	B
26	12211	MARCELLIA DEVI KURNIA PUTRI	3	3	3	9	B
27	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	3	3	3	9	B
28	12247	NIKITA WIDYA PERMATA SARI	3	3	4	10	A
29	12248	NUR ROSITA DIAH PURBAYATI	3	3	4	10	A
30	12249	PUTRI SIMA PRAHAJATI	3	3	3	9	B
31	12251	SHINTYA NABILA SOLITA	3	3	3	9	B

- Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 9-12 : A
6-8 : B
5-3 : C
2-1 : D

Yogyakarta, 13 September 2016

Mengetahui,

Guru Sejarah SMAN 2 Yogyakarta

Mahasiswa PPL Sejarah

Dra. Indra Lestari

NIP. 19610516 198703 2 007

Dimas Aldi Pangestu

NIM. 13406241064

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

No	Nama Kegiatan	Hasil kuantitatif dan kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				Jumlah
			Swadaya/Sekolah/Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kota	Sponsor/Lainnya	
1	Print RPP	Realisasi penyusunan RPP		16.000			16.000
2	Print Modul (<i>Booklet</i>)	Realisasi Penyusunan Modul (<i>Booklet</i>)		195.000			195.000
3	Media Pembelajaran	Print Banner Ular Tangga		52.000			52.000
4	Print Soal Ulangan Harian	Terealisasinya Ulangan Harian		30.000			30.000
5	Reward (Hadiah)	Reward untuk memotivasi siswa dalam belajar		70.000			70.000
JUMLAH							363.000

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Kusworo, S.Pd, M.Hum
NIP. 196407181988031007

Dra. Indra Lestari
NIP.196105161987032007

Dimas Aldi Pangestu
NIM. 13406241064